

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
STUDI PADA SD SWASTA AL-ULUM MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

MUHAMMAD ARIZKI

NIM. 0331183006



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
STUDI PADA SD SWASTA AL-ULUM MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:
MUHAMMAD ARIZKI
NIM. 0331183006

Pembimbing I

Prof. Dr, Haidar Putra Daulay M.A
NIDN. 2007096903

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd
NIDN. 2001017206

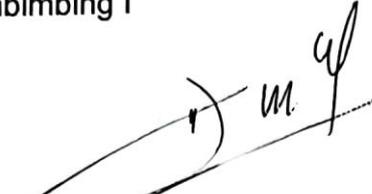
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



Prof. ~~Dr.~~ Haidar Putra Daulay, MA

Pembimbing II



Dr. Haidir, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi MAGISTER PAI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN-SUMATERA
UTARA



Dr. Siti Halimah, M.Pd

Nama : Muhammad Arizki

No. Registrasi : 0331183006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
 Email ; fitk@uinsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Panitia Ujian Tesisbeserta anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Surat Keputusan Nomor:17708/ITK/ITK.IV.11/PP.00.24/08/2021, tanggal 24 Agustus 2021, setelah memperhatikan hasil ujian Tesisdari mahasiswa :

N a m a : Muhammad Arizki
 N I M : 0331183006
 Program : Strata Dua (S.2)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan Saudara tersebut : dalam Ujian Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan IPK^{2,39}..., Nilai Tesis...A..., Yudisiumdan diberi hak menggunakan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menempuh Pendidikan S3.

Medan, 24 Agustus 2021

PANITIA UJIAN TESIS
 PROGRAM MAGISTER PAI
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
 KEGURUAN UINSUMATERA UTARA MEDAN

KETUA

Dr. Mardianto, M.Pd
 NIP. 19671212 199403 1 004

SEKRETARIS

Dr. Siti Halimah, M.Pd
 NIP. 19650706 199703 2001

Penguji :

- | | | | |
|----|-----------------------------------|----|---------|
| 1 | Dr. Mardianto, M.Pd | 85 | 1. |
| 2. | Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA | 90 | 2. |
| 3. | Dr. Haidir, M.Pd | 90 | 3. |
| 4. | Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag | 90 | 4. |
| 5. | Dr. Siti Halimah, M.Pd | 90 | 5. |
| 6. | Dr. Salminawati, SS. MA | 85 | 6. |

88

A -

ABSTRAK



Nama : Muhammad Arizki
NIM : 0331183006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay,
M.A
2. Dr. Haidir, M.Pd
Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan

Kata Kunci: *Inovasi pembelajaran, Pendidikan agama Islam, Revolusi industri 4.0, Sekolah Dasar*

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak boleh menutup mata terhadap perkembangan perkembangan teknologi yang disadari atau tidak memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan. SD Swasta Al-Ulum medan melaksanakan Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Misalnya, Teleconference, Google Classroom, Zoom Meeting dengan memanfaatkan fasilitas seperti e-mail (surat elektronik), mobile phone, MP3 player, webse, blogging, search engine dan lain-lain. Model pembelajaran berkembang dalam bentuk pembelajaran elektronik (e-learning), buku elektronik (e-book), kelas online, diskusi online, pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan papan tulis dan spidol, berganti dengan penggunaan media Notebook, LCD Projector dan sebagainya. Printed material buku sumber, modul dan lembar kerja siswa berganti dengan e-book, digital library, YouTube dan laman-laman internet. Penelitian ini di fokuskan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang peran alamiah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan. Penelitian ini cocok menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini. Metodologi penelitian adalah tata cara atau prosedur untuk menjalankan seluruh kegiatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Riset kualitatif menandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemkanaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu dan kelompok yang berasal darii persoalan sosial atau kemanusiaan. SD swasta Al Ulum pada tahun ajaran 2007 sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan bercirikan revolusi industri 4.0. Guru terus mengupgrade perkembangan zaman pada saat ini sehingga melakukan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan aplikasi di era revolusi industry seperti google classroom, zoom, whatsapp. Peserta didik sangat senang belajar dengan kecanggihan informasi teknologi seperti saat ini di era revolusi industry hanya saja keterbatasan ekonomi sebagian besar murid sehingga harus bersusah payah dalam mengikuti pelajaran. Kepala sekolah sangat menrespons positif perkembangan pembelajaran PAI di era 4.0 ini karena kita juga harus menyesuaikan pembelejaran sesuai dengan tuntutan zaman ujarnya.

ABSTRACT

Keywords: Learning innovation, Islamic religious education, industrial revolution 4.0, elementary school

The learning of Islamic religious education must not turn a blind eye to technological developments which, whether we realize it or not, have a very large impact on life. Al-Ulum Medan Private Elementary School implements Islamic Religious Education learning innovations using and utilizing technological developments. For example, Teleconference, Google Classroom, Zoom Meeting by utilizing facilities such as e-mail (electronic mail), mobile phones, MP3 players, websites, blogging, search engines and others. Learning models develop in the form of electronic learning (e-learning), electronic books (e-books), online classes, online discussions, computer-based learning. The use of whiteboards and markers, replaced with the use of notebook media, LCD projectors and so on. Printed materials for source books, modules and student worksheets are replaced by e-books, digital libraries, YouTube and internet pages. This research is focused on qualitative research using descriptive methods. This research intends to examine the natural role of Islamic Religious Education Learning Innovation in the Industrial Revolution Era 4.0 Study at Al-Ulum Private Elementary School in Medan. This research is suitable for using a qualitative research approach with descriptive methods, in expressing facts as empirical truth in this research. Research methodology is a procedure or procedure for carrying out all research activities. The type of research used in this research is qualitative research using a descriptive approach. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Qualitative research contains an understanding of efforts to explore and understand the meaning of what is happening to various individuals and groups stemming from social or humanitarian issues. Al Ulum private elementary school in the 2007 academic year has carried out information technology-based learning with the characteristics of the industrial revolution 4.0. Teachers continue to upgrade the current times so that they innovate Islamic religious education learning by using applications in the industrial revolution era such as google classroom, zoom, whatsapp. Students are very happy to learn with the sophistication of information technology as it is today in the industrial revolution era, it's just that the economic limitations of most students make it difficult for them to attend lessons. The school principal responds positively to the development of PAI learning in this 4.0 era because we also have to adjust learning accordingly with the demands of the times

نبذة مختصرة

تربية الديدانية الإسلامية التطورات التكنولوجية التي لها يجب ألا يتجاهل تعلم ال تأثيرك بيري على الحياة ، سواء أدركنا ذلك أم لم ندركه. تبقى مدرسة ميدان العلوم الاب تدان خاصة اب تكرات تعلم ال تربية الديدانية الإسلامية باستخدام التطورات مؤتمرات عن بعد ، من خلال التكنولوجية والا استفادة منها. على سبيل المثال ، ال الاستفادة من التسهيلات مثل ال بريد الالكتروني (ال بريد الالكتروني) ، والهواتف المحمولة ، ومشغلات 3PM ، ومواقع الويب ، والمدونات ، ومحركات البحث وغيرها. تتطور نماذج التعلم في شكل التعلم الالكتروني (ال تعلم الالكتروني) ، والكتب نية (ال كتب الالكترونية) ، والدروس عبر الإنترنت ، والمنافسات عبر الالكترون الإنترنت ، وال تعلم القائم على الكمبيوتر. استخدم ال سبورات ال بيضاء والعلامات ماتي. كذا لإامو ضرعلازهجاو يرتفدلا رتويد بمدلاطنا سومادختسابها لادبتساو ، لوحداث النمطية وأوراق عمل الطلاب استبدال المواد المطبوعة لكتب الالصلية وال بالكتب الالكترونية والمكتبات الرقمية وصفحات ال يوتوب وصفحات الإنترنت. يركز هذا ال بحث على ال بحث النوعي باستخدام الالساليب الوصفية. يهدف هذا ال بحث إلى دراسة الدور البيعيلاب تكرات تعليم ال تربية الديدانية الإسلامية في عصر لصناعة 0.4 في مدرسة العلوم الاب تدان خاصة في ميدان. هذا ال بحث ال ثورة ا مناسب لاستخدام منهج بحث نوعي مع مناهج وصفية في ال تعبير عن الحقائق كحقيقة تجريبية في هذا ال بحث. منهجية ال بحث هي إجراء أو إجراء لتنفيذ جمع بحث نوعي باستخدام الأداة شطة ال بدثية. نوع ال بحث المستخدم في هذا ال بحث هو المنهج الوصفية. ال بحث النوعي هو إجراء بحثي نتج بيات وصفية في شكل كلمات متوية أو منطوقة من الناس وسلوك ملاحظ. يحدوي ال بحث النوعي على فهم لجهود الدولة لاستكشاف وفهم معنى ما يحدث لمذ تلف الأف راد والجماعات النابعة الإنترنتانية. فذت مدرسة العلوم الاب تدان خاصة في من القضاء الاجتماعية أو العام الدراسي الثاني ال تعلم القائم على التكنولوجية والمعلومات مع خصائص ال ثورة ال صناعة 0.4. يواصل المعلمون تطوير ال عصر في هذا الوقت حتى يتكروا ال ثورة ر الثورة مثل. ال تربية الديدانية الإسلامية باستخدام ال تطبيقات في الصناعة عص الطلاب سعداء جدًا بالتعلم مع تطور تكنولوجيا المعلومات كما هو الحال اليوم في عصر الثورة الصناعية ، إن القيود الاقتصادية لمعظم الطلاب تجعل من الصعب عليهم حضور الدروس. مدير المدرسة يستجيب لتعديل التعلم وفقًا لمتطلبات العصر ، على أنه يتعين علينا أيضًا 4.0 بشكل إيجابي لتطور التعلم في عصر حدقه ولده.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swt yang Maha Pencipta akan segala karunia-Nya yang diberikan kepada manusia, dan atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya, serta menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ketauhidan kepada-Nya.

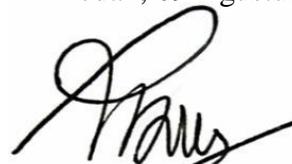
Shalawat dan salam kita sampaikan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu seperti saat ini. Berkat hidayah dan taufik-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Inovasi Pembelejaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan.**

Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari, selama menyelesaikan tesis ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai dari berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Ibunda tercinta dan ayahanda saya tercinta yang senantiasa mendoakan dan meridhoi saya dalam meraih gelas magister ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr.Mardianto,M.,Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Siti Halimah M.Pd . sebagai Kepala Prodi Magister PAI UIN Su Medan, yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Prof. Dr .Haidar Putra Daulay & Bapak Dr. Haidir, M.Pd Selaku pembimbing I & II yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti perkuliahan di Magister UIN Su Medan yakni: Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A., Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., Dr. H. Syaukani, M.Ed. Adm, Dr. Syamsu Nahar, Dr. Zulheddi, Dr. Ira Suryani, Dr. Hasan Matsum, Dr. Siti Halimah, M.Pd., Dr. Indra Jaya, M.Pd., Dr. Afrahul Fadilah, M.Pd., Dr. Rusydi Ananda, M.Pd., Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag., Dr. Mardianto, M.Pd .dan Dr. Abdillah, M.Pd.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada Magister Pendidikan Agama Islam Non Reguler stambuk 2018, yakni: Sodri, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Muhammad Junaidi, Siti Fatimah Siregar, Afif Albukhori, Agus Santri, Alnida Azty, Khairani Ananda putri, Efli Syahroini, Fitriah, Hairani Ananda Putri, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Arizki, Muhammad Fadli, Muhammad Siddik, Nur Aisyah Siregar, Putri Nurhayati Lubis, Rahayu Budianti, Riki Wahyudi, Saidatun Nisa Nasution, Siti Aisyah, Sumarlina, Suryadi Matanari, Tira Rahayu, Ulfa Syafrianisa, Yenni Sri Wahyuni dan YudistiraFuady.
8. Kepala Sekolah SD Swasta Plus Al-ulum (Bapak Khairul Shaleh, S.Pd.) dan Bapak ibu guru lainnya yang tak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya berdo'a semoga semua kebaikannya menjadi amal shaleh bagi mereka dan menjadi ladang pahala bagi mereka. Oleh karena itu, semua kritik dan saran, sangat diharapkan selalu untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah Swt. meridhai upaya penulisan ini, sehingga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri

Medan, 09 Agustus 2021



Muhammad Arizki
NIM. 0331183006

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 09 Agustus 2021



Muhammad Arizki
NIM. 0331183006

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelian.....	10
E. Kegunaan Penelian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Inovasi Pembelajaran	11
a. Pengertian Inovasi.....	11
b. Pengertian Pembelajaran.....	12
c. Inovasi Pembelajaran	14
d. Tujuan Inovasi Pembelajaran.....	16
e. Prinsip-Prinsip Inovasi	17
f. Faktor Pendorong Inovasi Pembelajaran	18
g. Karakteristik Inovasi	25
2. Keputusan Dan Proses Inovasi.....	27
a. Proses Keputusan Inovasi	27
b. Tahapan Proses Keputusan Inovasi.....	29
c. Tipe Keputusan Inovasi	34
d. Proses Inovasi Pembelajaran.....	36
3. Pendidikan Agama Islam	44
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Dasar dan Sumber Pendidikan Agama Islam.....	46
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51

4. Revolusi Industri 4.0	52
a. Konteks Historis.....	52
b. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0	55
c. Pendidikan Agama Islam di Era 4.0.....	57
 B. Hasil Penelian Relevan	 67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelian	71
B. Latar Penelian	71
C. Metode dan Prosedur Penelian.....	71
D. Data dan Sumber Data	72
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	72
F. Prosedur Analisis Data.....	79
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	87
1. Profil Sekolah SD Swasta Al-Ululum Medan	87
a. Visi dan Misi SD Swasta Al-Ulum Medan	91
b. Struktur Kepengurusan SD Swasta Al-Ulum Medan.....	94
B. Temuan Khusus.....	94
1. Konsep Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan	94
2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan	117
3. Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan.....	132
C. Pembahasan Hasil Penelitian	138

BAB V KESIMPULAN & SARAN	177
A. Kesimpulan	177
B. Saran.....	178
C. Rekomendasi.....	179
DAFTAR PUSTAKA	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar adanya proses pembelajaran dari guru ke murid atau kepeserta didik, untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis menuju nilai-nilai Alquran dan Assunnah, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini,2004: 11) Menurut saya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk perlu adanya usaha proses pembelajaran yang kemudian dilaksanakan diberbagai lembaga sekolah Pendidikan Agama Islam.

Kuntowijoyo (2008:17) menjelaskan Perkembangan pendidikan, kemanusiaan, dan iptek menjadi salah satu isu penting yang terus diperbincangkan dalam konteks pendidikan nasional. Harapan menjadikan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berbudaya terus menjadi bahan pemikiran dalam benak pemerhati pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran dan proses pembelajaran mempunyai posisi urgen dalam mewujudkan harapan tersebut. Dalam konteks filosofis, Kuntowijoyo menjelaskan bahwa pada dasarnya

seluruh kandungan nilai-nilai pendidikan agama bersifat normatif. Menurutnya ada dua cara nilai-nilai karakter PAI menjadi operasional dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga saya pikir pertama, nilai-nilai normatif untuk diaktualisasikan langsung menjadi perilaku. Untuk jenis aktualisasi semacam ini telah dikembangkan melalui ilmu fikih. Kedua, mentransformasikan nilai-nilai normatif u menjadi teori ilmu sebelum diaktualisasikan ke dalam perilaku.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dikuatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007.

Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab II pasal 2 ayat (1) Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (2) pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam pasal 5 ayat (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan. pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (5) pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama sebagai entas proses pendidikan yang dijalankan di sekolah merupakan sebuah proses pembentukan transfer pengetahuan, internalisasi nilai religius, dan penghayatan nilai-nilai religiusas sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah: (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yau manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunas sekolah.

Proses pendidikan khususnya mengenai Agama Islam di sekolah akan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan standar kompetensi yang diharapkan jika dikelola dengan baik. Mengingat pentingnya pengelolaan pendidikan agama di sekolah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama menerbkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Pada pasal 1 Permenag tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi senyatanya telah memberikan sumbangan signifikan dan mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Eric Ashby (1967:27) menulis tentang perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis. Revolusi pertama terjadi pada saat masyarakat memberikan wewenang dan kepercayaan pendidikan

kepada orang tertentu saja hingga timbul profesi guru. Revolusi kedua terjadi saat digunakannya tulisan sebagai sumber belajar di sekolah melalui buku pelajaran. Revolusi ketiga terjadi saat dimunculkannya mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan lebih berbasis pada sumber buku yang beragam dan marak tersedia. Revolusi keempat terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan bentuk pendidikan dapat ditransfer lewat teknologi, untuk keperluan suatu inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di suatu sekolah.

Baiquni (1996:16) menuliskan bahwa Allah telah menggambarkan tentang teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi bagi para pendahulu kaum (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk kaum jadikan bahan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu dalam ayat-ayat Al-Qur'an Allah SWT memberi bimbinganNya untuk menunjukkan penjelasan hal-hal apa saja yang dapat dicermati dan untuk tujuan apa pengamatan dilakukan, agar manusia senantiasa melakukan observasi untuk mencari titik terang dari apa yang telah Allah gambarkan, karena alam semesta dan proses-proses yang terjadi di dalamnya sering kali dinyatakan sebagai — ayat-ayat Allah. Maka, meneliti kosmos atau alam semesta dapat diartikan sebagai — membaca ayatullah.

Firman Allah yang berkenaan tentang teknologi di antaranya dalam surat al-Anbiya 80-81 :

“ Dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur ? Dan bagi Sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati, dan Kami mengetahui tentang segala sesuatu ”.

Penjelasan ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan

pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah, hads (2000:223) Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata : *“Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : “Menuntut ilmu u adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”* Shahih : Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani.

Keharusan umat islam terhadap kesadaran untuk menuntut ilmu pengetahuan seperti yang diperintahkan Rasulullah SAW, pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini sedang dihadapkan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 yang sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan agama Islam. Pada tik ini, perlunya inovasi pembelajaran pendidikan agama islam khususnya para guru secara otomatis duntut untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan-tantangan yang semakin kompleks menerpa dunia pendidikan Islam.

Kompleksas pendidikan yang akan dihadapi oleh sekolah pendidikan Islam kian semakin besar ketika ia dihadapkan dengan ketidak siapan para guru untuk beradaptasi dengan perkembangan yang serba digal. Salah satu contoh yang mungkin akan terjadi adalah ketika dulu sumber belajar utama dalam kelas adalah guru, maka pada tik ini peran seorang guru akan semakin minim dan bahkan bisa tergantikan oleh tekhnologi digal.

Kalau di abad yang lalu, umat Islam hanya bisa meraba dan menerka saja jawaban dari teknologi. Maka dalam abad ini ka telah melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana teknologi roket dan pengendalian elektronik yang canggih telah berhasil melontarkan manusia sampai ke permukaan bulan dan mengembalikannya ke bumi serta mengirimkannya pesawat-pesawat antariksa, yang masing-masing mempunyai misi tertentu. Al-Qur'an juga memberi tahu tentang sarana transportasi tercanggih. Dalam Surat Yasin ayat 41-42 Allah berfirman:

“ Dan suatu tanda bagi mereka adalah bahwa Kami angkat keturunan mereka dalam bahtera yang penuh dengan muatan dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera ”.

Ayat tersebut menguraikan kekuasaan Allah yang mengingatkan manusia tentang leluhurnya yang diselamatkan di atas perahu Nabi Nuh as. Dalam ayat 41 ini, Allah menerangkan tentang bahtera Nabi Nuh as yang juga memberi kepadanya pengetahuan tentang cara pembuatan perahu u hingga dapat digunakan. Kemudian, dalam ayat 42 Allah juga menerangkan tentang informasi aneka alat transformasi yang dapat digunakan manusia. Semua informasi Allah u dapat ka lihat dan ka rasakan keberadaannya

UUD SISDIKNAS RI NO 20 (2003:1) menjelaskan dalam BAB I ketentuan umum Pasal 1 point ke dua, Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Kemudian point ke lima belas, menjelaskan Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dapat ka terjemahkan dari point tersebut pemerintah sudah memberikan gambaran kepada seluruh unsur pendidikan duntut cermat dan tanggap dalam perubahan zaman dimana saat ini ka sudah memasuki era revolusi industri 4.0. selanjutnya, dalam point ke lima belas pemerintah juga sudah membolehkan dan mensetujui adanya peran teknologi dan media pendukung lainnya sesuai dengan perkembangan zaman.

Jika pada beberapa dekade silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal u merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan. Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pada era pendidikan agama Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan agama Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi.

Menurut Trianto (2016:11) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa revolusi dalam berbagai bidang kehidupan dan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasi kurikulum saat ini yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam mengharuskan guru dan peserta didik minimal bias menguasai teknologi, dikarenakan inilah efek dari revolusi industri 4.0

Lalu bagaimana dengan keberadaan pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi kecenderungan tersebut. Sementara pada saat yang sama banyak fenomena yang dapat diamati dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah terkesan masih belum memberikan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era revolusi industri 4.0. Metode pembelajaran masih dikembangkan dengan berorientasi pada tradisi menghafal teks-teks dan narasi, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam seolah kehilangan kontekstualisasinya dengan realitas sosial Risdianto (2019:5)

Sekolah Dasar Swasta Al-ulum Medan adalah sekolah Islam yang dimiliki oleh Yayasan Jihadul Ilmi yang telah berdiri dari tahun 1971. Sekolah Dasar Swasta Al-ulum tahun ini memiliki 995 siswa, masyarakat kota medan sangat antusias setiap tahunnya selalu saja mempercayai anak mereka untuk sekolah di SD Swasta Al-ulum Medan. Bukan Tanpa Alasan, karena Sekolah SD Swasta Al-ulum banyak memiliki prestasi akademik maupun non akademik, Khairul (2019:7)

Sebagai lembaga pendidikan Islam ada hal yang sangat menarik yang saya amati secara empiris, menurut pengakuan kepala sekolah Khairul, salah satu keberhasilan SD Swasta Al-Ulum Medan tanggap dengan perkembangan teknologi dibidang digital, hal ini sejalan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini, kami siap untuk berkompetensi dengan sekolah lain. Dari sisi pembelajaran sekolah ini juga sudah didukung dengan pemanfaatan seperti menggunakan infocus,

menggunakan laptop, dan mengisi penilaian siswa melalui bantuan , kemudian dalam pelayanan informasi pelayanan public jawabnya. Seperti memanfaatkan teknologi informasi web dari sisi pelayanan, khususnya menjadi sarana bagi SD Swasta Al-Ulum untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas dan akuntabel.

Sekolah ini telah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. Saya melihat sebagian sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mulai melakukan pembelajaran berbasis digital Informasi Teknologi, misalnya penyampaian materi pembelajaran menggunakan media laptop dan infocus dan memutar video praktek materi-materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, begupun demikian, harusnya ka saat ini perlu melakukan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era revolusi indutri 4.0 ini sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan adanya pembaharuan. Dan keunikam disekolah ini antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Swasta Al-Ulum medan karena adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Informasi Teknologi. misalnya, *Teleconference*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dengan memanfaatkan fasilitas seperti *e-mail* (surat elektronik), *mobile phone*, *MP3 player*, *webse*, *blogging*, *search engine* dan lain-lain.

Hussin (2018:17) menjelaskan, Peserta didik dan guru agar berupaya aktif terlibat dalam proses belajar dengan memanfaatkan teknologi, baik sebagai sumber, media maupun sebagai alat pembelajaran. Paradigma pembelajaran telah bergeser menuju pembelajaran berbasis digital. Model pembelajaran berkembang dalam bentuk pembelajaran elektronik (*e-learning*), buku elektronik (*e-book*), kelas *online*, diskusi *online*, pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan papan tulis dan spidol, berganti dengan penggunaan media Notebook, LCD Projector dan sebagainya. *Printed material* buku sumber, modul dan lembar kerja siswa berganti dengan *e-book*, *digal library*, YouTube dan laman-laman internet.

Dalam kaannya hemat saya dengan perkembang era Teknologi, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tugas untuk dapat mempertahankan nilai-nilai ke-Islamannya. pembelajaran pendidikan agama

Islam tidak boleh menutup mata terhadap perkembangan-perkembangan teknologi yang disadari atau tidak memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan. Dampak tersebut dapat berupa positif maupun negatif. Namun, pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat memanfaatkan dan mengelaborasi kecanggihan teknologi untuk pengembangan pendidikan bukan justru tidak mampu untuk bersaing dengan dunia digitalisasi, hal harus dilakukan dengan adanya suatu inovasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Fenomena tersebut membuat penulis menjadi tertarik untuk meneliti di Sekolah SD Swasta Al-Ulum Medan. Oleh karena, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *-Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan*l.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang peran alamiah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan. Penelitian ini cocok menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Sugiyono (2007:43) dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah kelas V SD Swasta Al-ulum saja dikarenakan agar lebih terpusat. Maka yang diperlukan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data maka peneliti melakukan observasi, wawancara terstruktur dan sistematis kemudian tidak lupa melakukan dokumentasi di tempat penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Untuk kemudian penulis menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketegasan, sehingga objek pada penelitian ini bias focus untuk meneliti *-Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan*l.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Konsep Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelannya ini yaitu untuk mengetahui:

1. konsep Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan.
2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan.
3. Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis yaitu Hasil penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan dapat menambah informasi dan memperkaya teori yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah, sebagai informasi terkait pelaksanaan dan hasil Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0
 - b. Bagi Pengajar, sebagai informasi terhadap hasil penerapan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0
 - c. Bagi Peserta Didik, untuk lebih meningkatkan semangat belajar dalam konteks Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0.

- d. Bagi Masyarakat, sebagai informasi akademik untuk pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu lembaga pendidikan islam dalam hal ini sekolah agar terus berupaya melakukan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang bermakna segala hal yang baru atau pembaharuan. Kata inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).

Menurut Van de Van sebagaimana dikutip Yamin dan Maisah (2012:61) inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa. Sehingga dapat saya pahami inovasi juga perlu dalam suatu dunia pendidikan, dikarenakan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.

Rogers (2003:12) menjelaskan inovasi adalah suatu ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit yang mengadopsi. Selanjutnya Rusdiana (2014:27) menjelaskan inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya bersifat relatif.

Sa'ud (2015:3) menjelaskan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery. Dalam hal ini inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Hasbullah (2008:190) memaparkan dalam konteks kebaruan, kata inovasi disandingkan dengan kata pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dengan pembaruan mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi, perubahan-perubahan terjadi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti sempit dan terbatas. Sementara dalam pembaruan

biasanya perubahan terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan. Jadi ruang lingkup pembaruan pada dasarnya lebih luas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) sebagai hasil invensi maupun diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

b. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (2011:57) Pembelajaran (*instruction*) merupakan upaya kegiatan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui metode, dan strategi ke arah tujuan sesuai direncanakan. Pembelajaran dianggap perlu sebagai kegiatan guru dalam desain instruksional untuk memfasiasi siswa belajar. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu penggabungan yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Abdul Majid (2012:108) Pembelajaran adalah langkah kegiatan yang direncanakan untuk mengkondisikan seseorang sehingga bisa belajar dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan pada 2 (dua) proses utama: *pertama*, bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan penyampaian ilmu pengetahuan melalui pembelajaran. Sehingga adanya perubahan tingkah laku ketika selesai mengikuti proses pembelajaran.

Sehingga pembelajaran dapat saya pahami adanya suatu kegiatan interaksi upaya transfer keilmuan dari individu ke individu lainnya yang dilakukan dengan model, metode, strategi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan individu peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Trianto (2012:21) Dalam praktiknya, pembelajaran dikembangkan berdasarkan model-model tertentu. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresen-tasikan sesuatu hal; Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Lalu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?. Gunter mendefinisikannya sebagai *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce dan Weil memberikan definisi model pembelajaran sebagai kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran Bruce Joyce (2011:45). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mencapai tujuan belajar.

Jika diamati secara mendalam, model pembelajaran sesungguhnya merupakan proses yang kompleks, yang dapat derjemahkan sebagai penggunaan secara integrative sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan untuk menyampaikan pesan pengajaran. Model pembelajaran tidak bisa lagi dimaknai sebagai usaha penyampaian dan penyerahan pengetahuan semata, tapi lebih dari u. Conner sebagaimana dikutip dari J.J. Hasibuan & Moedjiono memberikan ilustrasi melalui analisis substansi tugas mengajar guru menjadi tiga tahap suksesif, yakni: tahap sebelum pengajaran (*Pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*) Moedjiono (2000:39)

Soekamto (2012:32) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis. Eggen dan Kauchak senada mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

c. Inovasi Pembelajaran

Menurut Ekosusilo dan Kasihadi (1988:92) inovasi pembelajaran merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Dalam inovasi pembelajaran, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional.

Rusdiana (2014:46) menjelaskan inovasi pembelajaran adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan dan pembelajaran, dalam hal ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik dalam arti sempit yaitu tingkat lembaga pendidikan maupun pembelajaran dalam arti luas yaitu sistem pendidikan nasional.

Saud (2015:6) menjelaskan inovasi pembelajaran adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif tentunya harus berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan konsep ini maka Saud menjelaskan bahwa dalam inovasi pendidikan terdapat beberapa kata kunci yaitu:

1. Baru.

Baru dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.

2. Kualitatif.

Inovasi memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pembelajaran dan pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mendapatkan siswa, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting tetapi bukanlah merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali jenis

dan pengelompokkan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.

3. Hal.

Hal yang dimaksudkan dalam konteks definisi inovasi pembelajaran dan pendidikan ini banyak sekali meliputi seluruh komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya tetap bercorak mental, sedangkan yang lain merupakan bentuk nyata. Termasuk hal yang diperbaharui ialah ide, metode, dan teknik bekerja, mengajar, mendidik, peraturan, norma, barang dan alat.

4. Kesengajaan.

Kesengajaan merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran pendidik. Dalam hal ini inovasi dan penyempurnaan pembelajaran harus dilakukan secara sengaja dan berencana dan tidak dapat diserahkan menurut cara-cara kebetulan atau sekedar berdasarkan hobi perseorangan belaka. Meningkatkan kemampuan. Meningkatkan kemampuan bermakna bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

5. Tujuan.

Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan. Hal ini harus didukung oleh semua elemen pendidikan sehingga inovasi pembelajaran memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tuntutanannya. Upaya mengoptimalkan pembelajaran PAI di sekolah diantaranya: Pertama, Diperlukan perubahan paradigma pembelajaran PAI yang bukan hanya terbatas pada orientasi kognitif semata, tapi juga ranah psikomotor, afeksi dan aspek sikap serta perilaku keberagamaan

d. Tujuan Inovasi Pembelajaran

Setidaknya terdapat dua tujuan utama inovasi di dalam dunia pembelajaran dan pendidikan. Kedua tujuan tersebut dijelaskan oleh Tim Dosen FIKIP Malang (1988:202) tersebut adalah:

1. Pembaruan pembelajaran Sebagai Tanggapan Baru Terhadap Masalah-Masalah Pembelajaran dan Pendidikan.

Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas pembaruan pembelajaran dan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Titik pangkal pembaruan pembelajaran dan pendidikan adalah masalah pembelajaran yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.

Masalah-masalah pendidikan yang perlu dipecahkan melalui inovasi tersebut adalah:

- a) Kurang meratanya pelayanan pembelajaran dan pendidikan.
- b) Kurang serasinya kegiatan belajar dengan tujuan.
- c) Belum efisien dan ekonomisnya pembelajaran dan pendidikan.
- d) Belum efektif dan efisiennya sistem penyajian.
- e) Kurang lancer dan sempurnanya sistem informasi kebijakan.
- f) Kurang dihargainya unsur kebudayaan nasional.
- g) Belum kokohnya kesadaran, identitas dan kebanggaan nasional.
- h) Belum tumbuhnya masyarakat yang gemar belajar.
- i) Belum tersebarnya paket pembelajaran dan pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh.
- j) Belum meluasnya kesempatan kerja pembuatan dan pemanfaatan teknologi komunikasi.

2. Upaya Mengembangkan Pembelajaran Yang Lebih Efektif Dan Ekonomi.

Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal. Manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna. Dengan kreativitas dan usaha yang tidak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik seperti sekarang ini. Pembaruan pendidikan dilakukan dalam upaya *problem solving* yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang.

Sifat pendekatan yang diperlukan untuk pemecahan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang u harus berorientasi pada hal-hal yang efektif dan murah serta peka terhadap timbulnya masalahmasalah baru di dalam pendidikan.

e. Prinsip-Prinsip Inovasi.

Drucker sebagaimana dikutip Tilaar (1999:356) mengemukakan beberapa prinsip inovasi yau:

1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, artinya inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
2. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
3. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
4. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.

f. Faktor-Faktor Pendorong Inovasi Pembelajaran

Menurut Hasbullah (2008:194) setidaknya terdapat 4 (empat) faktor yang cukup berperan dalam mempengaruhi perlunya inovasi pembelajaran. Keempat faktor tersebut adalah: visi terhadap pembelajaran, faktor pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan. Berikut penjelasannya:

1. Visi terhadap pembelajaran.

Pembelajaran merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat di didik dan harus di didik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Sejak kelahirannya, manusia telah memiliki potensi dasar yang universal, berupa:

- a) Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk (*moral identity*).
- b) Kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan ca-canya (*individual identity*).
- c) Kemampuan untuk berhubungan dan kerjasama dengan orang lain (*social identity*).
- d) Adanya ciri-ciri khas yang mampu memedakan dirinya dengan orang lain (*individual difference*).

Usaha dan tujuan pembelajaran dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, masyarakat dan bangsanya. Manusia Indonesia, warga masyarakat dan warga Negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak usia dini dengan upaya pendidikan. Tujuan pendidikan diabdikan untuk kebahagiaan individu, keselamatan masyarakat, dan kepentingan Negara.

Pandangan hidup bangsa menjadi norma pendidikan nasional keseluruhan. Seperti diketahui baha kehidupan ini selalu mengalami perubahan, tujuan pembangunan bangsa mengalami pergeseran dan peningkatan serta perubahan sesuai dengan waktu dan keadaan dan kondisinya. Dengan demikian, pandangan dan harapan orang tua terhadap

pendidikan sekarang dapat berbeda dengan pandangan sebelumnya. Perbedaan pandangan ini erat hubungannya yang ka namakan falsafah mengenai manusia dan kemanusiaan pada zamannya masing-masing.

2. Pertambahan penduduk.

Pertambahan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaruan-pembaruan di bidang pembelajaran dan pendidikan. Akibat dari perkembangan penduduk yang sangat cepat sul dibayangkan, misalnya bagaimana penyediaan gedung sekolah. Dalam waktu-waktu tertentu gedung sekolah tentu harus mengalami penambahan seiring dengan terus bertambahnya anak-anak usia sekolah. Begu pula hal-hal yang terka dengan u seperti tenaga guru, buku-buku, dan fasilitas-fasilitas lainpun turut mendapat perhatian.

Pertambahan penduduk berarti pula pertambahan tenaga usia kerja. Pendidikan dalam konteks ini lebih duntut kemampuannya mengembangkan sistem pendidikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Tanggung jawab ini sebenarnya bukan saja pada pendidikan, namun pendidikan dapat melepaskan salah satu tugasnya untuk mempersiapkan anak didik menjelang kehidupannya dalam masyarakat secara mandiri dan bertanggung jawab. Untuk menjawab kenyataan sekarang ini dikembangkanlah sekolah-sekolah kejuruan dan sekolah-sekolah model yang di dalamnya diberikan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme.

Adanya pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan, utamanya pendidikan. Banyak masalah pendidikan yang berkaan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah. Beberapa masalah yang berkaan langsung dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Kekurangan kesempatan belajar. Masalah kekurangan kesempatan belajar merupakan masalah yang mendapat prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap. Caranya adalah dengan menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak usia sekolah.
- b) Masalah kualitas pendidikan. Kurangnya dana, guru, fasilitas pendidikan akan mempengaruhi mutu pendidikan, oleh karena itu, dalam mengatasi masalah ini pemerintah telah berusaha meningkatkan kemampuan guru lewat pelatihan, menambah fasilitas, menambah dana pendidikan, mencari sistem pembelajaran yang tepat guna dan sistem evaluasi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap.
- c) Masalah relevansi. Dalam kondisi saat ini sangat dibutuhkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, terutama dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal tersebut lebih jelas dengan digulirkannya konsep *link and match* yang salah satu tujuannya adalah mengatasi persoalan relevansi pendidikan dan dunia kerja.
- d) Masalah efisiensi dan efektivitas. Pendidikan diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan biaya dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efisien dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

3. Perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemajuan zaman seperti saat ini justru diiringi dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan dalam kependidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori baru ke dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah-masalah yang baru.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat ini tidak harus diikuti dengan penambahan kurikulum sekolah di luar kemampuan meskipun kondisi anak didik perlu diperhatikan. Anak didik pun tidak mungkin mampu

mengikuti dan menguasai segenap penemuan baru dalam dunia ilmu pengetahuan. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan. Salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan dapat diperoleh dari sekolah maupun dari luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karir, profesi tertentu dan sebagainya.

4. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan.

Salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan dapat diperoleh dari sekolah maupun dari luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karir, profesi tertentu dan sebagainya.

Dalin (1978) memaparkan faktor-faktor dasar sebagai pendorong terjadinya inovasi pembelajaran dan pendidikan memiliki dimensi-dimensi yang meliputi: *technological change, behavioural change, organizational change, social change, centrally, complexy, nature and amount of change, goal f, goal stability*.

a) *Technological change* (perubahan teknologi).

Tingkat dan intensitas perubahan teknologi sangat penting untuk proses inovasi. Penggunaan teknologi memberikan dampak perubahan dalam metode, sarana pembelajaran dan sistem di lembaga pendidikan. Namun demikian faktor pembiayaan dan dukungan teknis menjadi perhatian dalam mengadopsi perubahan teknologi.

b) *Behavioural change* (perubahan perilaku).

Perubahan bidang pendidikan seiring dengan perubahan perilaku guru, siswa, administrator, orang tua dan juga kelompok-kelompok lain yang

terlibat. Upaya perubahan dandai dengan perubahan perilaku, semakin penting untuk melibatkan pengguna dalam semua aspek pelaksanaan pendidikan mulai dari proses identifikasi awal kebutuhan sampai kepada proses pelaksanaan pendidikan

c) *Organizational change* (perubahan organisasi).

Perubahan organisasi dapat diartikan sebagai perubahan struktur, pengambilan keputusan, peran interaksi manusia dan fungsi dan teknologi organisasi. Perubahan yang terjadi di dalam organisasi merupakan perubahan strategis untuk perubahan pendidikan dengan kata lain perubahan pendidikan perlu melibatkan seluruh organisasi dan strategi perubahan yang lebih kompleks terka dengan proses dan hasil.

d) *Social change* (perubahan sosial).

Perubahan sosial didefinisikan sebagai redistribusi kekuasaan, sumber daya, dan kesempatan dalam sistem. Hal ini dimungkinkan untuk memfasilasi perubahan sosial dalam sektor pendidikan oleh redistribusi internal sumber daya dan sebuah peluang dalam sistem. Perubahan sosial dalam perspektif yang lebih global, menggunakan sektor pendidikan sebagai sarana yang peluang hidup yang menyamakan kedudukan di masyarakat luas. Semakin tinggi tingkat perubahan sosial, maka semakin penting adalah link (hubungan) dengan lingkungan, dan khususnya dukungan dari kekuatan politik dan sosial yang akan membantu upaya perubahan.

e) *Centraly* (sentralas).

Sentralas dari suatu inovasi mempengaruhi minat dan komen untuk mengadopsi program semua tingkat lembaga. Pentingnya administrasi yang melekat pada inovasi memberikan sinyal untuk pelaksana program. Dalam sistem yang terpusat dan keterlibatan parlemen, kementerian pendidikan dan lembaga inovasi memaksimalkan peluang untuk pelaksanaan program, tapi u tidak menjamin. Keterlibatan tinggi dari kekuatan politik dan administrasi pusat cenderung meningkatkan peluang untuk dilakukan inovasi, namun tidak menjamin diimplementasi di lapangan.

f) *Complexy* (kompleksas).

Inovasi dan koordinasi yang baik dapat bervariasi sepanjang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Target fokus kelompok. Untuk yang lebih kecil, lebih homogen atau secara khusus didefinisikan sasaran kelompok, maka inovasinya kurang kompleks. Sedangkan inovasi yang lebih kompleks, akan melibatkan peserta didik, daerah, kurikulum yang lebih luas.
2. Fokus kurikulum. Kurikulum daerah kecil yang terlibat maka inovasinya kurang kompleks.
3. Fokus perilaku. Perubahan perilaku atau sikap yang diasumsikan oleh perubahan, maka inovasinya semakin kompleks.
4. Integrasi kelembagaan. Faktor ini mengacu pada sejauh mana kegiatan sebuah inovasi yang saling terkait, baik di antara mereka sendiri, dan dengan lainnya. Kegiatan prosedur operasi standar lembaga, semakin besar jumlah integrasi kelembagaan yang diperlukan untuk pelaksanaan program, maka semakin kompleks inovasi tersebut.
5. Program yang kompleks pada umumnya menimbulkan setidaknya dua syarat bagi para perencana dan pelaksana. Pertama, dukungan awal dan komitmen yang terlibat dalam implementasi. Kedua, inovasi yang diadaptasi dan dimodifikasi selama pelaksanaan sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan prioritas dari individu yang berbeda dan organisasi yang terlibat.

g) *Nature and amount of change* (sifat dan jumlah perubahan)

Dalam inovasi, sifat dan jumlah perubahan diasumsikan mengacu kepada kelengkapan atau makna dari upaya perubahan yang individu memperoleh keterampilan teknis baru atau mendefinisikan kembali atau mengganti praktik yang lama. Dimensi ini cenderung untuk bekerja berbeda dengan gagasan kompleksas dan sentralas, namun memiliki dimensi yang berbeda dalam hal yang terlihat pada masalah bagi individu yang terlibat.

Strategi yang memungkinkan pengembangan individu dan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan inovasi. Semakin besar dan

lebih sulit perubahan yang diperlukan maka akan memberikan strategi yang lebih efisien.

h) *Goal f* (tujuan nyata).

Pada umumnya individu akan bekerja untuk menerapkan inovasi jika nilai-nilai nyata yang mereka anut selaras dengan nilai-nilai dan tujuan dari reformasi/perubahan. Jika individu tidak percaya pada tujuan inovasi maka sangat tidak mungkin bahwa mereka akan mengajukan upaya perilaku belajar atau peran baru.

Penegasan ini sejalan dengan penelitian Rand Change Agent yang menemukan bahwa jika tujuan dan nilai-nilai yang tersirat dalam desain program tidak sejalan dengan individu dari program tersebut maka inovasi ini mungkin bersifat simbolis belaka atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Untuk itu tampaknya diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program inovasi dimasukkan modifikasi dalam desain dan program inovasi yang sesuai dengan iklim dan prioritas tertentu dari lembaga. Di mana modifikasi dibuat dalam upaya yang serius untuk melakukan perubahan, sebaliknya modifikasi tersebut menghasilkan inovasi yang lebih relevan dan kesuksesan yang lebih dari lembaga tersebut.

i) *Goal stability* (keseimbangan tujuan).

Tujuan dari program pembaruan cenderung berubah dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin berkaitan dengan tingkat stabilitas di lingkungan atau tingkat stabilitas dalam sistem pendidikan. Perubahan dalam kepemimpinan di tingkat tinggi dapat menjelaskan perubahan yang lebih kecil atau lebih besar dalam tujuan yang baru. Terutama, perubahan tersebut merupakan hasil dari proses perubahan itu sendiri. Jenis keseimbangan yang dimaksud dalam konteks ini adalah sejauh mana kepemimpinan pendidikan yang bertanggung jawab untuk kegiatan pembaruan berkembang untuk inovasi dari waktu ke waktu. Jika salah satu dapat mengandalkan komitmen tersebut dari waktu ke waktu, maka sejauh itu karakteristik inovasi akan relatif stabil dan kemungkinan untuk peningkatan pelaksanaannya. Pada saat yang sama, komitmen inovasi tidak

berarti kekakuan atau keengganan atau ketidakmampuan untuk mendengarkan kekhawatiran dan kebutuhan lokal dan untuk memodifikasi inovasi yang sesuai.

g. Karakteristik Inovasi

Lima hal yang menjadi karakteristik inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Roger (2003:14) yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi. Kelima karakteristik inovasi tersebut adalah:

a) Keuntungan relatif.

Keuntungan relatif terka dengan sejauhmana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya informasi.

b) Kompatibel.

Kompatibel terka dengan tingkat kesesuaian infovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan derima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.

c) Kompleksas.

Kompleksas ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

d) Triabilas.

Triabilas ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat derima masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Oleh karena u perlu adanya tribilatas yang harus ka lakukan.

e) Dapat diamati.

Mudah atau tidaknya diamati suatu hasil inovasi akan berpengaruh kepada cepat atau lambatnya derima masyarakat. untuk u perlunya pengamatan.

Sa'ud (2015:23-24) mengutip pendapat Zaltman, Duncan dan Holbeck memaparkan penerimaan suatu inovasi dipengaruhi oleh atribut sendiri yau:

1) Pembiayaan (cost), cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh pembiayaan, baik pembiayaan pada awal (penggunaan) maupun pembiayaan untuk pembinaan selanjutnya. Walaupun diketahui pula bahwa biasanya tingginya pembiayaan ada kaannya dengan kwalas inovasi u sendiri. Misalnya penggunaan modul di sekolah dasar, apabila dinjau dari pengembangan pribadi anak, kemandirian dalam belajar mempunyai nilai positif, tetapi karena pembiayaannya mahala maka akhirnya tidak dapat disebarluaskan.

2) Balik modal (returns to investment), atribut ini hanya ada dalam inovasi di bidang perusahaan atau industry. Artinya suatu inovasi akan dapat dilaksanakan kalau hasilnya dapat dilihat sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan. Untuk bidang pendidikan atribut ini sukar dipertimbangkan karena hasil pendidikan tidak dapat diketahui dengan nyata dalam waktu relatif singkat.

3) Efisiensi, inovasi akan cepat derima jika ternyata pelaksanaan dapat menghemat waktu dan juga terhindar dari berbagai masalah/ hambatan.

4) Resiko dari ketidakpastian, inovasi akan cepat derima jika mengandung resiko yang sekecilkecilnya bagi penerima inovasi.

5) Mudah dikomunikasikan, inovasi akan cepat derima bila isinya mudah dikomunikasikan dan mudah derima klien.

6) Kompatibilas, cepat lambatnya penerimaan inovasi tergantung dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai (value) warga masyarakat.

7) Kompleksas, inovasi yang dapat mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar dengan cepat.

8) Status ilmiah, suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

- 9) Kadar keaslian, warga masyarakat dapat cepat menerima inovasi apabila dirasakan u hal yang baru bagi mereka.
- 10) Dapat dilihat kemanfaatannya, suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat derima oleh masyarakat dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama derima oleh masyarakat.
- 11) Dapat dilihat batas sebelumnya, suatu inovasi akan makin cepat derima masyarakat apabila dilihat batas sebelumnya.
- 12) Keterlibatan sasaran perubahan, inovasi dapat mudah derima apabila masyarakat diikutsertakan dalam setiap proses yang dijalani.
- 13) Hubungan interpersonal, jika hubungan interpersonal baik, dapat mempengaruhi temannya untuk menerima inovasi. Dengan hubungan yang baik maka orang yang menentang akan menjadi bersikap lunak, orang simpati akan menjadi tertarik dan orang yang tertarik akan menerima inovasi.
- 14) Kepentingan umum atau pribadi, inovasi yang bermanfaat untuk kepentingan umum akan lebih cepat derima daripada inovasi yang dujukan pada kepentingan sekelompok orang saja
- 15) Penyuluh inovasi, untuk melancarkan hubungan dalam usaha mengenalkan suatu inovasi kepada organisasi sampai organisasi mau menerima inovasi diperlukan sejumlah orang yang diangkat menjadi penyuluh inovasi.

2. Keputusan dan Proses Inovasi

a. Proses Keputusan Inovasi

Proses keputusan inovasi adalah proses yang dilalui (dialami) individu (un pengambil keputusan yang lain),mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi, penetapan keputusan menerima atau menolak inovasi, implementasi inovasi, dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi diambalnya (Sa'ud, 2015:35).

Merujuk kepada pengertian di atas, maka dapatlah dimaknai bahwa proses mengandung arti bahwa aktivasi membutuhkan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Lamanya waktu yang dipergunakan selama proses u berbeda antara orang atau organisasi sau dengan yang lain yang bergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama

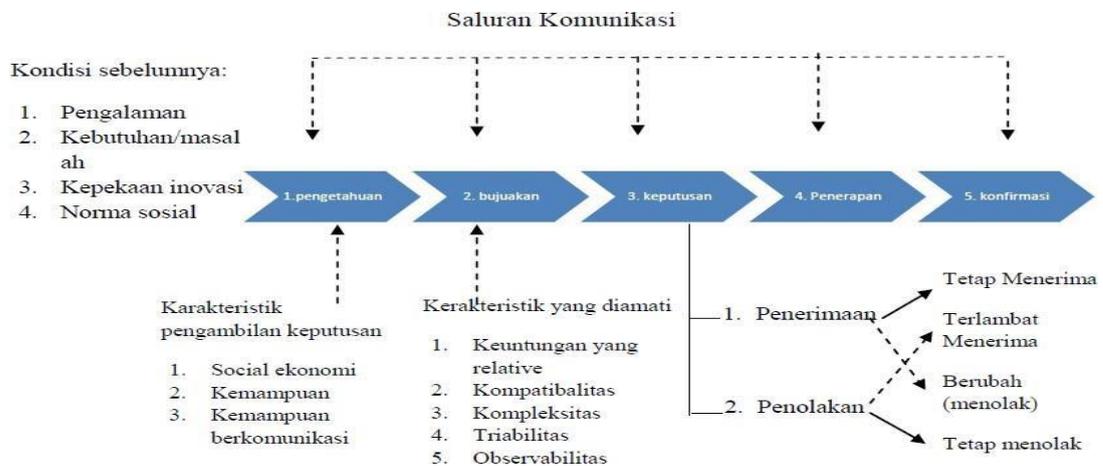
proses inovasi u berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses u dinyatakan berakhir. Proses keputusan inovasi bukanlah kegiatan yang dapat berlangsung seketika, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, sehingga individu atau organisasi dapat menilai gagasan yang baru u sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya akan menolak atau menerima inovasi dan menerapkannya.

Menurut Sa'ud (2015:35) ciri pokok keputusan inovasi merupakan perbedaannya dengan tipe keputusan yang lain ialah dimulai dengan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) tentang sesuatu (inovasi), misalnya ketika harus mengambil keputusan untuk menghadiri rapat atau melakukan olahraga, maka ka sudah tahu apa yang akan dilakukan jika menghadiri rapat, begu pula apa yang akan dilakukan jika melakukan olaharga. Rapat dan olahraga bukanlah hal yang baru. Pertimbangan dalam mengambil keputusan mana yang paling menguntungkan sesuai dengan kondisi saat u. Keputusan ini bukanlah keputusan inovasi.

Berbeda halnya dengan ketika mengambil keputusan untuk mengganti penggunaan minyak bumi dengan bahan bakar gas, yang sebelumnya belum pernah menggunakan atau belum tahu tentang kompor gas, maka keputusan ini adalah keputusan inovasi. Proses pengambilan keputusan mau tidak mau menggunakan kompor gas, dimulai dengan adanya serba ketidaktahuan tentang kompor gas, yau masih terbuka berbagai alternatif, mungkin lebih bersih, lebih hemat, lebih tahan lama, tetapi mungkin juga berbahaya dan sebagainya. Untuk sampai pada keputusan yang mantap menerima atau menolak kompor gas perlu informasi.

b. Tahapan Proses Keputusan Inovasi.

Rogers (2003) memaparkan tahapan proses keputusan inovasi



Gambar 2.1. Proses Keputusan Inovasi

Merujuk kepada gambar di atas, maka dapat dilihat lima tahapan proses keputusan inovasi yakni:

1. Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahapan pertama proses inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan, yaitu tahap pada saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana inovasi tersebut. Menyadari dalam hal ini bukan memahami melainkan membuka diri untuk mengetahui inovasi. Menyadari atau membuka diri terhadap inovasi tentu dilakukan secara aktif.

Seseorang yang menyadari perlunya mengetahui inovasi tentu berdasarkan pengamatannya tentang inovasi yang sesuai dengan kebutuhan, minat atau kepercayaannya. Misalnya, pada acara siaran televisi disebutkan bahwa akan disiarkan tentang metode baru dalam mengajarkan berhitung di sekolah dasar. Guru A yang mendengar dan melihat acara tersebut menyadari bahwa ada metode baru tersebut, ia pun mulai proses keputusan inovasi pada tahap pengetahuan. Adapun guru B walaupun mendengar dan melihat acara TV, tidak ingin tahu maka belum terjadi proses keputusan inovasi.

Pada contoh guru A, guru tersebut memiliki keingintahuan mengenai metode baru berhitung, karena ia memerlukannya. Adanya inovasi

menumbuhkan kebutuhan karena kebetulan ia merasa membutuhkannya. Sekalipun demikian, mungkin terjadi karena seseorang membutuhkan sesuatu, untuk memenuhinya, ia mengadakan inovasi. Dalam kenyataan di masyarakat, hal ini jarang terjadi, karena banyak orang tidak tahu apa yang diperlukan. Dalam bidang pendidikan, misalnya yang dapat merasakan perlunya perubahan adalah para pakar pendidikan, sedangkan guru belum tentu menerima perubahan atau inovasi yang sebenarnya diperlukan untuk mengefektifkan pelaksanaan tugasnya.

Setelah menyadari adanya inovasi dan membuka dirinya untuk mengetahui inovasi, keaktifan untuk memenuhi kebutuhan ingin tahu tentang inovasi bukan hanya berlangsung pada tahap pengetahuan, tetapi juga pada tahap lain, bahkan sampai pada tahap konfirmasi masih ada keinginan untuk mengetahui aspek-aspek tertentu dari inovasi. Berkaitan dengan pengetahuan tentang inovasi, ada generalisasi prinsip-prinsip umum tentang pihak-pihak yang lebih awal mengetahui tentang inovasi:

- a. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih tinggi pendidikannya dari yang akhir.
- b. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih tinggi status sosial ekonominya dari pada yang akhir.
- c. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih terbuka terhadap media massa dari pada yang akhir.
- d. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih terbuka terhadap komunikasi interpersonal dari pada yang akhir.
- e. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih banyak kontak dengan agen pemabaharu daripada yang akhir.
- f. Pihak-pihak yang lebih awal tahu tentang inovasi lebih kosmopolitan daripada yang akhir.

2. Tahap Bujukan (*Persuasion*)

Pada tahap bujukan atau persuasi dari proses keputusan inovasi, seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Jika pada tahap pengetahuan proses kegiatan mental yang utama

adalah di bidang kognif, maka pada tahap persuasi, proses kegiatan mental yang berperan utama adalah bidang afektif atau perasaan.

Pada tahap bujukan ini yang lebih banyak berperan adalah keaktifan mental, dalam hal ini seseorang akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan menafsirkan informasi yang derimanya. Pada tahap ni, berlangsung seleksi informasi disesuaikan dengan kondisi dan sifat pribadinya. Di sinilah, peranan karakteristik inovasi dalam mempengaruhi proses keputusan inovasi.

Pada tahap bujukan ini juga yang berperan penting adalah peran kemampuan individu atau organisasi untuk mengantisipasi kemungkinan penerapa inovasi masa datang. Diperlukan kemampuan untuk memproyeksikan penerapan inovasi dalam pemikiran berdasarkan kondisi dan suasi yang ada. Untuk mempermudah proses mental u diperlukan gambaran yang jelas tentang cara pelaksanaan inovasi, jika mungkin sampai pada konsekuensi inovasi.

Hasil tahap bujukan yang utama adalah adanya penentan menyenangkan atau tidak menyenangkan inovasi. Diharapkan hasil tahapan bujukan akan mengarahkan proses keputusan inovasi. Dengan kata lain, ada kecenderungan kesesuaian antara menyenangkan inovasi dengan menerapkan inovasi. Perlu diketahui bahwa sebenarnya antara sikap dengan aktivas masih ada jarak. Orang yang menyenangkan inovasi belum tentu menerapkan inovasi. Ada jarak atau kesenjangan antara pengetahuan, sikap dengan penerapan (praktek).

Misalnya seorang guru mengetahui metode diskusi, mengetahui cara menerapkannya, dan senang menggunakan, tetapi tidak pernah menggunakan karena faktor tempat duduknya tidak memungkinkan, jumlah siswanya terlalu besar dan merasa khawatir bahan pelajarannya tidak akan dapat disajikan sesuai dengan batas waktu yang dentukan. Oleh karena u perlu adanya bantuan pemecahan masalah. Sehingga dapat efektif suatu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk u perlu keseriusan semua pihak.

3. Tahap Keputusan (*Decision*)

Tahap keputusan dari proses keputusan inovasi, berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarahkan untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi tersebut. Seringkali terjadi seseorang menerima inovasi setelah ia mencoba lebih dahulu atau mencoba sebagian kecil lebih dahulu, kemudian dilanjutkan secara keseluruhan jika sudah terbukti berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Inovasi yang dapat dicoba bagian demi bagian akan lebih cepat derima, akan tetapi tidak semua inovasi dapat dicoba dengan dipecah menjadi beberapa bagian. Dalam kenyataannya, pada setiap tahap dalam proses keputusan inovasi dapat terjadi penolakan inovasi, misalnya penolakan dapat terjadi pada awal tahap pengetahuan, tahap bujukan, atau setelah konfirmasi dan sebagainya. Terdapat dua macam penolakan inovasi yau:

- a. Penolakan aktif artinya penolakan inovasi setelah mempertimbangkan untuk menerima inovasi atau mencoba lebih dahulu, tetapi keputusan akhir menolak inovasi.
- b. Penolakan pasif, artinya penolakan inovasi tanpa pertimbangan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*).

Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi apabila seseorang menerapkan inovasi. Pada tahap implementasi ini berlangsung keaktifan baik mental maupun perbuatan. Keputusan penerimaan gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktik. Pada umumnya implementasi tentunya mengikuti hasil keputusan inovasi, tetapi dapat juga terjadi karena sesuatu hal, sesudah memutuskan menerima inovasi tersebut namun tidak diikuti implementasinya. Biasanya hal ini terjadi karena fasilitas penerapannya tidak tersedia.

Tahap implementasi berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bergantung pada keadaan inovasi. Suatu tanda bahwa tahap implementasi inovasi berakhir jika penerapan inovasi sudah melembaga dan menjadi hal-

hal yang bersifat rutin atau merupakan hal yang baru lagi. Sehingga hal tersebut bisa efektif dalam suatu pelaksanaan dan sesuai menjadi kebutuhan, harus konsisten dalam teori maupun praktik

5. Tahap Konfirmasi (*Confirmation*)

Pada tahap konfirmasi ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya dan orang tersebut dapat menarik kesimpulan kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula. Tahap konfirmasi sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas. Selama dalam konfirmasi, seseorang berusaha menghindari terjadi disonansi, paling tidak berusaha menguranginya.

Terjadinya perubahan tingkah laku antara lain disebabkan terjadinya ketidakseimbangan internal. Orang u merasa dalam dirinya ada sesuatu yang tidak sesuai atau tidak selaras yang disebut disonansi, sehingga orang tersebut merasa tidak enak. Jika merasa dalam dirinya terjadi disonansi, maka ia akan berusaha menghilangkannya atau menguranginya dengan cara mengubah pengetahuan, sikap atau perbuatannya.

Usaha untuk mengurangi disonansi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila seseorang menyadari suatu kebutuhan dan berusaha mencari sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, misalnya dengan mencari informasi tentang inovasi. Hal ini terjadi pada tahap pengetahuan dalam proses keputusan inovasi.
- b. Apabila seseorang tahu tentang inovasi dan telah bersikap menyenangi inovasi tersebut, tetapi belum menetapkan keputusan untuk menerima inovasi maka ia berusaha untuk menerimanya, untuk mengurangi adanya disonansi antara yang disenangi dan diyakini dengan yang dilakukan. Hal ini terjadi pada tahap keputusan inovasi dan tahap implementasi dalam proses keputusan inovasi.

c. Setelah menetapkan untuk menerima dan menerapkan inovasi, kemudian diajak untuk menolaknya, disonansi ini dapat dikurangi dengan cara tidak melanjutkan penerimaan dan penerapan inovasi. Ada kemungkinan juga seseorang yang telah menetapkan untuk menolak inovasi, kemudian diajak untuk menerimanya maka usaha mengurangi disonansi dengan cara menerima inovasi (mengubah keputusan semula). Perubahan ini terjadi (tidak meneruskan inovasi atau mengikuti inovasi terlambat) pada tahap konfirmasi dari proses keputusan inovasi.

Ketiga cara mengurangi disonansi tersebut, berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang sehingga antara sikap, perasaan, pikiran, perbuatan sangat erat hubungannya, bahkan sukar dipisahkan karena yang satu mempengaruhi yang lain. Ulah sebabnya, dalam kenyataan kadang-kadang sukar untuk mengubah keputusan yang sudah terlanjur mapan dan disenangi, walaupun secara rasional diketahui ada kelemahannya. Karena sering terjadi untuk menghindari timbulnya disonansi, u hanya berubah mencari informasi yang dapat memperkuat keputusannya. Dengan lkata lain, orang u melakukan seleksi informasi dalam tahap konfirmasi.

c. Tipe Keputusan Inovasi

Tipe keputusan inovasi dapat dibedakan atas beberapa tipe keputusan inovasi, di mana tipe-tipe u terka dengan dapat derima atau tidaknya suatu inovasi oleh individu sebagai anggota sistem sosial atau keseluruhan anggota sistem sosial yang menentukan untuk menerima inovasi berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan paksaan (kekuasaan).

Setidaknya terdapat 4 (empat) tipe keputusan inovasi menurut Rusdiana (2014:72) yau: keputusan inovasi opsional, keputusan inovasi kolektif, keputusan inovasi otoras dan keputusan inovasi kontigensi.

1. Keputusan inovasi opsional.

Keputusan inovasi opsional adalah pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dentukan oleh individu secara mandiri tanpa bergantung atau terpengaruh dorongan anggota sistem sosial yang lain,

meskipun orang yang mengambil keputusan u berdasarkan norma sistem sosial atau hasil komunikasi interpersonal dengan anggota sistem sosial lainnya. Jadi hakikat pengertian keputusan opsional adalah individu yang berperan sebagai pengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi.

2. Keputusan inovasi kolektif.

Keputusan inovasi kolektif adalah pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama-sama dengan kesepakatan antar anggota sistem sosial. Semua anggota sistem sosial harus menaati keputusan bersama yang telah dibuat. Misalnya, atas kesepakatan semua warga sekolah untuk tidak membeli alat tulis kantor (ATK) di sekar sekolah yang kemudian disahkan pada rapat semua warga sekolah. Konsekuensinya semua warga sekolah tersebut harus menaati keputusan yang telah dibuat, walaupun mungkin secara pribadi masih ada beberapa individu yang masih berkeberatan.

3. Keputusan inovasi otoras.

Keputusan inovasi otoras adalah pemilihan untuk meneria atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang, atau kemampuan yang lebih tinggi daripada angga lain dalam suatu sistem sosial.

Para anggota tidak mempunyai pengaruh atau peranan dalam membuat keputusan inovasi, mereka hanya melaksanakan hasil yang telah diputuskan oleh pengambil keputusan. Misalnya seorang pimpinan perusahaan memutuskan bahwa sejak tanggal detapkannya keputusan ini mewajibkan para karyawannya setiap hari Kamis wajib memakai batik. Dengan demikian seluruh karyawan sebagai anggota sistem sosial dalam perusahaan tersebut harus melaksanakan hal-hal yang telah diputuskan oleh pimpinan perusahaan.

Ketiga tipe keputusan inovasi yang telah dipaparkan di atas merupakan rentangan (continuum) dari keputusan opsional (individu dengan penuh tanggung jawab secara mandiri mengambil keputusan), dilanjutkan dengan keputusan kolektif (individu memperoleh sebagian wewenang untuk mengambil keputusan), dan keputusan otoras (individu tidak mempunyai hak

untuk ikut mengambil keputusan).

Keputusan kolektif dan otoras banyak digunakan dalam organisasi formal, seperti perusahaan, sekolah, perguruan tinggi, organisasi pemerintah dan sebagainya. Keputusan opsional sering digunakan dalam penyebaran inovasi kepada petani, konsumen atau inovasi yang sarannya anggota masyarakat sebagai individu, bukan sebagai anggota organisasi tertentu. Biasanya yang paling cepat derimanya inovasi dengan menggunakan tipe keputusan otoras, tetapi masih juga bergantung pada pelaksanaannya. Sering terjadi juga kebohongan dalam pelaksanaan keputusan otoras. Dapat juga terjadi bahwa keputusan opsional lebih cepat dari keputusan kolektif, jika ternyata untuk membuat kesepakatan dalam musyawarah antara anggota sistem sosial mengalami kesukaran. Cepat lambatnya difusi inovasi bergantung pada berbagai faktor.

4. Keputusan inovasi kontigensi.

Keputusan inovasi kontigensi yaitu pemilihan menerima atau menolak suatu inovasi dapat dilakukan setelah ada keputusan inovasi yang mendahuluinya. Misalnya, di sebuah perguruan tinggi, seorang dosen tidak mungkin untuk memutuskan secara opsional untuk memakai komputer sebelum didahului keputusan oleh pimpinan fakultasnya untuk melengkapi peralatan di fakultas dengan komputer. Jadi, ciri pokok dari keputusan inovasi kontingen adalah digunakannya dua atau lebih keputusan inovasi secara bergantian untuk menangani suatu difusi inovasi, baik keputusan opsional, kolektif, maupun otoras.

Keputusan inovasi kontigensi dipengaruhi oleh sistem sosial yang terlibat secara langsung dalam proses keputusan inovasi kolektif, otoras, dan kontingen, serta mungkin tidak secara langsung terlibat dalam keputusan inovasi opsional.

d. Proses Inovasi Pembelajaran

Proses inovasi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai

menerapkan (implementasi) inovasi pembelajaran (Sa'ud, 2015:45). Selanjutnya dijelaskan Sa'ud bahwa kata proses mengandung arti bahwa aktivitas dilakukan dengan memakai waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses dinyatakan berakhir.

1. Model Proses Inovasi Pembelajaran

Para ahli mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi selama proses berlangsung serta perubahan apa yang terjadi dalam proses inovasi, maka hasilnya demikan proses yang menjadi

model dari proses inovasi tersebut. Dalam hal ini Rusdiana (2014:75) mencatat dua model proses inovasi yaitu: (1) model proses inovasi yang berorientasi pada individual, dan (2) model proses inovasi yang berorientasi pada organisasi. Berikut gambarannya dipaparkan pada tabel berikut:

Di samping model di atas, Sa'ud (2015:46) menambahkan model proses inovasi berorientasi individual lainnya adalah:

- a) Rogers dan Shoemakers (1971)
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Persuasi (sikap)
 - 3) Keputusan (menerima atau menolak)
 - 4) Konfirmasi
- b) Klomglan dan Coward (1970)
 - 1) Menyadari
 - 2) Informasi
 - 3) Evaluasi (menolak secara simbolik)
 - 4) Menerima simbolik
 - 5) Mencoba (derima dan dolak)
 - 6) Percobaan derima
 - 7) Menggunakan

c) Zaltman dan Brooker (1971)

- 1) Persepsi
- 2) Memotivasi
- 3) Menyikapi
- 4) Legimasi
- 5) Mencoba
- 6) Evaluasi (menerima atau menolak)
- 7) Resolusabel 2.2 Model Proses Inovasi Berorientasi Organisasi

Tokoh	Orientasi
Milo (1971)	<ul style="list-style-type: none"> • Konseptualisasi • Tentatif adopsi • Penerimaan sumber • Implementasi • Instusionalisasi
Shepard (1967)	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan ide • Adopsi • Implementasi
Hage dan Aiken (1970)	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Inisiasi • Implementasi • Rutinas
Wilson (1966)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsepsi perubahan • Pengusulan perubahan • Adopsi dan implementasi

Tabel 2.2 Model Proses Inovasi Berorientasi Organisasi

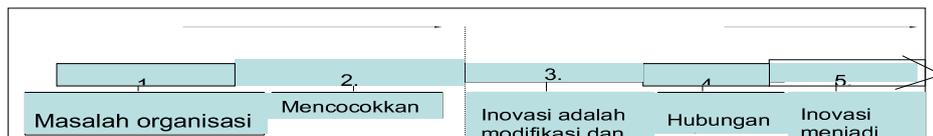
Dari pemaparan para tokoh diatas dapat saya pahami harus adanya konsep desain inovasi yang jelas dan terarah dan juga harus melibatkan banyak faktor, baik dari lembaga pendidikan dan tanggung jawab instusi

pendidikan sehingga bisa melakukan usulan perubahan dan penemuan-penemuan ide-ide yang baru terhadap pembelajaran.

Di samping model di atas, Sa'ud (2015:48) menambahkan model proses inovasi berorientasi organisasi adalah:

- a) Rogers (1983)
 - 1) Inisiasi
 - 2) Agenda setting
 - 3) Penyesuaian (matching)
 - 4) Implementasi
 - 5) Re-definisi/re-strukturisasi
 - 6) Klarifikasi
 - 7) Rutinisasi
- b) Zaltman, Duncan dan Holbeck (1973)
 - 1) Tahap permulaan (inisiasi):
 - 2) Langkah pengetahuan dan kesadaran.
 - 3) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi.
 - 4) Tahap implementasi:
 - 5) Langkah awal implementasi.
 - 6) Langkah kelanjutan pembinaan.

Berikut penjelasan dari kedua model di atas.



The Innovation Process In An Organization
Decision

I. Iniation

II. Implementation

Gambar 2.2. Proses Inovasi Dalam Organisasi Menurut Rogers

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa proses difusi dalam suatu organisasi terdiri dari dua bagian utama yaitu:

a) Inisiasi.

Secara umum tahapan inisiasi adalah proses mengumpulkan, mengkonsep, merencanakan, mengarahkan, mendahului keputusan untuk mengadopsi inovasi dalam organisasi. Tahapan inisiasi terdiri dari dua aktivitas utama yaitu:

- 1) *Agenda setting* yaitu terkait dengan masalah organisasi yang mungkin dapat dipahami sebagai kebutuhan akan suatu inovasi didefinisikan. Proses agenda setting berlangsung sepanjang waktu dalam setiap sistem. *Agenda setting* adalah cara di mana kebutuhan, masalah dan isu menggelembung ke atas sampai ke suatu sistem dan diprioritaskan dalam suatu hirarki untuk diperhatikan. Tahapan agenda setting dalam proses inovasi dalam organisasi adalah untuk mengidentifikasi dan membuat prioritas kebutuhan di satu sisi, dan untuk meneliti lingkungan organisasi untuk menempatkan inovasi yang berdaya guna potensial bertemu dengan masalah organisasi.
- 2) *Matching* yaitu mencocokkan agenda organisasi dengan inovasi yang akan diadopsi dan penyesuaian ini telah direncanakan dan didesain penerapan inovasi yang sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi.

b) Implementasi

Tahapan implementasi merupakan peristiwa, tindakan, dan keputusan untuk menggunakan inovasi dalam organisasi. Tahapan implementasi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu:

1) *Redefining/restructuring*

yaitu inovasi adalah modifikasi dan perubahan kembali dan mengatur struktur organisasi. Pada tahap ini, inovasi yang diambil dari luar organisasi secara bertahap mulai menghilangkan karakter luarnya. *Redefining/restructuring* terjadi ketika inovasi direvisi kembali untuk mengakomodasi kebutuhan dan struktur organisasi lebih dekat lagi dan ketika struktur organisasi dimodifikasi agar sesuai dengan inovasi dan struktur organisasi. Tidak

hanya inovasi yang dimodifikasi ke dalam organisasi, struktur organisasi mungkin dirubah untuk menyesuaikan dengan inovasi. Dalam kasus yang lain, inovasi mungkin mempengaruhi struktur dari keseluruhan organisasi, sebagaimana ketika sistem e-mail diperkenalkan dalam suatu organisasi. Tiba-tiba, setiap personil organisasi mempunyai akses komunikasi langsung dengan top level organisasi. Teknologi telah sering diasumsikan menjadi suatu sasaran dan kekuatan eksternal yang mempengaruhi struktur organisasi. Sesuatu yang lebih baru dan realistis memandang teknologi dalam suatu organisasi dilihat sebagai produk dari hubungan manusia, sebagaimana artinya adalah secara perlahan-lahan pekerjaan diambil setelah melewati diskusi.

2) Klarifikasi

yau hubungan antara organisasi dan inovasi. Klarifikasi terjadi sebagaimana inovasi diletakkan ke dalam penggunaan secara lebih menyebar dalam suatu organisasi, maka makna dari ide-ide baru secara bertahap menjadi terungkap pada anggota organisasi. Terlalu cepat implementasi dari suatu inovasi pada tingkat klarifikasi sering menghasilkan malapetaka. Tahapan klarifikasi dalam proses inovasi dalam suatu organisasi mengandung konstruksi sosial. Ketika suatu ide baru pertama kali diimplementasikan dalam suatu organisasi, hal itu mempunyai sedikit makna bagi anggota organisasi.

3) *Routinizing* (rutinas)

yau menjadikan inovasi menjadi suatu unsur berkelanjutan dalam aktivitas organisasi. Rutinas terjadi ketika inovasi telah menjadi bagian dari organisasi ke dalam aktivitas-aktivitas sehari-hari dalam organisasi dan inovasi kehilangan sebagian identitasnya. Pada point ini, proses inovasi dalam organisasi telah kompl. Anggota organisasi tidak berpikir panjang tentang inovasi sebagai suatu ide baru.

Kelima tahapan (*agenda setting, matching, redefining/restructuring clarifying dan routinizing*) ini biasanya muncul dalam kerangka yang berurutan, tetapi ini tidak selalu terjadi. Ketika aktivitas pada suatu tahap telah

diselesaikan dengan baik, hanya secara implis, tahapan berikutnya tidak dapat dimulai. Proses inovasi dapat berjalan dengan sangat lambat ataupun cepat, ia juga dapat bekerja secara mundur (surut) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam kategori permasalahan yang tidak dikenal. Hal ini akan sangat memungkinkan satu atau dua tahap dalam lima tahapan yang sebelumnya dijelaskan menjadi tertunda.

Selanjutnya proses inovasi dalam organisasi menurut Zaltman, Duncan dan Holbeck sebagai berikut:

a) Tahap permulaan (*intiation stage*). Langkah-langkah pada tahap permulaan ini adalah:

1) Langkah pengetahuan dan kesadaran. Jika inovasi dipandang sebagai suatu ide, kegiatan atau material yang diamati baru oleh un adopsi (penerima inovasi), maka tahu adanya inovasi menjadi masalah yang pokok. Sebelum inovasi dapat diterima calon penerima sudah menyadari bahwa ada inovasi, dan dengan demikian ada kesempatan untuk menggunakan inovasi dalam organisasi.

2) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi. Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap inovasi memegang peranan yang penting untuk menimbulkan motivasi untuk ingin berubah atau mau menerima inovasi. Paling tidak ada dua hal dari dimensi sikap yang dapat ditunjukkan anggota organisasi terhadap adanya inovasi yaitu:

Sikap terbuka terhadap inovasi yang ditandai dengan adanya: (1) kemauan anggota organisasi untuk mempertimbangkan inovasi, (2) mempertanyakan inovasi, dan (3) merasa bahwa inovasi akan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya.

Memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan: (1) bahwa ada kemampuan bagi organisasi untuk menggunakan inovasi, (2) organisasi telah pernah mengalami keberhasilan pada masa lalu dengan menggunakan inovasi, dan (3) adanya

komponen atau kemauan untuk bekerja dengan menggunakan inovasi serta siap untuk menghadapi kemungkinan timbulnya masalah dalam penerapan inovasi.

Dalam mempertimbangkan pengaruh dari sikap anggota organisasi terhadap proses inovasi, maka perlu dipertimbangkan juga perubahan tingkah laku perbedaan antara sikap individu terhadap inovasi dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh pimpinan organisasi, maka terjadi disonansi inovasi yaitu penerimaan disonan dan penolakan disonan.

Penerimaan disonan terjadi jika anggota tidak menyukai inovasi tetapi organisasi mengharapkan menerima inovasi, sedangkan penolak disonan terjadi jika anggota menyenangi inovasi tetapi organisasi menolak inovasi. Disonansi dapat dikurangi dengan dua cara sebagaimana dijelaskan Roger dan Shoemaker sebagaimana dikutip Sa'ud (2015:51) yaitu: (1) anggota organisasi merubah sikapnya menyesuaikan dengan kemauan organisasi, dan (2) tidak melanjutkan menerima inovasi, menyalahgunakan inovasi atau menerapkan inovasi dengan penyimpangan, disesuaikan dengan kemauan anggota organisasi.

3) Langkah pengambilan keputusan. Pada langkah ini segala informasi tentang potensi inovasi dievaluasi. Jika unsur pengambil keputusan dalam organisasi menganggap bahwa inovasi itu memang dapat diterima dan ia senang untuk menerimanya maka inovasi akan diterima dan diterapkan dalam organisasi.

Demikian pula sebaliknya jika unsur pengambil keputusan tidak menyukai inovasi dan menganggap inovasi tidak bermanfaat maka ia akan menolaknya. Pada saat akan mengambil keputusan peranan komunikasi sangat penting untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tentang inovasi, sehingga keputusan yang diambil benar-benar mantap dan tidak terjadi salah pilih yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.

b) Tahap implementasi (*implementation stage*).

Pada langkah ini kegiatan dilakukan oleh anggota organisasi ialah

menggunakan inovasi atau menerapkan inovasi. Dalam tahap ini terdapat dua langkah yaitu:

- 1) Langkah awal implementasi. Pada langkah ini organisasi mencoba menerapkan sebagian inovasi. Misalnya setelah Dekan Fakultas memutuskan bahwa semua dosen harus membuat persiapan mengajar dengan model satuan acara perkuliahan, maka pada awal penerapannya setiap dosen diwajibkan membuat untuk satu matakuliah dulu, sebelum nanti akan berlaku untuk semua matakuliah.
- 2) Langkah kelanjutan pembinaan penerapan inovasi. Jika pada penerapan awal telah berhasil, para anggota telah mengetahui dan memahami serta memperoleh pengalaman dalam menerapkannya, maka tinggal melanjutkan dan menjaga kelangsungannya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *paed* artinya seseorang, dan *agogos* derjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah* (Hery, 1999: 3)

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, yaitu *ra-ba* yang berarti bertambah dan tumbuh, *ya* yang kedua *ra-bi-ya* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *ra-bba* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya

secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah menurut saya berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam (Muhaimin, dkk,2001:75-76)

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam jika ditinjau secara definisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

1. Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
2. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini,2004: 11)
3. Menurut saya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana

yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi (Zakiyah, 2012:28)

b. Dasar dan Sumber Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya:-Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

Artinya: -Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? -Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS Az-Zumar : 9)

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

Artinya: -Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq: 1-5)

Sementara Sunnah, secara etimologi berarti cara, gaya, jalan yang dilalui dan secara terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan oleh Rasul dengan sanad yang saheh, baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan, dan segala pola kehidupannya. Hal ini seperti sabda Rasulullah Saw., " Telah aku tingalkan untukmu dua hal, tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang teguh kepadanya, yau kabullah dan Sunnah Rasul-Nya (HR.Malik) (Haami, 2012:35)

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a). Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: -Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 ,2003: 3)

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dikuatkan dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab II pasal 2 ayat (1) Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (2) pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam pasal 5 ayat (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan

pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (5) pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b).Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: -Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya u (Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik

Indonesia,2010: 7) Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3.Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yau Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang durunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Diantara permasalahan hidup manusia u adalah masalah yang berkaan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara oprasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al- Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan suasi dan kondisi kehidupan nyata.Dengan demikian dapat penulis simpulkan dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yau firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hads-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam.

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah

berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah Dalam al-Qur'an:

Artinya: "Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar". Q.s. Al-Ahzab: 71)

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat yang pertama kali turun adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga pendidikan. Allah berfirman :

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-alaq: 1-5)

Bahkan tidak hanya u Allah juga memberikan bahan (materi pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia ini). Allah berfirman :

Artinya : "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda u jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-baqarah: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup jika hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda u tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda u. Islam sangat mementingkan adanya pendidikan dan pengajaran. Rasulullah bersabda: *Artinya: Barang siapa danya suatu pengetahuan kemudian ia menyembunyiakan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi" (HR. Ibn Majah)*

Ayat dan hads tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka akan bahagia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Disamping u Rasulullah

mewajibkan umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, jelas bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hads.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994). Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:

- a) Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah; pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.
- b) Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
 - 1). Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
 - 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 - 3). Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - 4). Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spir) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
 - 5). Menyiapkan pelajar dari segi profesional tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup, disamping memelihara

segi kerohanian.

c) Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi pendidikan Islam haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

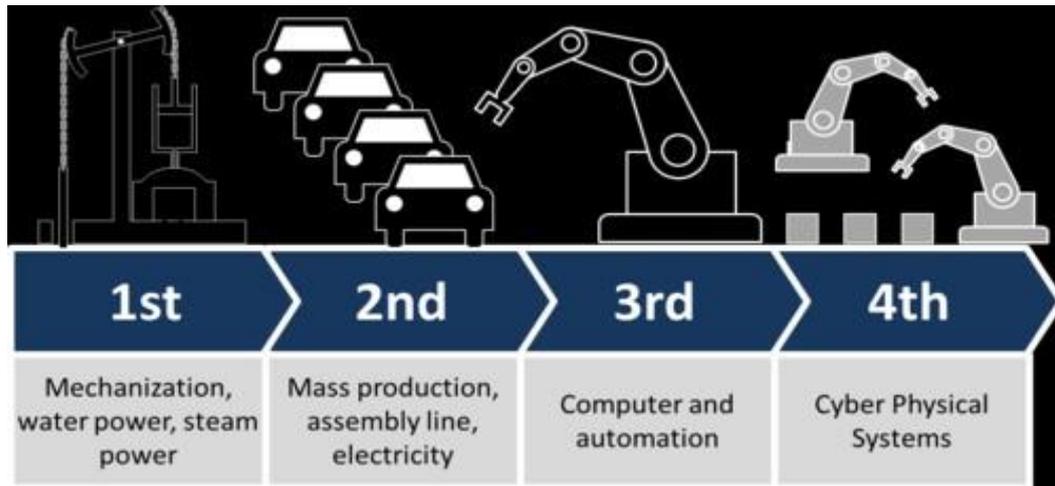
Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang diharapkan agar mereka memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa supaya kelak setelah selesai pendidikannya peserta didik. dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya way of life (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.

4. Revolusi Industri 4.0

a. Konteks Historis

Christensen (2015:2) Kata "revolusi" menunjukkan perubahan yang radikal mendadak. Sepanjang sejarah manusia, revolusi terjadi ketika teklogi-teknologi mutakhir dan cara-cara baru dalam melihat duniamemicu perubahan mendalam pada sistem ckonomi serta struktur sosial. Mengacu pada konteks sejarah tersebut, unsur kemendadakan dari perubahan tersebut tetap membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk disadari.

Tanpa ka sadari pergeseran mendalam pertama dalam cara hidup ka-tran.sisi dari fase berburu dan mencari makan ke fase bertani-teriadisekar



Adanya penemuan mesin uap oleh James Watt
 Adanya penemuan listrik oleh Michael Farady
 Penemuan Computer, Cheap
 Pengembangan robot dan artificial intelligence lainnya

10.000 tahun yang lalu dan hanya mungkin terjadi berkat penemuan cara menjinakkan hewan McAfee (2014:3). Revolusi agraris menggabungkan tenaga hewan dan tenaga manusia untuk tujuan produksi, transportasi, serta komunikasi. Sedikit demi sedikit, produksi makanan berkembang, yang lalu memacu pertumbuhan populasi dan memungkinkan pembangunan pemukiman manusia yang lebih besar. Inilah yang akhirnya menghasilkan urbanisasi dan pertumbuhan kota-kota.

Revolusi agraris lantas diikuti oleh serangkaian revolusi industri yang bermula pada paruh kedua abad 18. Revolusi ini ditandai dengan peralihan dari tenaga otot ke tenaga mekanik yang akan berkembang hingga kondisi seperti sekarang, dengan terjadinya revolusi industri keempat, di mana kekuatan kognitif yang ditingkatkan telah mampu menggandakan produksi.

Schwab (2019:4) menjelaskan dalam bukunya Revolusi industri pertama berlangsung dari tahun 1760-an sampai 1840-an. Dipicu oleh pembangunan jalur kereta api dan penemuan mesin uap, revolusi ini membawa pada era produksi mekanis, Revolusi industri kedua, yang dimulai pada akhir abad ke-19 hingga akhir abad ke-20, memungkinkan dilakukannya produksi massal, yang berkembang dengan dimasukkannya listrik dan sistem perakan. Revolusi industri ketiga dimulai sekitar tahun 1960. Revolusi ini biasa disebut revolusi

komputer atau digital karena dorongan pengembangan semikonduktor, komputer bingkai utama (1960-an), komputer pribadi (1970-an dan 1980-an), serta internet (1990-an).

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi dan argumen akademis yang pernah digunakan untuk menjelaskan tiga revolusi industri pertama tersebut, saya percaya saat ini kita sedang berada pada awal revolusi industri keempat. Revolusi ini bermula pada peralihan abad ini dan dibangun di atas revolusi digital. Beberapa

ciri yang dapat disebutkan: internet yang semakin meluas dan ringkas, sensor buatan yang semakin kecil dan kuat dengan harga lebih murah, dan dengan kecerdasan buatan dan mesin pembelajar.

Teknologi digital, yang berintikan perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan komputer, bukanlah sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk membedakannya dengan revolusi industri ketiga, saat ini teknologi digital menjadi semakin mengagumkan dan terintegrasi, dan sebagai akibatnya, telah mengubah masyarakat dan perekonomian global. Inilah mengapa Profesor Erik Brynjolfsson dan Andrew McAfee dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) telah memperkenalkan era ini sebagai "zaman mesin kedua", frasa yang diambil dari judul buku mereka (2014) yang menyatakan bahwa dunia saat ini berada pada titik infleksi di mana dampak dari teknologi digital akan mengejutkan dengan kekuatan penuh melalui otomatisasi dan penciptaan "hal-hal yang belum pernah ada sebelumnya"

Di Jerman, wacana mengenai industri 4.0 telah dibicarakan suatu istilah yang diciptakan saat Hannover Fair 2011 untuk menjelaskan bagaimana revolusi industri ini akan merevolusi pengorganisasian rantai nilai global. Dengan dimungkinkannya pabrik pintar", revolusi industri keempat menciptakan sebuah dunia di mana sistem manufaktur virtual dan fisik secara global bekerja sama satu sama lain dengan cara yang fleksibel. Suasana ini akan memungkinkan personalisasi absolut atas produk-produk dan penciptaan model-model pengoperasian baru.

Namun demikian, (Hamidulloh ,2018: 45) menjelaskan revolusi industri keempat tidak hanya mengenai mesin dan sistem pintar yang terhubung. Cakupan revolusi ini jauh lebih besar. Gelombang terobosan lebih lanjut telah muncul secara serempak di berbagai bidang, mulai dari pengurutan DNA (*genetic sequencing*) sampai nanoteknologi, mulai dari energi terbarukan sampai komputasi kuantum. Fusi dari tekno-logi-teknologi tersebut, serta interaksinya di antara domain fisik, digital, dan biologis, inilah yang membuat revolusi industri keempat berbeda secara mendasar dengan revolusi-revolusi sebelumnya.

Dalam revolusi ini, teknologi-teknologi baru dan inovasi berbasis keluasan-daya-jangkau menyebar jauh lebih cepat dan lebih luas dari sebelumnya, yang masih akan terus berlanjut di sebagian belahan dunia. Revolusi industri kedua belum sepenuhnya dialami oleh 17% populasi dunia, sebagaimana 1,3 miliar orang masih belum mendapatkan akses listrik. Hal yang sama juga berlaku bagi revolusi industri ketiga, dengan lebih dari setengah populasi dunia yaitu 4 miliar orang, yang sebagian besar tinggal di negara berkembang, belum mendapatkan akses internet. Alat tenun (yang menjadi simbol revolusi industri pertama) membutuhkan waktu hampir 120 tahun untuk tersebar ke seluruh Eropa: Sebaliknya, internet menyebar ke seluruh dunia hanya dalam waktu kurang dari satu dekade.

Pelajaran dari revolusi industri pertama masih berlaku saat ini yaitu, jangkauan inovasi teknologi yang dicapai masyarakat adalah penentu utama perkembangan. Pemerintah dan instansi-instansi publik, sebagaimana juga sektor privat, perlu melakukan tugas mereka; namun, para warga negara pun perlu untuk melihat keuntungan jangka panjang dari perkembangan ini. Saya yakin, revolusi industri keempat secara menyeluruh akan memiliki kekuatan, pengaruh, dan arti sejarah yang sama dengan ketiga revolusi sebelumnya. Hanya saja, saya memiliki dua perhatian utama mengenai faktor-faktor yang mungkin membatasi disadarinya potensi revolusi industri keempat secara efektif dan kohesif.

b. Inovasi Pembelajaran PAI di Era 4.0

Inovasi dalam pembelajaran PAI mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan u sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinas, formalas, kering, kaku, dan kurang makna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran.

Dalam suasi u indera lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan. Kejenuhan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar. Indikator dari turunnya prestasi belajar u dapat diketahui dari analisis butir soal, daya serap, rata-rata nilai ulangan harian, dan ulangan blok dari waktu ke waktu Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efesiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya. Pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman, dengan prinsip: (mempertahankan yang lama selama masih layak dan mengambil yang baru yang lebih layak)

Selanjutnya B. Suparna (2012:56) menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Martin Sardi, disamping pembaharuan u untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang

sesuai dengan ca-ca yang didambakan. Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI di sini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang diantaranya; memilih dan menetapkan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajar pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Pemilihan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajar pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Inovasi yang berbentuk model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang baru akan dapat membantu dalam melaksanakan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam di Era 4.0

Revolusi industri 4.0 pendidikan agama Islam di persimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing. Pendidikan agama Islam bebas memilih. Jika ia memilih persimpangan satu yakni bertahan dengan pola dan sistem lama, maka ia harus rela dan legowo bila semakin tertinggal. Sebaliknya jika ia membuka diri, mau menerima era disrupsi dengan segala konsekuensinya, maka ia akan mampu turut bersaing dengan yang lain.

Problematika yang dihadapi pendidikan agama Islam saat ini tidak lepas

dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan: ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pengaruh modernisasi mempunyai andil besar dalam mengubah gaya dan pola hidup masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan sandaran utama dalam membentuk generasi yang siap derjunkskan ke dunia global yang penuh dengan tantangan. Dari uraian diatas jelaslah betapa penting pendidikan agama islam, dalam mendidik pribadi-pribadi yang sesuai dengan syariatnYa, apalagi di era globalisasi saat ini, yang semuanya serba cepat dan tepat, tantangan pun tak dapat dihindarkan, sehingga bagaimana pendidikan agama Islam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era 4.0 yang berbeda dengan era ka dulu yakni era klasik yang semuanya serba dikerjakan oleh tangan manusia. Demikian pula pendidikan agama Islam yang berca-ca membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yau al Qur'an dan Hads. Sehingga pendidikan agama Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari al-Qur'an dan Hads menjadi dasar utama ka Daud Ali (2013: 49-50)

Adanya tantangan dalam bentuk sebuah permasalahan sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era industri 4.0. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya:

1. persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif . untuk menghasilkan lulusan yang kompetif dan terampil terutama dalam aspek data leracy, technological leracy and human leracy.
2. Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan.

3. Persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0

4. Peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi. (Arif , 2011: 23) Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut.

a) Kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan dapat dilihat salah satunya melalui kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pendidikan. Melihat pendidikan di Indonesia saat ini masih diselimuti dengan berbagai macam problematika yang kurang mendukung siswa untuk dapat bertahan di era industri 4.0 tentu menjadi kajian yang harus demukan solusinya. Adapun tawaran solusi sekaligus saran pada beberapa pihak terka dengan dunia pendidikan Agama Islam, di antaranya: a) Tidak menjadikan kurikulum hanya sebagai dokumen tertulis yang tidak derapkan dengan baik. Hal ini sering kali terjadi, ketika kurikulum sudah tersusun sedemikian baik, namun dalam pelaksanaan justru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. b) Mewujudkan pendidikan agama Islam yang mengarah pada kemaqpuan Kognif, Afektif dan Psikomotorik c) Melakukan evaluasi kebijakan dan atau kurikulum lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia yang berdasarkan pada orientasi kebutuhan pendidikan, bukan polisasi.

b).Kesiapan SDM dalam Pemanfaatan ICT

Saat ini, menyiapkan semua sistem pendidikan yang dujukan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki generasi milinieal tentunya tidak bisa lepas dengan peralatan teknologi terkini. Oleh karena u solusi dalam bidang pendidikan yang berkaan dengan tantangan di era revolusi industri 4.0 akan selalu berkaan dengan kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana sebagai pengguna ICT. Faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelian menunjukkan 62,15% guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan

Komunikasi dalam pembelajaran; dan 3) 34,95% guru kurang menguasai Teknologi. Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% . Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional.

Pemahaman pendidik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan harapan yang tertuang sebagai solusi dalam menghadapi era industri 4.0. Ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, maka minimnya keterampilan pendidik dalam menggunakan ICT justru akan memperburuk permasalahan (Asnawan, 2010:94-95) Pendidik yang diharapkan memiliki kemampuan dalam ICT sangat dibutuhkan mulai dari pendidik anak usia dini, hingga pendidik di perguruan tinggi. Besar harapan agar pendidik memiliki keterampilan dalam ICT sehingga akan mampu pula mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan mampu memberikan kemudahan pendidikan untuk seluruh masyarakat.

c).Kesiapan SDM dalam mengoptimalkan kemampuan dan karakter siswa

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era industri 4.0 yaitu dari segi kemampuan dan pembentukan karakter siswa. Hal ini tentu tak lepas dari tujuan pendidikan era industri 4 untuk memperoleh lulusan pendidikan yang kompeten di era saat ini, bukan hanya anak mampu memanfaatkan ICT tetapi juga mampu kompeten dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik. Mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pada era industri 4.0,

pembelajaran diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan numeracy, kolaborasi, dan berpikir kritis. (Aisyah Tidjanim,2017: Jurnal Reflektika Volume 13,No.1). Berdasarkan paparan tersebut, berbagai

macam pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan pendidik harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang diharapkan di era industri 4.0. Setiap pendidik memiliki pilihan masing-masing yang tentu disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Selain kemampuan kognitif siswa, karakter atau pengembangan nilai pada diri siswa juga sangat dibutuhkan. Hal yang membedakan antara manusia dengan robot atau mesin. Seperti yang telah dipaparkan dalam kajian tantangan era revolusi industri 4.0 poin yang perlu dicermati yaitu harus ada perbedaan antara manusia dengan mesin, sehingga apapun yang terjadi dengan perubahan zaman, manusia tetap dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan di era revolusi industri 4.0 harus mampu mencetak siswa yang berkarakter sehingga tidak hanya bertahan pada zamannya tetapi juga mampu mengkreasi zaman.

Beberapa langkah untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, di antaranya:

- 1) mengenalkan siswa dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan nilai di lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga. Anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya;
- 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri;
- 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan
- 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Adanya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter yang dimiliki siswa yang harus dijadikan tujuan dari pendidikan di era sekarang. Dalam hal ini, dibutuhkan kesiapan semua pihak untuk dapat memberi pemahaman, teladan, dan evaluasi dari pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, solusi dalam segi kesiapan sumber daya

manusia dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia untuk menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era industri 4.0 , dapat diperinci sebagai berikut.

- i. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan ICT dan mempermudah pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- ii. Memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara kontinyu pada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsive, handal, dan adaptif
- iii. Menyiapkan pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif.
- iv. Memberikan pendidikan kewarganegaraan yang bermakna bagi siswa, sebagai bagian dari pendidikan nilai untuk mewujudkan manusia yang berkarakter.

d). Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pendidikan

Era Revolusi Industri 4.0 tidak hanya mengubah tatanan budaya dan pola kehidupan masyarakat, melainkan juga mendorong munculnya berbagai gagasan-gagasan baru dalam segi keagamaan (religiusas), spirualas, serta nilai-nilai sosial kehidupan. Munculnya gagasan-gagasan baru yang terkonsepsi dari pendidikan harus dikaji ulang. Islam sebagai agama Rahmatan lil ‘alamin (regiliusas) menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk menanggapi perkembangan zaman. Realanya pendidikan agama Islam kurang mendorong munculnya pemikiran yang kris. Padahal Islam dapat menjawab segala tantangan perubahan zaman, karena pedomannya yang jelas yau

Al-Qur‘an, penyempurna pedoman hidup manusia. Apabila zaman berkembang dengan kekuatan teknologi informasi global, maka banyak sekali peluang yang dapat diambil dalam pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya. Keberadaan Islam menjadi tonggak penting dalam dunia pendidikan u sendiri dan Islam dapat memasuki semua ranah perkembangan dunia. Islam dapat memunculkan dirinya sebagai sebuah keunggulan di tengah- tengah keanekaragaman global, terutama di dunia

pendidikan. Media dan teknologi informasi adalah sarana berbagi untuk mendapatkan informasi baik dan bermanfaat. Kerap kali bilamana tanpa adanya penyeimbangan sisi religiusnya maka informasi-informasi yang beredar akan kurang bernilai. Dapat dilihat dari konten penayangan oleh media informasi sekarang lebih banyak menampilkan hal-hal negatif di dalam iklan, film, serta produk-produk hiburan lainnya. Dalam hal ini pentingnya pengembangan budaya kritis dan religius yang tetap bisa memenuhi kebutuhan hiburan (Iswan, Herwina, 2018:24) dan selera estetika dalam perkembangan media-media era sekarang.²⁰ Sejarah juga menyebutkan bahwa pola kehidupan masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pertumbuhan penduduk, serta persebaran informasi ke seluruh ruang sosial. Sementara doktrin atau pedoman religius (dalam hal ini Islam) hanya diam, tanpa mengikuti perubahan ruang lingkup pemeluknya.

Tinjauan beberapa sejarah Rasulullah yang membawa risalah dakwah Islam menggambarkan bagaimana proses perkembangan pendidikan yang dilakukan oleh Islam. Berawal dari dakwah, pendidikan atau pengajaran Islam dilakukan dengan teknologi yang mereka handalkan melalui tradisi lisan dan hafalan. Islam yang diajarkan dimulai dengan metode sembunyi-sembunyi kemudian dikembangkan oleh sahabat-sahabat Rasulullah yang mendukung dakwah beliau, hingga akhirnya munculnya kekhalifahan. Upaya-upaya yang dilakukan pada zaman itu, dengan memusatkan dan mengembangkan pendidikan. Ditinjau segi historis yang lebih lanjut maka akan demikan bagaimana relasi teknologi dan pendidikan (Islam). Penyelenggaraan pendidikan ilmu-ilmu agama-lah yang menafikan pendidikan kealaman (sains). Sejarah panjang relasi kedua kelompok ilmu itu menunjukkan keberpihakan para pembelajar Islam lebih kepada ilmu-ilmu agama dan sebaliknya, pengabaian terhadap ilmu-ilmu alam. Padahal ilmu-ilmu alam inilah yang kemudian melahirkan teknologi, sehingga di era ini keduanya seringkali disebut sebagai satu-kesatuan, sains dan teknologi. Dalam kalam-kalam wahyu yang diterima oleh Rasulullah adalah bukti bahwa

Islam sangat mendukung adanya ilmu pengetahuan. Seperti dalam QS. Al-Alaq: 1-5, yang berisi mengenai perintah membaca yakni metode pengajaran, sekaligus pada waktu itu juga Muhammad dinasibkan sebagai Rasul.

Umat Islam mengenal dua saluran dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, yaitu wahyu (al-`ulum al-naqliyyah) dan nalar (al-`ulum al-`aqliyyah). Melalui jalur wahyu itu, Allah SWT. menurunkan ilmu pengetahuan kepada Rasulullah yang kemudian ditransmisikan oleh para sahabat ke generasi tabi`in, oleh generasi tabi`in ke generasi tabi`iy al- tabi`iyin, dan begitu seterusnya. Pengetahuannya disebut sebagai ilmu agama. Sedangkan melalui jalur nalar, Allah sesungguhnya menganugerahi manusia dengan kemampuan berpikir (intellect, akal) dan memahami (reason, budi). Islam dapat berkembang dengan pesat ajaran-ajarannya dengan mulai munculnya pengetahuan-pengetahuan baru yang ilmiah. Namun disayangkan yakni kurangnya perhatian oleh orang-orang Islam sendiri terhadap potensi yang dimiliki. Sedangkan pada era modern upaya penautan kembali dua dimensi (dunia-akhirat) itu membentur masalah-masalah pokok antara lain:

- a) Lemahnya masyarakat ilmiah, yakni masyarakat yang kurang mengembangkan segi-segi keilmuan pengetahuan
- b) Kurangnya kebijakan sains nasional di negeri-negeri muslim. Hal ini menjadi masalah yang patut disayangkan bilamana negara-negara muslim tidak dapat bersinergi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Hampir di seluruh negeri muslim anggaran penelitian ilmiah tidak memadai. Permasalahan ekonomi menjadi kendala bilamana tidak dapat diselesaikan dengan bijak, terhadap biaya pendidikan, penelitian ilmiah, dan segala bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- d) Kurangnya kesadaran di kalangan ekonom—perancang pembangunan—akan pentingnya penelitian ilmiah.
- e) Kurangnya memadainya fasilitas perpustakaan, dokumentasi, dan pusat informasi.
- f) Terisolasinya para ilmuwan negeri-negeri muslim dari perkembangan ilmu pengetahuan global.

g) Atmosfir birokrasi yang mengikat serta kurangnya insentif .
(Abdus Syukur,2016: Vol. 11, No. 2. 48)

Mengenai peran Islam yang dapat dilakukan terhadap perkembangan IPTEK, Nasruddin Hasibuan menyampaikan setidaknya terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yau:

a) Aqidah Islam harus dijadikan basis segala konsep dan aplikasi IPTEK. Paradigma ini yang harus dikembangkan oleh kaum muslim saat ini. Banyak pendidikan yang berlangsung dan segala kemajuan teknologi pendidikan yang menghindari kebenaran aqidah Islam, layaknya pendidikan berbasis Sekuler. Seperti teori Darwin yang bertolak belakang dengan Aqidah Islam. Meskipun aqidah Islam dijadikan landasan dalam mengembangkan IPTEK, tapi tak selamanya ilmu- ilmu seperti ilmu astronot, ilmu kedokteran, geologi berasal dari ayat-ayat yang ada di Al-Qur“an. Melainkan menjadikan Al-Quran dan Hadis (sebagai pedoman hidup kedua) sebagai standar dalam IPTEK. Standar yang dimaksud tidak melakukan penolakan dan menimbulkan pertentangan antara ilmu dan Al-Qur“an.

b) Syariah Islam sebagai standar pemanfaatan IPTEK Standar syariah yang diberikan untuk memanfaatkan IPTEK adalah mengenai halal-haram. IPTEK yang diperbolehkan untuk dimanfaatkan adalah Iptek yang telah dihalalkan syariah. Sedangkan Iptek tidak boleh dimanfaatkan apabila diharamkan oleh syariah. (Akhmad Syahri,2009: 56)

Islam berperan untuk mengisi nilai tentang metode atau cara bagaimana teknologi pendidikan dapat berlangsung dengan baik, baik di lembaga formal, informal, maupun non-formal dalam semangat perkembangan teknologi pendidikan. Saat ini seyogyanya Islam menjadi standarisasi ilmu pengetahuan, karena Islam berdasarkan pada pemilik segala ilmu yang ilmu-Nya mencakup segala sesuatu. Kini ilmu pengetahuan mengenai teknologi sudah tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena paradigma (landasan yang dipandang -benar dengan sendirinya)) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berimp dengan rukun Islam dan rukun Iman. Paradigma tersebut merupakan realisasi ilmu sebagai -hak Allah semata|| yau pemilik kebenaran

dalam alam semesta ini.

Proses Islamisasi IPTEK mengakibatkan disiplin ilmu dapat berubah menjadi jalur dakwah yang efisien dan efektif. Hal yang sudah diketahui bahwa Islam mengajarkan adanya landasan dogmatika yang disebut –rukun Iman dan rukun Islam. Namun sangat disayangkan dalam rentang waktu ini rukun Iman dan rukun Islam tidak dimengerti sebagai landasan kebenaran yang ada karena benar dengan sendirinya. Bagaimanapun juga IPTEK adalah hasil kerja pikiran manusia yang dilakukan dengan menggunakan akal spekulatif (rasional, logis) dan akan empiris dengan memanfaatkan pengalaman rasional atau teknis. Objeknya berupa data verbal yang oleh Islam dikenal dengan Al-Qur’an dan As Sunah. Tanpa mengubah keyakinan bahwa kebenaran Al-Qur’an bersifat mutlak dan abadi, ilmu yang dibangun dari tafsir atas ayat-ayat Al-Quran adalah hasil kerja pikiran di dalam ruang-waktu yang relatif berubah dan berkembang. (Mulkhan, 2008: 234)

Spir Islam dalam teknologi pendidikan muncul akibat adanya kekhawatiran teknologi pendidikan yang dikembangkan akan tercemar dengan pendidikan yang diajarkan oleh bangsa Barat seperti paham sekulerisme, materialisme, liberalisme, kapitalisme, dan paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam lainnya. Penyimpangan oleh paham-paham tersebut membuat manusia beralih tujuan pendidikan sebenarnya yakni pendidikan diupayakan untuk menggali potensi dan mengenali posisi dalam tertib realas menjadi realas bermakna sebagai sebuah material bagi manusia. Penyimpangan dari tujuan pendidikan atau ilmu pengetahuan ini akan terkonsep menjadi Islamisasi ilmu pengetahuan yang dapat menempatkan sains dan teknologi dalam bingkai Islam dengan tujuan agar melalui pemanfaatan sains dan teknologi dapat meninggikan harkat dan martabat setiap manusia. Terka teknologi pendidikan, peran teknologi (sebagai alat) sangat membantu bagaimana manusia dapat terdidik dengan sains yang telah berkembang dan terbalut dunia ke-Islaman. Islam akan mewarnai dunia pendidikan dan segala perkembangan teknologi baik mengenai alat-alat dalam perspektif teknologi pada umumnya maupun mengenai metode atau

cara-cara pendidikan yang lebih efisien di era revolusi Industri 4.0. Islam akan mewarnai zaman, bukan zaman yang akan mewarnai Islam Pendidikan agama Islam juga harus melakukan self-driving agar mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntutan era 4.0,

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Inovasi Pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 agar mampu menstimuluskan untuk melakukan penelitian tentang Inovasi Pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 lebih jauh lagi antara lain :

1. PENDIDIKAN ISLAM DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Analisis Terhadap Tantangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) Rofiqi Instut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan rofiqie625@gmail.com Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 10, Nomor. 02, Desember 2019. PISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622 dalam jurnal nya beliau menjelaskan, kondisi masyarakat di era industri digal dihadapkan dengan beberapa peluang yang muncul dalam kaannya dengan bidang pendidikan. Dengan berbagai perkembangan media komunikasi dan informasi memberikan peluang untuk dapat memberikan kesempatan belajar dan perluasan daerah belajar bagi seluruh lapisan Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56. masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh peluang belajar dari masyarakat lain yang lebih maju. Terlepas dari u semua, era industri 4.0 juga menimbulkan tantangan-tantangan yang semakin kompleks dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai persoalan tersebut muncul ketika dihadapkan kepada masalah internal pendidikan Islam yang tidak kunjung membaik. Tidak luput dari persoalan u adalah forofesionalisme guru yang disadari atau tidak akan terancam. Maka dengan u pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah harus dengan serius memikirkan dan mencarikan solusi yang tepat agar perkembangan industrialisasi menjadi sesuatu yang positif bukan justru akan merugikan. Hadirnya era industrialisasi 4.0 atau yang sering disebut sebagai era digal hendaknya disikapi dengan positif. Segala kemudahan-kemudahan yang diberikan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif di dalam mengembangkan pendidikan. Pengembangan dalam pendidikan bisa dari penggunaan media pembelajaran, pengembangan sumber ajar, pengembangan metode pembelajaran dan alain sebagainya. Namun, semua akan menjadi percuma

jika kompetensi para guru tidak selaras dengan perkembangan-perkembangan yang telah dijanjikan. Oleh sebab itu, seorang guru juga harus turut mengembangkan diri mulai dari penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi agar tugas keguruannya dapat berjalan secara efektif dan efisien melalui bantuan dari robot-robot di era ini.

2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Dimas Indianto S.M.Pd.I. Dosen FTIK IAIN Purwokerto PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP TAHUN 2019 ISBN : 978-602-6697-31-8 dalam jurnal tersebut beliau menjelaskan Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi yang kemudian melahirkan revolusi industry 4.0. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global ini. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif, dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Untuk, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasan global. Yaitu dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, program pendidikan harus diperbaharui, dibangun kembali atau dimodernisasi sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya. Sedangkan solusi pokok menurut Rahman adalah pengembangan wawasan intelektual yang kreatif dan dinamis dalam sinaran dan terintegrasi dengan Islam harus segera dipercepat prosesnya. Sementara menurut Tibi, solusi pokoknya adalah secularization, yaitu industrialisasi sebuah masyarakat yang berarti diferensiasi fungsional dari struktur sosial

dan sistem keagamaannya. Berbagai macam tantangan tersebut menuntut para pengelola lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam untuk melakukan nazhar atau perenungan dan penelian kembali apa yang harus diperbuat dalam mengantisipasi tantangan tersebut, model-model pendidikan Islam seperti apa yang perlu dawarkan di masa depan, yang. Paradigma Pendidikan Masa Depan. sekiranya mampu mencegah dan atau mengatasi tantangan tersebut. Melakukan nazhar dapat berarti *at-taammul wa al-fahsh*, yakni melakukan perenungan atau menguji dan memeriksanya secara cermat dan mendalam, dan bias berarti *taqlib al-bashar wa albashirah li idrak al-syai' wa ru'yatihi*, yakni melakukan perubahan pandangan (cara pandang) dan cara penalaran (kerangka pikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu, termasuk di dalamnya adalah berpikir dan berpandangan alternatif serta mengkaji ideide dan rencana kerja yang telah dibuat dari berbagai perspektif guna mengantisipasi masa depan yang lebih baik.

3. INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH PADA ERA DISRUPTIVE INNOVATION Tedi Priatna, Teti Ratnasih & Nurhamzah menjelaskan Berdasarkan kajian dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut: *Disruptive innovation* merupakan fenomea perkembangan dunia saat memasuki era revolusi industri 4.0, yang dandai dengan masifnya perkembangan *digal technology, artificial intelligence, big data, robotic*, dan perubahan yang begu cepat dimana banyak sekali inovasi, tidak disadari oleh organisasi mapan tapi sangat dirasakan mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terbentuk dari unsur fokus, sintaks, sistem sosial dan suasi pembelajaran, serta factor pendukung. Pembelajaran PAI merupakan upaya mendorong peserta didik untuk mempelajari kurikulum PAI yang mengakibatkan perubahan tetap dalam tingkah laku peserta didik. Pembelajaran PAI merupakan upaya memfasilas peserta didik belajar terus menerus pada semua aspek, baik kognif, afektif dan psikomotorik. Banyak hal

yang harus dikembangkan untuk mengoptimisasi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah menghadapi *Disruptive innovation* yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, diantaranya adalah *Pertama*, perubahan orientasi pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di sekolah dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognif menjadi bermakna dan bernilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Diperlukan perubahan paradigma pembelajaran PAI yang bukan hanya terbatas pada orientasi kognif semata, tapi juga ranah psikomotor, afeksi dan yang paling mendesak saat ini adalah aspek sikap dan prilaku keberagamaan. *Kedua*, Pengembangan alternatif pembelajaran PAI. Pengembangan model pembelajaran PAI harus diintegrasikan dengan keseluruhan sistem pendidikan.

4. Sebagai lembaga pendidikan Islam ada hal yang sangat menarik yang saya amati secara empiris, menurut pengakuan kepala sekolah Khairul, keberhasilan SD Swasta Al-Ulum Medan tanggap dengan perkembangan teknologi dibidang digal, hal ini sejalan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini, kami siap untuk berkompetensi dengan sekolah lain. Dari sisi pembelajaran sekolah ini juga sudah didukung dengan pemanfaatan seperti menggunakan infocus, menggunakan laptop, dan mengisi penilaian siswa melalui bantuan .. informasi web dari sisi pelayanan, SD Swasta Al-Ulum untuk memberi pelayanan informasi secara jelas Saya melihat sebagian sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbatas dan masih konvensional, harusnya saat ini perlu melakukan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era revolusi indutri 4.0 ,menggunakan dengan berbagai model pembelajaran berbasis seperti CBT (*Computer Based Test*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, LCC (*Learner-Centered Classroom*), *Teleconference* dan sebagainya dengan memanfaatkan fasilitas seperti *e-mail* (surat elektronik), *mobile phone*, MP3 player, *webse*, *blogging*, *search engine* .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Nama SD Swata Al Ulum Medan Area Akreditasi A Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan 20215 Kode pos 20215 Nomer Telpun 061-7369408 Email sds.al_ulum@gmail.com Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara Waktu penelitian ini diperkirakan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021

B. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah -Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di SD Swata Al Ulum Medan Area Akreditasi A Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan. Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian adalah tata cara atau prosedur untuk menjalankan seluruh kegiatan penelitian (Sumhudi,1991:37). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Taylor (Tohirin, 2012: 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Riset kualitatif menandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemkanaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu dan kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. (Kuswarno, 2010:1).

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan pendekatan yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian ini biasanya membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis (Narbuko dan Akhmadi,2010:44) . Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan berdasarkan data-data yang ada, dijabarkan melalui rangkaian kata-kata yang sistematis kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan fakta-fakta yang ditemui.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini ada dua. Pertama adalah data pustaka, artikel, jurnal, buku-buku, dokumentasi-dokumentasi dan sebagainya. Sumber data yang kedua adalah data lapangan yang bersifat empiris. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara baik terhadap Pengelola yayasan, pengajar, wali murid dan murid-murid.

Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan subjek yang menjadi fokus penelitian, selebihnya yaitu berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya. Sumber data utama dicatat melalui hasil wawancara atau pengambilan foto. Sedangkan data tambahan diperoleh dari sumber tertulis, seperti tesis, jurnal, artikel, dan data-data yang menyangkut pembelajaran di kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan . Adapun informan dalam penelitian ini meliputi, pengelola yayasan, pengajar, wali murid dan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Data dan keterangan-keterangan tersebut dapat diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan deli.

Dalam peneli ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar (Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, 2014:122). Observasi dapat dilakukan (1) dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan atau (2) tanpa patisipasi pengamat jadi sebgai non-partisipan. Dalam penelian ini observasi digunakan untuk menjaring dan mengetahui proses pembelajaran serta faktor-faktor yang menghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan

a. Observasi Pastisipasi dan Observasi Non Partisipasi

Observasi Pastisipasi merupakan observasi dimana peneliti atau observer ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti bertindak menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya. Kelebihan dari jenis ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang dipelajari dilapangan, sehingga kehadirannya pun tidak mempengaruhi situasi di lapangan. (Nasution, 2001:107) Observasi Non Partisipasi merupakan observasi yang ketika pelaksanaannya tak melibatkan peneliti sebagai observer atau kelompok yang diteliti, penelitian jenis banyak dilakukan di masa kini, hanya saja kelemahannya adalah kehadiran pengamat dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap orang yang diamati.

Dedy Mulyana (2004: 180) Manfaat Observasi ini adalah kegiatan yang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah untuk, dapat mencatat gejala yang kadang tidak jelas berlangsungnya. Dapat menjelaskan proses peristiwa berlangsung dan dapat menguji kualitas penelitian , memperkirakan mengapa sesuatu terjadi dalam seting nyatanya.Deskripsi memberikan gambaran dunia nyata. Hasil observasi yang dibuat dapat dikonfirmasi dengan hasil penelitian. Kronologi peristiwa dapat dicatat dengan runtut. Memperluas wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya kita belum tahu menjadi tahu gerakan tingkah laku seseorang yang hendak kita teliti sehingga penelitian kita menjadi objektif.

Memungkinkan pembaca memiliki penafsiran sendiri terhadap temuan dan bagaimana akan diinterpretasikan. Mencatat situasi yang tidak dapat direplikasikan dalam eksperimen. Observasi dapat dikombinasikan dengan metode lain. Peralatan dan teknologi dapat merekam secara permanen. Kegiatan Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial yang sulit diketahui dengan metode-metode lainnya. Observasi yang kita lakukan akan dengan dapat memberikan kejelasan tentang tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari solusi untuk masalah tersebut. Observasi yang dilakukan bertujuan guna mendapatkan data-data konkret di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam suasi saling berhadapan salah seorang, yau yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang deli yang diseputar pendapat keyakinannya (Emzir, 2016: 50). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneli ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus deli dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Saebani dan Nurjaman, 2013:85). Dan wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang bersangkutan di Rumah Qur'an yakni pengelola Yayasan, guru, wali murid dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka menurut Patton seperti yang dijelaskan diatas. Biasanya dalam wawancara terstruktur, survei didasarkan pada logika penelitian yang sama seperti kuesioner (cara standar mengajukan pertanyaan yang dipikirkan untuk menghasilkan jawaban yang dapat

dibandingkan di antara peserta dan mungkin kuantitatif) (Brinkmann, 2013:20).

Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebekumnya dan disarankan atas masalah dalam rancangan penelitian. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta. menyebutkan bahwa wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Di sisi lain Sugiyono (2012: 194-195), berpendapat bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data bila mereka mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat setiap jawabannya. Dalam melakukan wawancara, selain harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, pengumpul data atau peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, grafik dan hal lain sebagainya yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Sedangkan menurut Nasution (2006: 119) wawancara berstruktur mempunyai sejumlah keuntungan antar lain : (1) tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyimpang dari tujuan, (2) jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode, dan karena itu, (3) data itu lebih mudah diolah dan saling membandingkan.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan

yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Menurut Moleong (2014: 186-191) Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut :

- 1) Bila pewawancara berhubungan dengan orang penting.
- 2) Jika pewawancara ingin menyaakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subyek tertentu.
- 3) Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan.
- 4) Jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal.
- 5) Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responder.
- 6) Apabila ia tertarik untuk mengungkap motivasi, maksud ,atau penjelasan dari responden.
- 7) Apabila ia mau mencoba mengungkap pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

Selanjutnya, Koentjaraningrat (1986:136) membagi wawancara ke dalam dua hal golongan besar, yaitu: (1) wawancara berencana atau stand ardzied interview dan (2) wawancara tak berencana atau unstand dardized interview. Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti meyusun daftar pertanyaan yang diperlukan sebagai pedoman untuk mewawancarai informen. Sedangkan dari sudut bentuk pertanyaan wawancara dapat dibedakan antara lain: (1) wawancara tertutup atau closed interview dan (2) wawancara terbuka atau open interview. Perbedaan terletak pada jawaban yang dikehendaki terbatas maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka termasuk wawancara cara terbuka. Jadi harus bias dipahami dengan bijak dan harus bisa dibedakan.

Menurut Sugiyono (2012: 197-199), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti atau pengumpul data hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan jelas, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan atau bagian yang ada dalam obyek.

Selain itu wawancara tidak terstruktur juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari koresponden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat, kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat koresponden sedang sibuk bekerja atau sedang menganggur, sedang mempunyai masalah berat atau sedang tidak bermasalah, sedang mulai istirahat, sedang makan, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Bila dipaksakan wawancara dalam kondisi tersebut, data yang dihasilkan tidak valid dan akurat. Informasi atau data yang biasa diperoleh dari wawancara seringkali bias, dimana pengertian bias adalah menyimpang dari seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif .

Menurut Dedy Mulyana (2004: 183), diantara kedua jenis wawancara ini, wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti memang harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara mendalam sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan berperan-serta

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu tehnik penunjang dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelian. Menurut (Arikunto, 2006: 265). Dalam penelian ini studi dokumen dilakukan dalam bentuk hardcopy maupun softcopy seperti dokumen daftar nama pengajar dan foto-foto kegiatan dll. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan (Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli, 2014:132)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Adapun tahap-tahap analisis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, penulis juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data tersebut. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan kejadian tertentu. Dengan kata lain catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2002: 153).

Hal ini yang peneliti mengumpulkan data wawancara melalui , pengelola yayasan, pengajar, wali murid dan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di Di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh cukup banyak, maka peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan (Beni Ahmad Saebani, Kadar Nurjaman, 2013:109).

3. Penyajian Data

Penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang dipahami tersebut (Beni Ahmad Saebani, Kadar Nurjaman, 2013:109-110).

4. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi data adalah pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan lapangan, kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validasinya (Milles dan Huberman, 2000: 19)

Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, yang dimaksud pada tahap ini adalah memaknai terhadap data yang telah terkumpul. Kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian (Moleong, 2002: 103).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak ada mendapat pengakuan atau terpecah. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan.

Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2013:178)

Pemeriksaan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Maka dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan terkait Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan, Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan Kodepos 20215 Nomer Telpon 061-7369408 Email sds.al_ulum@ymail.com Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara dan kemudian melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait diantaranya pengelola yayasan, guru, wali murid dan anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan Kemudian hasil wawancara yang diperoleh akan peneliti periksa kesesuaiannya dengan dokumen-dokumen terkait dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan, Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan Kodepos 20215 Nomer Telpon 061-7369408 Email sds.al_ulum@ymail.com Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara Triangulasi metode, yaitu mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Maka dalam hal ini, peneliti

mengkolaborasikan secara baik antara wawancara, observasi, dan dokumentasi ketika mengobservasi secara terka Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan, Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan Kodepos 20215 Nomer Telpon 061-7369408 Email sds.al_ulum@ymail.com Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara sehingga diperoleh data objektif.

b. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Maka dalam hal ini, peneliti akan selalu memeriksa kebenaran dari data yang peneliti peroleh dari suatu sumber data dengan melibatkan dan menyesuaikan dengan sumber data yang lain, misalnya sumber data yang diperoleh dari Pengelola yayasan akan digali lagi dengan mencari informasi dan data dari guru, setelah itu informasi dari pengelola yayasan dan guru tersebut akan peneliti konfirmasi lagi kepada wali murid, kemudian informasi dari para narasumber tersebut akan peneliti konfirmasi lagi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan terka Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan

2. Pengujian *transfibility*

Pengujian *transfibility* identik dengan validasi eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala peneliti sendiri tidak menjadi –validasi eksternal ini, orang lain sudah dapat memahami penelitian kualitatif ini dan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam hal ini peneliti membuat laporan terka Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat

dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca penelian ini menjadi jelas atas hasil penelian yang peneli lakukan, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *dependibility*

Uji *dependibility* dilakukan dengan melakukan aud terhadap keseluruhan proses penelian. Pengujian *dependibility* ini dilakukan dengan cara meneli aud terhadap keseluruhan proses penelian. Cara dilakukan aud yang independen atau pembimbing untuk mengaud keseluruhan aktifitas peneli dalam melakukan penelian. Bagaimana peneli mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat diunjukkan oleh peneli. Maka dalam hal ini, peneli melakukan pengujian terhadap setiap proses penelian yang dilakukan di Kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan, terka Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan, Alamat Jl. Puri No. 154 / 346 Medan Kodepos 20215 Nomer Telpon 061-7369408 Email sds.al_ulum@ymail.com Kelurahan Kota Matsum Kodepos 20215 Kecamatan Medan Area Kota Medan Propinsi Sumatera Utara

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* identik dengan uji objektifitas penelian. Penelian dilakukan objektif bila hasil penelian telah disepakati banyak orang. Dalam penelian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependibility*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelian, dikakan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelian merupakan fungsi dari proses penelian yang dilakukan, maka penelian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*. Dalam penelian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2010:366-378).

Maka dalam hal ini, peneli akan benar-benar memperhatikan setiap proses penelian yang dilakukan agar hasil yang diperoleh dari penelian ini

sesuai persis dengan proses yang telah dilakukan terka dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Swasta Al-Ulum Medan

1. Nama Sekolah : SD. Swasta Al-Ulum Medan
2. Alamat Sekolah : Jl. Puri No. 154 / 346
 - a. Jalan : Jl. Puri No. 154 / 346
 - b. Kelurahan : Kota Matsum II
 - c. Kecamatan : Medan Area
 - d. Kode Pos : 20215
 - e. Kab/ Kota : Medan
 - f. No. Telepon : 061- 7369408
3. Status : Swasta / Akreditasi A
4. Tipe Sekolah : -A-
5. Tahun Didirikan : 1965
6. Tahun Beroperasi : 1971
7. Status Tanah : Milik Yayasan
8. Status Kepemilikan Gedung : Milik Yayasan
9. Luas Tanah : 909 m²
10. Luas Seluruh Bangunan : $1383 \text{ m}^2 + 2292 \text{ m}^2$
11. Jumlah Siswa Dalam 5 (lima) tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		I		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	87	85	172
2	2012/2013	102	74	176
3	2013/2014	108	71	179
4	2014/2015	94	86	180
5	2015/2016	99	71	170
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		II		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	88	71	159
2	2012/2013	81	83	164
3	2013/2014	101	68	169

4	2014/2015	10 4	72	176
5	2015/2016	85	86	171
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		III		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	L	P	Jlh
2	2012/2013	82	73	155
3	2013/2014	85	69	154
4	2014/2015	84	83	167
5	2015/2016	10 0	67	167
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		IV		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	76	72	148
2	2012/2013	82	76	158
3	2013/2014	85	70	155
4	2014/2015	82	84	166
5	2015/2016	10 0	68	168
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		V		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	91	74	165
2	2012/2013	76	72	148
3	2013/2014	86	76	162
4	2014/2015	83	68	151
5	2015/2016	81	86	167
No	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Kelas		
		VI		
		L	P	Jlh
1	2011/2012	78	86	164
2	2012/2013	91	76	167
3	2013/2014	76	73	149
4	2014/2015	84	77	161
5	2015/2016	83	63	146

Tabel 4.2 Daftar Table Siswa Lima Tahun Terakhir

12. Jumlah Rombongan Belajar

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombongan Belajar						Jlh.
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2011 / 2012	4	4	4	4	4	4	24
2	2012 / 2013	4	4	4	4	4	4	24
3	2013 / 2014	5	4	4	4	4	4	25
4	2014 / 2015	5	5	4	4	4	4	26
5	2015 / 2016	5	5	5	4	4	4	27

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar

13. Data Kondisi Ruang Kelas

No	Ruang Kelas	Kondisi Ruang			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	I	5	-	-	-
2	II				
3	III	5	-	-	-
4	IV	4	-	-	-
5	V	4	-	-	-
6	VI	4	-	-	-

14. Bangunan Ruang dan Lainnya

No	Jenis Barang	Luas	Jumlah	Keadaan			Ket.
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	28 m ²	2	2	-	-	-
2	Ruang Guru	46 m ²	2	2	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	70 m ²	1	1	-	-	-
5	Ruang Lab. Komputer	40 m ²	1	1	-	-	-
6	Ruang Teori	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	15 m ²	1	1	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-

15. Data Guru dan Pegawai

No	Status	Tingkat Pendidikan					Jlh.
		SLTA	D-II	D-III	S-I	S-2	

1	Guru Tetap / PNS	-	-	-	1	-	1
2	Guru Tetap Yayasan	4	-	1	32	-	37
3	Pegawai	8	-	1	1	-	10
Jumlah		12	-	2	34	-	48

16. Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) 1 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Pemerintah				Orang Tua/ Masyarakat	Jumlah
		Rutin	BOS	DBL	DBM M		
1	2013/2014	-	560.280.000,-	-	-	852.033.200,-	1.41 2.21 3.20 0,-

17. Data Buku

No	Tahun Pelajaran	Jumlah	Tahun Pengadaan	Keadaan			Ket.
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Matematika	2040	2008-2009	2040	-	-	-
2	B. Indonesia	2025	2008-2009	2025	-	-	-
3	IPA / SAINS	1696	2008-2009	1696	-	-	-
4	PKN	1079	2008-2009	1079	-	-	-
5	IPS	2097	2008-2009	2097	-	-	-

18. Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Alat	Jlh	Tahun Pengadaan	Keadaan			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Globe	3	2008	2	1	-	-
2	Peta Dunia	2	2008	2	-	-	-
3	Peta Indonesia	2	2008	2	-	-	-
4	Peta Flora dan Fauna	1	2008	1	-	-	-
5	Atlas	50	2008	50	-	-	-
6	KIT Matematika	4 Set	2009	4 Set	-	-	-
7	KIT IPA	2 set	2007	2 set	-	-	-
8	Alat Peragaan Matematika	4 set	2009	4 set	-	-	-
9	Torso Anatomi Tubuh Manusia	2 bh	2007	2 bh	-	-	-
10	Rangka Manusia	2	2007	1 bh	-	-	-

		bh					
11	Komputer	21 unit	2005	21 unit	-	-	-
12	Wireless	3 unit	2008	1 unit	-	-	-
13	TV 21 –	2 bh	2009	2 bh	-	-	-
14	Infocus	2 bh	2012	2 bh	-	-	-

19. Prestasi-prestasi dan Kegiatan

No	Prestasi Sekolah	Keterangan
1	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Mengikuti Lomba Sekolah Sehat
2	Hari-hari Besar Islam	- Mengikuti Lomba Pildacil - Mengikuti Sholat Zenazah
3	Hari-hari Besar Nasional	Gerak Jalan

20. Sumber air bersih : PDAM
Debit Air : Kurang

21. Pompa Air Sumur : Listrik

22. Sumber Dana Operasional Dan Perawatan : Dana BOS
: Iuran Orang Tua Siswa

23. Rencana Jangka Pendek : Diharapkan adanya penambahan alat-alat Laboratorium, Komputer dan alat peraga IPA dan IPS.

24. Rencana Jangka Panjang : - Diharapkan Guru-guru Tidak lagi GAPTEK (Gagap Teknologi) - Diharapkan Siswa mampu melaksanakan Ibadah dan Akhlak yang mulia dengan Kesadaran Sendiri
- Pengadaan Gedung dan Lapangan Olah Raga tersendiri

a. VISI:

SD. Al-Ulum berusaha mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

MISI:

1. Melaksanakan pendidikan secara terpadu antara imtaq dan iptek, terpadu antara pihak sekolah dengan orang tua.
2. Menciptakan kultur sekolah yang islami dan kondusif.
3. Melaksanakan proses belajar dan mengajar yang berkualitas.

a) SASARAN DAN TARGET SD AL-ULUM.

1. Lulus dan Naik Kls 100 %

2. Rata-rata UAS ≥ 8.00
3. Pencapaian Target Kurikulum 100 %
4. Memiliki peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Presentasi kehadiran guru minimal 99 %.
6. Pengembangan teknologi pendidikan dan pengajaran.
7. Akreditasi sekolah — standart A —

b) STRATEGI.

1. Membudayakan potensi pendidik, orang tua dan siswa.
2. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan melakukan evaluasi secara berkala.
3. Melaksanakan program peningkatan mutu lulusan.
4. Melaksanakan ekstra kurikulum yang menumbuh kembangkan bakat, minat, prestasi, keimanan, ketaqwaan, budi pekerti dan kemandirian.
5. Pengembangan guru, pegawai dan peningkatan kesejahteraan.
6. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara sesama pendidik, orang tua, siswa dan instansi terkait.
7. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang KBM.

c) PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENGAJARAN.

1. Untuk mencapai hasil ujian akhir sekolah yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pengajaran yang menggunakan media instruksional :
 - Laboratorium
 - Komputer dan penggunaan alat-alat media pengajaran seperti TV, VCD, OHP dan HANDICAM.
3. Menghasilkan siswa yang berkualitas ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Agar terwujud wajib belajar 9 tahun.
5. Memasyarakatkan pendidikan.

d) PENGEMBANGAN GURU.

1. Meningkatkan kegiatan KKG, Penataran / Diskusi.
2. Menanamkan kepercayaan terhadap masyarakat dan menjadikan sekolah berbasis masyarakat.
3. Peningkatan Metodologi Pengajaran.

h) PENGEMBANGAN SISWA.

EKSTRA KURIKULER.

1. Aktif mengikuti perlombaan olah raga, berpidato.
2. Pelatihan Dokter Kecil.
3. Pembinaan disiplin sekolah.
4. Menampilkan kemampuan siswa-siswi pada hari besar keagamaan.

INTRA_KURIKULER

1. Bimbingan belajar/terobosan
2. Remedial
3. Pengayaan
4. Majalah Dinding
5. Mengikuti lomba mata pelajaran
6. Kunjungan ke sekolah-sekolah favorit

j. PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

1. Melengkapi bahan-bahan mata pelajaran pokok dan referensi di perpustakaan
2. Melengkapi Peralatan Laboratorium dan Komputer
3. Perbaikan dan Pengembangan Gedung/Mobiler
4. Penambahan Sarana Ibadah dan Kantin Sekolah

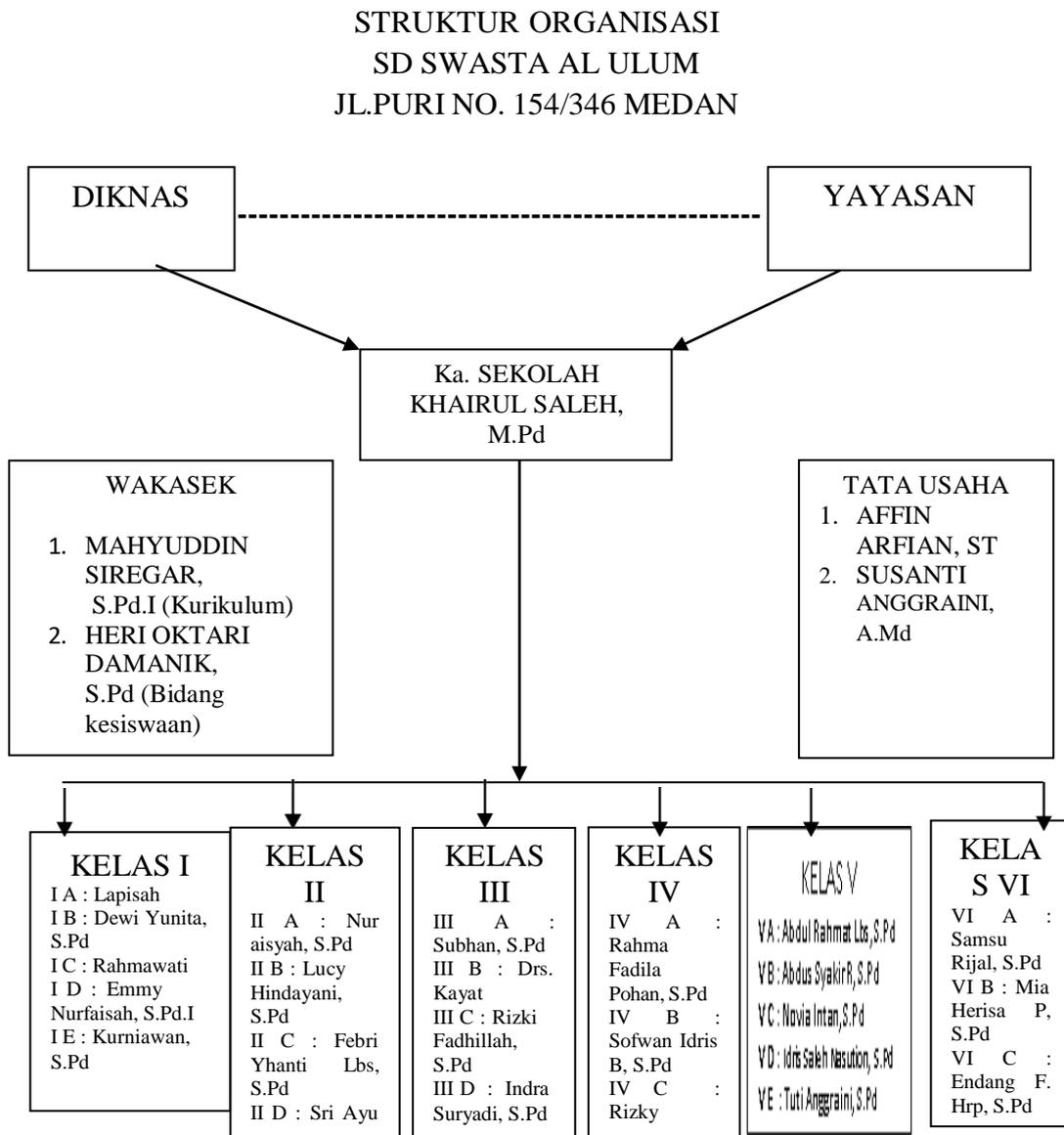
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR

1. Penambahan koleksi buku bacaan dan referensi
2. Penataan adminisrasi, tempat dan katalog buku
3. Pengadaan pameran buku baru
4. Kerjasama dengan guru mata pelajaran
5. Pendayagunaan majalah dinding sebagai sumber informasi

1. UKURAN KEBERHASILAN

1. Siswa menguasai pengetahuan dasar, terampil dan mandiri
2. Siswa dapat diterima di SLTP sekolah favorit
3. Siswa dapat mengamalkan ibadah dengan kesadaran sendiri

4. Siswa pandai membaca Al-Qur'an dengan baik
- b. Struktur Kepengurusan SD Swasta Al-Ulum Medan



B. Temuan Khusus

1. Konsep Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Al-Ulum Medan

Penggunaan teknologi informasi di SD Swata Al-Ulum Medan sejak adanya bantuan dari Departemen Pendidikan pada awal tahun ajaran 2006/2007, dimana pada mulanya perangkat teknologi informasi beserta perlengkapannya tersebut baru satu unit yang meliputi komputer meja, dan printer. Namun karena guru dan kepala sekolah penggunaan mengelola data dan administrasi sekolah. Dan sekarang dianggap juga sudah membantu guru,

bahkan belakangan beberapa guru secara pribadi telah memiliki laptop untuk keperluan pembelajaran dengan menggunakan laptop.

Pentingnya penggunaan teknologi informasi diakui salah satu guru yaitu Mahyudin S.Pd pada tanggal 04 Juni 2021. *“Sekarang teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja tetapi dapat membantu proses pembelajaran yang efisiensi dan efektifitas dan manfaat lain dapat digunakan untuk mempermudah menunjukkan pengetahuan, mengganti simulasi yang berbahaya, memberi daya tarik yang lengkap menyentuh seluruh modalitas manusia lewat desain teknologi informasi. Penyajian bahan ajar dalam bentuk multi media dapat dirancang untuk keperluan pembelajaran dan dapat juga untuk dirancang untuk pembelajaran mandiri”*.

Hasil wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa dengan adanya teknologi informasi guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan digunakannya teknologi informasi kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru ketika guru mengajar pendidikan agama islam, misalnya menyampaikan materi praktek tata cara berwudhu dengan menayangkan video guru dapat mendownload, menayangkan, menampilkan beberapa gambar baik yang berupa gambar diam maupun gambar bergerak, selain itu catatan-catatan penting yang harus dipahami siswa dapat dipaparkan dengan menggunakan program power point dan audio visual

Penggunaan teknologi informasi khususnya pada pembelajaran PAI di SD Swasta Al-Ulum Medan, sangat dianjurkan oleh kepala sekolah, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Khairul Saleh M.Pd, Kepsek SD Swasta Al-Ulum yang menyatakan *“Setiap guru saya anjurkan untuk menggunakan teknologi informasi, setidaknya sekali dalam seminggu, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh, dan gurupun lebih terbantu, dalam menyampaikan pelajaran. Dan saya optimis dengan menggunakan teknologi informasi anak-anak lebih banyak menyerap pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan buku paket. Berbagai pertimbangan yang digunakan oleh kepala sekolah pada waktu pengadaan perlengkapan, langkah dan pertimbangan yang dilakukan kepala sekolah adalah (1) adanya peningkatan kapasitas kelembagaan, sehingga diperlukan adanya pemahaman konsep dasar pemberdayaan, termasuk pemberdayaan guru dan pemberdayaan penggunaan alat peraga, (2) tuntutan jaman yang mengharuskan sekolah menerapkan teknologi agar tidak tertinggal, dan ditinggalkan oleh masyarakat, (3) kemampuan sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana. Atas pertimbangan tersebut maka kepala sekolah dengan adanya bantuan dana BOS sekolah mengadakan guna keperluan*

melengkapi pembelajaran berserta perangkat lain yaitu: Pengadaan printer dan Scanner, Software untuk mendesain e- learning, CD-CD Pembelajaran”

Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran seperti dikemukakan Alif siswa kelas V SD Swasta Al-Ulum Medan (wawancara, tanggal 5 Juni 2021) *adalah baru sebatas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan power point* Senada dengan pernyataan tersebut Masitah Guru SD Swasta Al-Ulum Medan (wawancara, tanggal 7 juni 2021), mengatakan: *Memang pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, saat ini baru dimanfaatkan oleh guru sebatas untuk sumber belajar dan penyampaian pembelajaran dengan power point, video dan lagu, sedangkan untuk keperluan lainnya seperti pembelajaran interaktif kami belum mempunyai program. Walaupun sebatas penggunaan untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu guru, dengan komputer guru tidak perlu repot-repot lagi menulis di papan tulis, atau membawa alat bantu lain yang memberatkan guru yang kadang kurang menarik perhatian siswa,*

Hal ini seperti dikemukakan oleh Sunarsih Guru PAI SD Swasta Al-Ulum Medan (wawancara, tanggal 13 Juni 2021) mengatakan: *Walaupun saya baru memanfaatkan komputer untuk menayangkan teks dan gambar melalui power point, tetapi pada prinsipnya saya merasa sangat terbantu, dan siswapun lebih tertarik, daripada menggunakan media lainnya, selain repot, juga hasilnya tidak maksimal.*

Suatu kenyataan bahwa siswa lebih menyukai bila guru menggunakan teknologi informasi hal ini seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Ade Syifa (wawancara, tanggal 13 Juni) menyatakan bahwa: *–Saya dan teman-teman sebenarnya lebih senang bila dalam pembelajaran guru menggunakan teknologi informasi, karena selain menarik bagi saya dan teman-teman juga tentu akan menyajikan materi lebih nyata, dan waktu belajar tidak jenuh tidak mengantuk bahkan bikin lebih konsentrasi, sehingga lebih mudah diingat”.*

Tidak hanya Ade Syifa yang menyatakan demikian siswa lain yang bernama Amelia juga menyatakan hal yang sama (wawancara, tanggal 14 Juni 2021), dan mendukung pernyataan Ade Syifa dalam pernyataannya sebagai berikut: *“Saya setuju dengan yang dinyatakan teman saya Ade Syifa, dan memang kenyataannya teman-teman bila hanya diberikan ceramah, biasanya pada mengantuk, tetapi dengan menggunakan teknologi informasi, terlebih Guru pandai membuat gambar-gambar, teman-teman menjadi tertarik”* Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mata pelajaran pendidikan agama islam tidak selalu memakai pembelajaran dengan metode yang terlalu monoton. Guru pendidikan agama islam memanfaatkan teknologi informasi yang bisa membuat siswa aktif, efektif dan kreatif dalam belajar pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam sudah memanfaatkan teknologi

informasi yang bisa membuat siswa aktif dan efektif dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, seperti laptop, overhead projector, LCD, slide, dan lain-lain. Alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama islam dalam minggu, 1 pertemuannya 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam (2x 35menit) setiap hari karena mengajar semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan pada saat peneliti melakukan penelitian jatuh pada semester genap Selain itu ada juga beberapa guru pada materi lain juga sudah memanfaatkan teknologi informasi bahkan sudah lebih dahulu memanfaatkan sedangkan mata pelajaran pendidikan agama setelahjak diadakan peralatan-

Dapat disimpulkan dari jawaban para guru,pada saat pembelajaran ditahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2007 konsep pembelajaran masih belum melakukan Inovasi hanya saja sudah menggunakan informasi teknologi seperti aplikasi Microsoft office,Power Point, Video Mp3 Player, Internet Video Movies.Sehingga pada saat ini SD Swasta Al-ulum Melakukan Suatu Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Konsep sebagai berikut ini digunakan di SD Swasta Alulum Medan.

b. Konsep Inovasi Pembelajaran PAI SD Swasta Al-Ulum Medan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Sawasta Al-Ulum Medan	Muatan Terpadu	: PAIBP
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (satu)	Pembelajaran Ke-	: 1
Tema / Subtema	: Belajar AlQuran QS At-Tin	Alokasi Waktu	: 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat membaca QS At-Tin dengan benar.
2. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan jumlah ayat QS. At-Tin dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai QS At-Tin 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang QS At-Tin 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang QS. At-Tin 2. Peserta didik mengerjakan tugas 1 pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai QS. At-Tin 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas 1 pada modul PAIBP tentang QS. At-Tin • Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktek membaca QS. At-Tin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Medan Muatan Terpadu : PAI
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 2
 Tema / Subtema : Belajar AlQuran QS Attin Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menghafal QS At-Tin dengan benar.
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan tempat diturunkannya QS. At-Tin dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mendemonstrasikan bacaan QS At-Tin 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang hafalan QS At-Tin 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang QS. At-Tin 2. Peserta didik mengerjakan tugas 1 pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai QS. At-Tin 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang QS. At-Tin Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian praktek membaca QS. At-Tin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Medan Muatan Terpadu : PAI
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 3
 Tema / Subtema : Belajar AlQuran QS Attin Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menulis QS At-Tin dengan benar.
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan menulis Kaligrafi ayat dari QS. At-Tin dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 5. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai QS At-Tin 6. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 7. Mengerjakan Tugas mencatat QS At-Tin 8. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 3. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang QS. At-Tin 4. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 4. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 5. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai QS. At-Tin 6. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 4. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 5. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 6. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	3. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 4. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang QS. At-Tin Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian membuat kaligrafi QS. At-Tin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Medan Muatan Terpadu : PAI
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 4
 Tema / Subtema : Belajar AlQuran QS Attin Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan makna QS At-Tin dengan benar.
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menulis synopsis makna QS. At-Tin dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai QS At-Tin 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang makna QS At-Tin 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang makna QS. At-Tin 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai QS. At-Tin 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang QS. At-Tin <u>Mengisi rubric penilaian diri</u> 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis QS. At-Tin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khairul Saleh M.Pd
Mengetahui,

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Mahyudin S.Pd
Mahyudin, 30 Juli 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 5
 Tema / Subtema : Menegal nama-nama Allah dan Kitab-Nya Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat mengenal nama Allah SWT. Melalui Asmaul Husna dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menulis synopsis tentang Asmaul-Husna dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai nama-nama Allah yang baik 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang Asmaul Husna 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang Asmaul Husna Al Mumit, Al Hayyu, Al Qoyyum, Al-Ahad 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai Asmaul Husna 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
Penutup	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang Asmaul Husna Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis Asmaul Husna

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 6
 Tema / Subtema : Mengetahui nama-nama Allah dan Kitab-Nya Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat mengenal nama-nama Kitab Allah dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menuliskan nama-nama kitab Allah dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai Kitab-Kitab Allah 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang kitab Allah dan penerimanya 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang Kitab-kitab Allah dan penerimanya 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai Kitab-Kitab Allah 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang Kitab-Kitab Allah Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis tentang Kitab-Kitab Allah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khairul Saleh M.Pd

....., Juli 2020
Guru Kelas

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 7
 Tema / Subtema : Menenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat mengenal nama-nama Kitab Allah dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menuliskan nama-nama kitab Allah dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai fungsi Kitab-Kitab Allah 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang fungsi kitab Allah dalam kehidupan 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang fungsi Kitab-kitab Allah dalam kehidupan 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai fungsi Kitab-Kitab Allah membawa ajaran terpuji 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang fungsi Kitab-Kitab Allah Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis tentang fungsi Kitab-Kitab Allah

Mengetahui,
 Kepala Sekolah
Khairul Saleh M.Pd

....., Juli 2020
 Guru Kelas
Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 8
 Tema / Subtema : Cita-citaku menjadi anak yang saleh Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri anak saleh dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menulis synopsis tentang sikap jujur dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 5. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai sikap jujur disayang Allah 6. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 7. Mengerjakan Tugas tentang sikap jujur 8. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 3. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang sikap jujur 4. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 4. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 5. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai sikap jujur 6. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 4. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 5. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 6. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	3. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 4. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang sikap jujur Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis sikap jujur

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khairul Saleh M.Pd

....., Juli 2020
Guru Kelas

Mahyudin S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Alulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 9
 Tema / Subtema : Cita-citaku menjadi anak yang saleh Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan cara menghormati orang tua dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan cara menghormati guru dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai cara menghormati orang tua dan guru 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang cara menghormati orang tua dan guru 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang sikap menghormati orang tua dan guru 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai menghormati orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
Penutup	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang menghormati orang tua dan guru Mengisi rubric penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis sikap hormat kepada orang tua dan guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., Juli 2020
Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin S.Pd

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan sikap saling menghargai dengan seksama
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan faidah saling menghargai dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai cara menghargai orang lain 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang faidah menghargai orang lain 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang sikap menghargai orang lain 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai menghormati orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang cara menghargai orang lain Mengisi rubric penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat synopsis sikap menghargai orang lain

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd
Mengetahui,

Mahyudin S.Pd
Mahyudin, 30 Juli 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Alulum	Muatan Terpadu	: PAIBP
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (satu)	Pembelajaran Ke-	: 11
Tema / Subtema	: Bulan Ramadan yang indah	Alokasi Waktu	: 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menunaikan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menunaikan salat tarawif dan tadarus AlQuran di bulan Ramadan dengan hidmat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai kewajiban puasa Ramadan 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang pengertian, syarat dan rukun puasa Ramadan 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang sikap menghormati orang tua dan guru 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai pengertian, syarat dan rukun puasa Ramadan 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang puasa Ramadan Mengisi rubric penilaian tentang Puasa Ramadan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat resume tentang puasa Ramadan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Alulum	Muatan Terpadu	: PAIBP
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (satu)	Pembelajaran Ke-	: 12
Tema / Subtema	: Bulan Ramadan yang indah	Alokasi Waktu	: 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi amalan yang mesti diperbanyak pada bulan Ramadan dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan manfaat puasa Ramadan dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai amalan-amalan di bulan Ramadan 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang amalan-amalan di bulan Ramadan 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
Kegiatan Inti	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang tentang amaliah sunah pada bulan Ramadan 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai amaliah Ramadan 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
Penutup	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang amaliah Ramadan Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	3 1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas 1 pada modul PAIBP tentang amaliah Ramadan Mengisi rubric penilaian <u>tentang amaliah Ramadan</u> 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat klipng tentang amaliah pada bulan Ramadan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khairul Saleh M.Pd
Mengetahui,

Mahyudin, 30 Juli 2020
Guru Kelas

Mahyudin S.Pd
Mahyudin, 30 Juli 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Alulum	Muatan Terpadu	: PAIBP
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (satu)	Pembelajaran Ke-	: 13
Tema / Subtema	: Bulan Ramadan yang indah	Alokasi Waktu	: 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat puasa Ramadan dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan manfaat puasa Ramadan dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai manfaat puasa Ramadan 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang manfaat puasa Ramadan 4. <u>Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt</u>	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang tentang puasa Ramadan 2. <u>Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP</u>	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai manfaat puasa Ramadan 3. <u>Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt</u>	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang manfaat puasa Ramadan 3. <u>Peserta didik dan guru berdiskusi</u>	<i>Modul/Buku PAIBP</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang keteladanan nabi Daud AS Mengisi rubrik penilaian tentang keteladanan nabi Daud AS 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Hand Out tentang manfaat puasa Ramadan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-ulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 14
 Tema / Subtema : Rasul Allah Idolaku Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kisah teladan Nabi Daud AS dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kisah keteladanan nabi Daud AS dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai kisah keteladanan nabi Daud AS 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang keteladanan nabi Daud AS 4 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang keteladanan nabi Daud AS 2 Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai keteladanan nabi Daud AS 3 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang keteladanan nabi Daud AS Peserta didik dan guru berdiskusi 3	<i>Modul /Buku PAIBP</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang keteladanan nabi Daud AS Mengisi rubric penilaian tentang keteladanan nabi Daud AS 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Hand Out tentang keteladanan nabi Daud AS.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-ulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 14
 Tema / Subtema : Rasul Allah Idolaku Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kisah teladan Nabi Sulaeman AS dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kisah keteladanan nabi Sulaeman AS dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai kisah keteladanan nabi Sulaeman AS 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang keteladanan nabi Sulaeman AS 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang keteladanan nabi Sulaeman AS 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai keteladanan nabi Sulaeman AS 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang keteladanan nabi Sulaeman AS 3. Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul /Buku PAIBP</i>
Penutup	2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang keteladanan nabi Sulaeman AS Mengisi rubric penilaian tentang keteladanan nabi Sulaeman AS 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Hand Out tentang keteladanan nabi Sulaeman AS.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 15
 Tema / Subtema : Rasul Allah Idolaku Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kisah teladan Nabi Ilyas AS dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kisah teladan nabi Ilyas AS dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai kisah keteladanan nabi Ilyas AS 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang keteladanan nabi Ilyas AS 4 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang keteladanan nabi Ilyas AS 2 Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai keteladanan nabi Ilyas AS 3 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang keteladanan nabi Ilyas AS Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul /Buku PAIBP</i>
Penutup	3 1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang keteladanan nabi Ilyas AS Mengisi rubric penilaian tentang keteladanan nabi Ilyas AS 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat resume tentang keteladanan nabi Ilyas AS.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 16
 Tema / Subtema : Rasul Allah idolaku Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kisah teladan nabi Ilyasa As dengan benar
- Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kisah teladan nabi Ilyasa As dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai keteladanan nabi Ilyasa As 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang keteladanan nabi Ilyasa As 4 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang keteladanan nabi Ilyasa As 2 Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai teladan Nabi Ilyasa 3 Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berkelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang amaliah Ramadan Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas pada modul PAIBP tentang teladan nabi Ilyasa Mengisi rubric penilaian tentang sikap teteteladan nabi Ilyasa As 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat klipng tentang sikap teladan nabi Ilyasa As

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Swasta Al-Ulum Muatan Terpadu : PAIBP
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 16
 Tema / Subtema : Rasul Allah idolaku Alokasi Waktu : 1 pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kisah teladan nabi Muhammad SAW dengan benar
- b. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kisah teladan nabi Muhammad SAW dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>
Kegiatan Inti	DARING (JARONAH) 1. Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai teladan nabi Muhammad SAW 2. Peserta didik memperhatikan infografis yang ada 3. Mengerjakan Tugas tentang keteladanan nabi Muhamad SAW 4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>Whatsapp, google classroom, vicon</i>
	LURING (JALURAH) 1. Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang keteladanan nabi Muhammad SAW 2. Peserta didik mengerjakan tugas pada modul dan buku PAIBP	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	KOMBINASI (JARNASI) 1. Peserta didik menyimak tayangan di TVRI 2. Peserta didik mengerjakan tugas mengenai teladan Nabi Muhammad SAW 3. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt	<i>TVRI, Modul, Whatt's app</i>
Penutup	HOME VISIT (JARUNJUNG) 1. Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru 2. Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua tentang kisah teladan nabi Muhammad SAW Peserta didik dan guru berdiskusi	<i>Modul / Buku Tematik</i>
	3. 1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>Quizziz dan kahoot!</i>

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas pada modul PAIBP tentang teladan nabi Muhammad SAW • Mengisi rubric penilaian tentang sikap teteteladan nabi Muhammad SAW 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume tentang sikap teladan nabi Muhammad SAW

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Khairul Saleh M.Pd

Mahyudin, S.Pd

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Sudarsana,2020:4). Pembelajaran dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan,sebagai berikut:

1. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah (Susanto, 2020:131).

2. Zoom

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop dan smartphone. Zoom merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta. zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser (Isroqmi, 2020:68).

3. Whatsapp

Saat ini, whatsapp merupakan salah satu platform pesan yang dapat digunakan. Aplikasi platform whatsapp dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama whatsapp group. Whatsapp group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi (Kusuma, 2020:101).

Inovasi Pembelajaran dilakukan oleh sekolah dan guru adalah menggunakan aplikasi digital seperti google classroom, zoom, whatsapp. Ini merupakan salah satu efek era 4.0 guru menggunakan inovasi pembelajaran PAI dengan menggunakan platform aplikasi tersebut.

2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Al-Ulum Medan

Berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di SD Al swasta Al Ulum Medan menggunakan dua kurikulum sekaligus, yaitu: Kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP 2006 memiliki ciri atau karakteristik

sekolah yang memberikan kewenangan besar untuk menyusunnya tentu dengan memperhatikan kondisi objektif masing-masing sekolah. Kurikulum KTSP 2006 ini terkenal dengan tiga pendekatan, yaitu: Eksplorasi, eksplanasi dan konfirmasi.

Kurikulum KTSP 2006 hanya digunakan di sekolah ini sudah sejak lama. Sampai sejauh ini, unit pendidikan ini masih mempertahankan KTSP 2006 sebagai acuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan guru-guru Sd swasta AL Ulum Medan dalam kegiatan seminar, *workshop*, dan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum dapat dikatakan jarang diikuti.

Sedangkan kurikulum 2013 lebih mengarah kepada pendekatan saintifik dengan menggunakan lima pendekatan, yaitu: *observing, questioning, associating, experimenting* dan *communicating*. Sd swasta Al Ulum Medan telah menggunakan kurikulum 2013 ini sejak awal sampai sekarang.

Penggunaan kurikulum saintifik (K-13) seluruhnya mengadopsi atau menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional secara keseluruhan. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum nasional yang diterapkan di seluruh Indonesia. Karena itu, SD swasta Al Ulum Medan mengacu dan menggunakan kurikulum ini secara keseluruhan.

Di samping itu, sekolah ini juga menggunakan kurikulum Kementerian Agama sebagai kurikulum –penyeimbang‖ untuk mempersiapkan siswa menjadi seorang muslim yang cerdas, beriman dan bertakwa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan ketua Yayasan Pendidikan (YP) melalui wawancara tanggal 3 Juni 2021 sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di SD swasta Al Ulum Medan berasal dari kementerian Pendidikan Nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum dari Kementerian Agama. Karena itu, untuk kurikulum dari Kementerian Agama sekolah ini melakukan penyesuaian-penyesuaian yang memperhatikan siswa sebagai subjek belajar.‖

Pernyataan tersebut di atas diperkuat oleh kepala sekolah melalui wawancara tanggal 3 Juni 2021, mengungkapkan sebagai berikut:

“Kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama menjadi ciri khas di SD swasta Al Ulum Medan, di mana penyusunannya sangat memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Aspek-aspek kebutuhan dan karakteristik siswa yang diperhatikan antara lain terlihat dari struktur mata pelajaran dan memasukkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler berbasis pada nilai-nilai keislaman. Istilah yang digunakan untuk penyatuan dua

kurikulum tersebut adalah two in one.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama dan kurikulum 2013 menjadi acuan pokok yang harus dipelajari siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan jenjang yang diikutinya. Oleh karena itu, agar kedua kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa sebagai subjek belajar dapat memahaminya dengan keterampilan-keterampilan yang ditentukan, maka kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada semua guru sekaligus menjalankan fungsi supervisi akademik. Tujuannya adalah untuk mentransfer seluruh materi yang terdapat di dalam kurikulum baik yang berasal dari Kementerian Agama maupun kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Penggunaan kurikulum 2013 digunakan karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD swasta Al Ulum. Menurut Wina Sanjaya (2017:59), menyatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki karakteristik- karakteristik, sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif,

saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (Wina Sanjaya dan Andi, 2017:59).

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (WKS) bidang kurikulum tanggal 4 Juni 2021 dikemukakan sebagai berikut:

“SD swasta Al Ulum Medan sampai saat ini menggunakan dua kurikulum secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pertama adalah KTSP 2006 dan kedua kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan kendala-kendala, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan guru melaksanakan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, sesuai dengan kesepakatan, memang di sekolah ini menggunakan dua kurikulum secara bersamaan.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD swasta Al Ulum Medan mendapat perhatian yang cukup tinggi dari pihak sekolah dan yayasan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa penerapan dua kurikulum KTSP dan kurikulum berbasis sains masih tetap berjalan, meskipun dalam pelaksanaannya banyak menemui hambatan-hambatan. Misalnya hambatan tersebut berasal dari guru, karena tidak semua guru pernah mengikuti pelatihan maupun seminar tentang kurikulum. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran turut menyumbang belum maksimalnya penerapan kurikulum tersebut.

Pernyataan kepala sekolah di atas dikonfirmasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara tanggal 7 Juni 2021 menyatakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di kelas saya menggunakan dua kurikulum secara bersamaan. Bagi saya ini sangat baik, akan tetapi tingkat kesulitannya juga sangat tinggi. Faktor utamanya terletak pada pengetahuan tentang kurikulum itu sendiri, media pembelajaran dan kondisi kelas yang cenderung kurang mendukung, sikap dan motivasi belajar siswa yang sangat beragam menjadi penyebab kurang berhasilnya kurikulum ini dilaksanakan”. Sejauh ini memang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih dikatakan baik, namun dari segi aplikasi (penerapannya) masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih lagi.”

Secara teoretis, penerapan kurikulum di Sd swasta Al Ulum Medan

terbagi dua, yakni: (1) Kurikulum yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional, dan (2) kurikulum dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Kurikulum yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pengendali pendidikan di tingkat pusat. Kurikulum tersebut tertulis sesuai dengan visi, misi, maupun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam undang-undang. Sedangkan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama memiliki muatan pelajaran agama ditambah dengan pelajaran umum. Mengenai perbandingan jumlah antara pelajaran agama dan umum pada suatu lembaga pendidikan Islam tergantung dari institusi yang bersangkutan, misalnya 30 : 70., 40 : 60., dan 50 : 50.

Sehubungan dengan adanya dua model kurikulum yang berkembang di SMA Swasta Plus Al Azhar Medan, Kepala Sekolah (KS) dalam wawancara pada tanggal 7 Juni 2021 menjelaskan:

“Salah satu latar belakang dimasukkannya kurikulum SKB 3 Menteri adalah agar siswa setelah menamatkan pendidikannya dari sekolah ini ini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan mampu kuliah di universitas-universitas negeri di Sumatera maupun di luar Sumatera dan juga agar para siswa memiliki kemampuan yang lebih sehingga dapat berkompetisi dengan lulusan lain dan yang lebih penting lagi adalah supaya memiliki keterampilan dan tidak menganggur.”

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sebagaimana yang tertulis di dalam visi, misi dari SD swasta Al Ulum Medan, maka dalam penerapan proses pembelajaran menerapkan pola yang berbasis siswa (*student dominated class*). Artinya, siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan dan memutuskan berbagai informasi (materi pelajaran) yang disampaikan guru di kelas melalui latihan, bimbingan, dan sebagainya dan bukan sebaliknya pembelajaran yang didominasi guru (*teacher dominated class*).

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan bahwa sebenarnya pengelola SD swasta Al Ulum Medan secara lebih khusus semua guru yang mengajar di lembaga tersebut sudah banyak mengenal kurikulum yang diterapkan saat ini, misalnya KBK, KTSP maupun Kurikulum 2013. Sehingga disadari atau tidak sebenarnya mereka telah menerapkannya di dalam proses belajar dan mengajar. Untuk itu, berikut ini akan diuraikan mengenai hal-hal

yang berhubungan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan lain dapat diungkapkan inovasi dari aspek penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Misalnya penggunaan google classroom. Google classroom merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. Pembelajaran tersebut merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Rozak, 2018:140).

Aplikasi ini merupakan sebuah terobosan baru yang diciptakan oleh google yang mana dengan kecanggihannya yang dimilikinya memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa proses tatap muka. Para siswa yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/ibu guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Untuk mempermudah pengoperasiannya, dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan kami jelaskan berikut (Rozak, 2018:162-167):

Buka laman google lewat laman Mozilla Firefox atau Google Chrome, lalu buka tautan Google classroom. Beberapa persyaratan agar dapat menggunakan google classroom ini, sebagai berikut:

1. Guru dan siswa telah memiliki akun Google Apps for Education

Guru dan siswa yang akan tergabung dengan kelas tersebut haruslah punya akun tersebut, dengan memiliki akun itu guru dan siswa bisa mengaplikasikan google classroom. Selanjutnya kunjungi situs classroom.google.com dan sign in. Guru selaku pengatur kelas itu bisa mengklik tulisan guru untuk membuat kelas. Pun sebaliknya, jika siswa, maka klik tulisan siswa agar bisa tergabung dengan kelas yang dibuat guru dengan menggunakan kode yang telah didapatkan.

2. Guru menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode

Langkah ini dilakukan didalam kelas dengan memberitahukan kepada

siswa agar bisa bergabung dengan kelas yang dibuat oleh guru. Dia memberitahukan kepada siswa bahwa akan menerapkan google classroom pada mata pelajaran yang diampu. Guru memerintahkan kepada para siswa untuk mengaktifkan email guru sebagai tutor di dalam kelas.

3. Guru memberikan tugas mandiri

Tugas ini diberikan oleh guru pengampu sebagai tutor untuk melemparkannya secara mandiri untuk dikerjakan dirumah masing-masing atau waktu belajar kelompok. Tugas-tugas yang dikirim oleh guru melalui google classroom, secara otomatis akan disimpan ke dalam folder google drive.

4. Guru melemparkan informasi mengenai diskusi

Selain memberikan tugas-tugas yang bersifat individu ataupun kelompok. Aplikasi ini bisa memberikan informasi sesuai tema pelajaran PAI yang disampaikan kepada para siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aplikasi google ini dapat diakses di PC dan dapat diakses melalui ponsel atau tablet yang berbasis android/iOS. Dosen dan mahasiswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> di google atau dapat mengunduhnya melalui playstore di android. Penggunaannya pun tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom ini dapat menghubungkan guru dan siswa (Susanto, 2020:131).

Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik (guru) untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu atau kesempatan yang lebih untuk membagikan ilmu pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan diluar sekolah atau biasa dinamakan dengan tugas mandiri (take home) kepada para siswanya. Selain itu, guru juga kesempatan kepada para siswa yang mereka didik agar terbiasa dengan teknologi.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dalam Google Classroom secara umum mengikuti proses intruksional sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur, dan mengorganisasikan serta menjadwalkan

pengajaran. Di aplikasi ini telah dirancang berbagai pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI. Google classroom juga berkaitan dengan pengelompokan dan penjadwalan pengajaran mata pelajaran agama.

- 2) Mengevaluasi siswa-siswi. Google Classroom dapat menjadi bahan evaluasi siswa. Sebagai contoh siswa mengikuti ujian melalui aplikasi google classroom, sebelum melaksanakan ujian, guru terlebih dahulu mengunggah soal di aplikasi ini.
- 3) Mengumpulkan informasi data siswa. Pada google classroom terdapat data siswa, yang memudahkan proses penilaian dan pengajaran. Informasi tersebut meliputi biodata lengkap siswa, nilai siswa, data keaktifan siswa pada aplikasi google classroom.
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran. Analisa statistik dalam google classroom bertujuan untuk pengumpulan data siswa. Adapun data yang dikumpulkan seperti, kreatifitas siswa dan keaktifan siswa pada aplikasi.
- 5) Catatan perkembangan proses belajar kelompok dan individu. Catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau individu dalam google classroom sangat penting. sebagai bahan evaluasi siswa untuk melihat seberapa jauh siswa aktif pada aplikasi google classroom.

Melalui *Google Classroom* diharapkan pembelajaran PAI di sekolah akan lebih lebih maksimal dan efektif sesuai dengan tuntutan zaman yang serba modern dan pembelajaran di sekolah diharapkan bisa menghasilkan sesuatu yang direncanakan di awal tahun ajaran sesuai kurikulum yang ada, yang pastinya visi dan misi yang telah dicangkakan sekolah dan selalu menjadi semboyan mereka setiap hari bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

b) Pelaksanaan Aplikasi Zoom

Aplikasi ini dikembangkan oleh zoom video communications yaitu sebuah perusahaan teknologi komunikasi amerika serikat yang berkantor pusat di San Jose, California. Perusahaan yang didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011 ini menyediakan layanan perangkat video conference dan obrolan daring yang biasa digunakan untuk telekonferensi, bekerja jarak jauh, belajar jarak jauh, dan berhubungan social. Layanan tersebut diberikan gratis untuk

pertemuan konferensi video hingga 100 pengguna dengan dibatasi waktu hingga 45 menit dalam satu kali sign in video conference. Untuk memperpanjang waktu dan menambah jumlah pengguna aplikasi zoom juga menyediakan layanan berlangganan dengan biaya berkisar \$16-\$20 perbulan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis pahami bahwa aplikasi zoom cloud meetings merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang video conference, selain dari pada itu aplikasi, zoom juga menyediakan layanan chat serta dilengkapi dengan fitur share scrans yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggotayang tergabung dalam video conference.

Menggunakan media berupa aplikasi dalam penerapan pembelajaran tentunya mebawa dampak positif tersendiri baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Namun demikian sebelum menggunakan aplikasi maka terlebih dahulu pendidik dan peserta didik haruslah mengetahui vitur apa saja yang dapat disediakan dan bagaimana langkah-langkah dalam mengoprasikan aplikasi tersebut.berikut adalah langkah-langkah cara menggunakan aplikasi zoom cloud meetings:

- 1) Mendownload aplikasi, aplikasi zoom cloud meetings dapat didownload menggunakan hp melalui play store atau apple store dan jika menggunakan computer maka aplikasi zoom cloud meeting dapat di download di <https://zoom.us/download>.
- 2) Setelah selesai mendownload aplikasi, maka langkah berikutnya adalah membuka aplikasi yang telah terinstal.
- 3) Setelah aplikasi dibuka maka akan keluar tampilan sebagai berikut



- 4) Kemudian langkah berikutnya peserta didik memasukkan ID meeting dan *Password* yang telah disediakan oleh pendidik, setelah itu klik join. Selain dari pada 2 langkah di atas dapat pula dilakukan dengan alternative lain yaitu dengan cara mengklik link meeting yang telah di bagikan oleh pendidik.

Dan selanjutnya maka pendidik dan peserta didik sudah terhubung dalam satu video meeting.

c) Pelaksanaan Aplikasi Whatsaap

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016:53), bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp (Astini,2020:19).

Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020:73) yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunanya menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaann WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Guru membuat *group whatsapp* kelas yang akan digunakan.

Langkah pertama adalah membuat grup belajar. Grup inilah yang akan digunakan sebagai kelas online, baik untuk kegiatan pemberian materi, latihan, tugas, dll. Setelah membuat grup, guru mengajak siswa untuk bergabung di kelas online yang sudah dibuat. bisa dengan memasukkan satu per satu, atau bisa juga mengundang siswa melalui link tautan.

2. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.

Untuk kegiatan belajar yang teratur dan terstruktur silahkan buat jadwal belajar dan rencana kegiatan belajar. Tinggal buat saja jadwalnya dan informasikan ke grup kapan hari dan waktu kegiatan belajar

No	Jenis kegiatan	Waktu	Jenis penilaian
1	Siswa mengisi absen <i>online</i>	08.00 – 08.15	
2	Pemberian materi belajar	08.15 – 08.30	
3	Diskusi materi	08.30 – 09.00	
4	Pemberian tugas	09.00 – 10.00	Tes <i>online</i>

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui *group whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan *google form* dan mengirimkan link ke dalam *group whatsapp* kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut, dan siapa yang sudah absen akan otomatis terdata nama –nama yang sudah mengisi absen.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta

didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group whatsApp atau

dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun ikon whatsApp berupa jempol kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di group whatsApp ataupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait.

Presensi yang telah diisikan melalui google form, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan whatsApp guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berinteraksi dalam Group WhatsApp, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada

dengan pengerjaan tugas, seperti pemberian LKPD, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan, prakarya yang mereka kerjakan.

Terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SD swasta Al Ulum Medan telah menggunakan beberapa media baik yang dirancang oleh guru PAI sendiri maupun media yang termasuk kategori mahal, seperti *laptop* dan *in focus*. Hal ini dilaksanakan ketika pembelajaran masih tatap muka sebelum terjadi pandemi covid-19 terjadi. Namun situasi tersebut berubah, di mana pembelajaran harus dilakukan secara daring.

Wawancara dengan salah seorang guru kelas tanggal 9 Juni 2021 sebagai berikut:

-Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas menggunakan media laptop yang dihubungkan dengan in focus. Bahkan jaringan internet wi fi juga dapat diakses di ruangan kelas. In focus ada pada setiap ruangan belajar, sehingga guru hanya membawa komputer berupa laptop sendiri. Saya menggunakan laptop ini semenjak mengajar di sekolah ini.

Hal yang sama dikemukakan oleh guru kelas lainnya, sebagaimana terungkap dari wawancara tanggal 9 Juni 2021 sebagai berikut:

-Dengan bantuan laptop dan in focus yang saya gunakan dalam proses pembelajaran PAI, dapat membantu dan memudahkan saya dalam menyampaikan materi pelajaran. Saya tidak perlu mengeluarkan tenaga yang banyak/besar untuk menjelaskan materi secara keseluruhan, tetapi saya hanya menampilkan bagian-bagian tertentu yang dianggap penting sekaligus menjelaskannya. Di samping itu, bagi siswa juga ketertarikannya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena di dalam tayangan itu didesain dengan tampilan yang menarik dan bahkan unik yang memancing minat siswa untuk belajar.¶

Penulis juga melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dengan inovasi media pembelajaran. Berdasarkan dokumen yang ada ditemukan bahwa guru PAI di SD Al Ulum Medan telah menggunakan media-media pembelajaran yang *sophisticated* (canggih), seperti: Laptop, *infocus* dan juga menggunakan ruangan audio visual. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajarannya. Oleh karena itu sebagai seorang guru, sangat perlu mengetahui berbagai jenis sumber belajar dan media pembelajaran serta

karakteristiknya, jenis dan manfaat sumber belajar dan media pembelajaran, serta karakteristik utama dari jenis media tertentu, serta kriteria pemilihan dan penggunaannya.

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Alasan utama adalah terkait dengan kemampuan media dalam membuat materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan lebih jelas. Sebagaimana diketahui bahwa sesuatu yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila diperoleh melalui pengalaman konkrit yang melibatkan banyak indera.

Alasan lainnya terkait dengan manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media itu sendiri, yaitu antara lain:

1. Dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif karena penggunaan media dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kecintaan siswa pada ilmu dan proses pencarian ilmu.
2. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera karena rumit dapat digunakan untuk memanipulasi objek dan peristiwa, antara lain:
 - a. Objek yang berbahaya, yang terlalu besar, terlalu kecil atau terlalu rumit dapat dipelajari melalui gambar atau model dengan memperkecil yang berukuran kecil, menyederhanakan yang rumit, atau mengatur gerakan yang terlalu cepat dan terlalu lambat.
 - b. Peristiwa dan prosedur yang perlu diamati secara berulang dalam mempelajarinya dapat direka, difoto dan ditampilkan kembali melalui rekaman video dan audio, film, film rankai, atau film bingkai.
3. Dapat memperjelas, menyeragamkan dan mengefisienkan penyajian materi pembelajaran, dengan dapatnya media dipersiapkan terlebih dahulu, banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan untuk membuat penyajian materi pembelajaran lebih jelas, lebih sistematis, dan lebih efisien.

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD swasta Al Ulum Medan dilaksanakan guru dengan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut telah dirancang sedemikian rupa dalam bentuk *power point/slide*. Selanjutnya slide-slide yang telah dirancang sedemikian rupa berisi materi pelajaran itu diproyeksikan melalui in focus yang dapat dilihat oleh siswa secara bersama-sama di depan kelas.

Penyajian materi dengan cara seperti ini akan membawa dua manfaat, yaitu: manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru manfaatnya adalah mengurangi aktivitas yang besar sehingga energi yang dikeluarkan guru tersebut tidak terlalu besar. Sedangkan bagi siswa manfaatnya adalah membantu serta memudahkan memahami materi yang disampaikan guru. Hasil pemahaman siswa berdasarkan wawancara dan observasi sangat baik. Kebanyakan siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam di SD swasta Al Ulum Medan memberikan fungsi dan peran media yang cukup besar. Dalam konteks pembelajaran ini, fungsi dan peran diambil alih oleh media namun tidak secara keseluruhan. Masih juga ada fungsi dan peran guru untuk mengelola proses pembelajaran. Kontrol terhadap kegiatan pembelajaran dibagi bersama antara guru dan media.

Terdapat empat pola pembelajaran yang umumnya dilakukan guru yaitu sebagai berikut. Pola (1), sumber belajar siswa hanya berupa orang saja. Guru atau dosen memegang kendali penuh atas terjadinya kegiatan pembelajaran. Pola (2), sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain. Walaupun demikian dalam pola ini guru masih memegang kendali akan tetapi tidak mutlak karena ia dibantu oleh sumber lain. Dalam pola ini sumber yang berfungsi sebagai alat bantu disebut dengan alat peraga. Pola (3), sumber bersama-sama dengan sumber-sumber lain berdasarkan pembagian tanggung jawab. Dalam hal ini kontrol terhadap kegiatan belajar mengajar dibagi bersama antara sumber manusia dan sumber lain. Dan sumber lain tersebut merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar mengajar. Dalam pola ini sumber lain disebut dengan media. Pola (4), siswa hanya belajar dengan menggunakan satu sumber yang bukan manusia. Keadaan ini terjadi dalam suatu pengajaran melalui media. Dan sumber bukan manusia itu

dinamakan dengan media (Sadiman, , 2012: 89).

Sehubungan dengan inovasi media pembelajaran PAI di SD swasta AI Ulum Medan menggunakan keempat pola sebagaimana disebutkan di atas. Akan tetapi frekuensinya yang lebih sering dipakai adalah pola 3, di mana pada pola tersebut kontrol pembelajaran dibagi sama antara guru dan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta AI-Ulum Medan

Setiap perubahan apapun bentuknya yang dijalankan pasti memiliki resistensi (penolakan) maupun penerimaan sebagai sikap yang alamiah. Karena tidak semua orang maupun kelompok terbuka dengan setiap perubahan yang terjadi. Belum lagi faktor-faktor eksternal yang ada di suatu lembaga turut pula menjadi kendala yang sulit untuk dihindarkan. Ketersediaan sarana dan infrastruktur jelas menjadi masalah utama yang dihadapi oleh kebanyakan lembaga pendidikan.

Hasil temuan khusus dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang berkaitan langsung dengan penerapan inovasi di SD swasta AL Ulum Medan, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pemanfaatan teknologi informasi di era 4.0 dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai arti penting terutama dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan efektifitas pendidikan (Muhtadi, tt:10). Pemanfaatan teknologi informasi di era 4.0 sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif.

Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi antara guru dengan peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan. Efisiensi penggunaan Sistem di era 4.0 tidak dapat dipenuhi tanpa adanya pencapaian Kualitas Informasi (*Information Quality*) yang tinggi dimana dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sebagai pengguna (*User*) terhadap pembelajaran (Mulyati, dkk 2017:93).

Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang (Riwahyudin, 2015:14). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan. Dimungkinkan, karena minat merupakan manifestasi dari hasil belajar yang lahir dari siswa akibat interaksi minat yang ada dalam lingkungannya (Muhammad, 2015:67). Minat adalah suatu rasa lebih minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Apabila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya (Sumantri, 2019:62). Adapun indikator-indikator yang mencerminkan sikap minat dari peserta didik yaitu (Wasti, 2013:5) sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran itu. Dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Perhatian dalam belajar

Kemampuan memahami sebuah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik, hal ini dikarenakan kemampuan memahami merupakan kemampuan dasar yang merupakan pijakan siswa untuk mengembangkan dirinya sehingga memiliki kemampuan mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi hingga pada akhirnya kemampuan mencipta (Hadi, 2017: 98). Oleh karena itu, kemampuan memahami dinilai sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi.

c. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran

Keadaan guru sebagai salah satu faktor didalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat siswa dapat muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa. Keadaan guru dapat diidentikan dengan keterampilan mengajar guru (Catarina, 2006:43). Adanya keterampilan mengajar yang baik dari guru diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif.

Menurut (Sudaryono, 2012:125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak.

Aplikasi ini memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada para peserta didik. Begitupun sebaliknya, peserta didik bisa dengan mudah mengetahui tugas-tugas yang diberikan kepada mereka kapan dan dimanapun mereka berada selama jaringan internet sebagai pendukung aplikasi ini tersedia. Dalam penerapannya juga memudahkan guru selaku tutor dalam kelas tersebut menilai secara cepat dan memberikan pesan berkaitan dengan tugas yang diberikan. Artinya karena penggunaan aplikasi google classroom ini dapat menghemat waktu karena tugas dapat diakses di mana pun asalkan terhubung dengan koneksi internet.

Dengan memaksimalkan kemudahan yang tersedia pada aplikasi ini, semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dengan baik pada tempat yang tersedia. Peserta didik bisa menyimpan tugas-tugas yang mereka terima dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah

diingat mereka. Bahan ajar dan data nilai guru juga bisa disimpan dalam aplikasi ini. Guru dan peserta didik juga tidak perlu khawatir tentang data-data mereka karena telah tersimpan dengan rapi dalam google classroom.

Dalam pembelajaran menjadi nyaman karena semua peserta didik yang tergabung dalam classroom tersebut bisa berkomunikasi secara langsung kepada guru tanpa diketahui oleh teman-temannya yang mungkin tidak bisa diceritakan kepada teman yang setara usianya. Aplikasi ini memudahkan pemiliknya menyimpan data secara rapi dan teratur dengan membuat folder tertentu yang sesuai dengan keinginan dan mudah diingat apabila dibutuhkan dikemudian hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yaitu dalam penggunaan model pembelajaran guru harus dibenahi. Guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Sehingga akan cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan prestasi yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Melihat materi materi dalam Pendidikan Agama Islam yang banyak dan materi tersebut tidak hanya lingkup non praktik saja namun ada yang praktik maka guru juga harus pandai menerapkan variasi dalam pembelajaran. Mungkin jika menggunakan bantuan google classroom untuk materi yang non praktik bisa diatasi, namun untuk pembelajaran praktik jika hanya menggunakan tayangan video di platform google classroom masih kurang efektif dengan bantuan aplikasi lain seperti youtube mungkin bisa mengatasi kesulitan memahami pelajaran praktik tersebut.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dalam Google Classroom secara umum mengikuti proses intruksional sebagai berikut (Rozak, 2018: 136) sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur, dan mengorganisasikan serta menjadwalkan pengajaran. Di aplikasi ini telah dirancang berbagai pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI. google classroom juga berkaitan dengan pengelompokan dan penjadwalan pengajaran mata pelajaran agama.

- 2) Mengevaluasi peserta didik. google classroom dapat menjadi bahan evaluasi siswa. Sebagai contoh peserta didik mengikuti ujian melalui aplikasi google classroom, sebelum melaksanakan ujian, guru terlebih dahulu mengunggah soal di aplikasi ini.
- 3) Mengumpulkan informasi data peserta didik. Pada google classroom terdapat data siswa, yang memudahkan proses penilaian dan pengajaran. Informasi tersebut meliputi biodata lengkap, nilai, data keaktifan mereka pada aplikasi google classroom.
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran. Analisa statistik dalam google classroom bertujuan untuk pengumpulan data peserta didik. Adapun data yang dikumpulkan seperti, kreativitas siswa dan keaktifan siswa pada aplikasi.
- 5) Catatan perkembangan proses belajar kelompok dan individu. Catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau individu dalam google classroom sangat penting. Sebagai bahan evaluasi peserta didik untuk melihat seberapa jauh siswa aktif pada aplikasi google classroom.

Melalui google classroom diharapkan pembelajaran PAI di sekolah akan lebih lebih maksimal dan efektif sesuai dengan tuntutan zaman yang serba modern dan pembelajaran di sekolah diharapkan bisa menghasilkan sesuatu yang direncanakan diawal tahun ajaran sesuai kurikulum yang ada, yang pastinya visi dan misi yang telah dicangkakan sekolah dan selalu menjadi semboyan mereka setiap hari dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik sehingga tercapai pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh guru pengampu.

b) Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk anak yang belum mempunyai smartphone otomatis juga belum bisa mengikuti pembelajaran melalui google classroom. Dampak lain di sekolah yaitu fasilitas internet dan komputer di sekolah sudah memadai tetapi masih banyak masalah penyalahgunaan fitur online yang sering dilakukan siswa untuk menjelajah internet dengan tidak terkontrol.

Sistem notification dari aplikasi google classroom tidak ada. Tidak semua aplikasi sosial media yang diunduh ditelepon seluler memberikan notifikasi peringatan ketika melakukan aktivitas pada akun yang kita miliki (Susanto, 2020:124). Jadi, pengguna akun harus sering memeriksa apabila ada tugas- tugas yang diberikan guru. Sehingga mereka tidak ketinggalan informasi ataupun tugas-tugas yang diberikan melauai google classroom. Untuk peserta didik sendiri juga pada saat pembelajaran google classroom harus mempunyai koneksi jaringan internet yang bagus.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan optimal (Abdurrahman, 2010:78), yaitu dengan pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pemanfaatan yang dimaksud disini ialah guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran sehingga sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Pemberian tugas bagi peserta didik yang di rumah mungkin belum memiliki *smartphone* yaitu dengan mengambil tugas di sekolah.

Kendala yang dihadapi para orangtua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk anak yang belum mempunyai *smartphone* otomatis juga belum bisa mengikuti pembelajaran melalui *google classroom* sesuai dengan data yang dipaparkan oleh penulis yaitu dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa jenis kurikulum yang digunakan di SD swasta Al Ulum Medan ini terdiri dari tiga jenis kurikulum: (1) kurikulum KTSP tahun 2006, (2) Kurikulum berbasis sains tahun 2013, dan (3) kurikulum yang disusun oleh sekolah secara bersama-sama.

Penerapan kurikulum di SD swasta Al Ulum Medan tidak diambil begitu saja, akan tetapi sudah melewati proses dan analisis yang mendalam dengan memperhatikan segala bentuk kelebihan dan kekurangan yang akan ditimbulkan kemudian. Realitas dan dinamika perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang berkembang secara cepat turut menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam proses penyusunannya. Karena kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan.

Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. Pertama, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan siswa terhadap pendidikan/pembelajaran. Kedua, karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada siswa pun semakin banyak dan beragam. Ketiga, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, mau pun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global.

Karena adanya faktor-faktor tersebut, maka salah satu kriteria baik buruknya sebuah kurikulum bisa dilihat pada fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan. Selain itu juga dilihat dari segi kemampuan mengakomodasikan isu-isu atau muatan lokal dan isu-isu global. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan siswa untuk hidup pada zaman mereka, serta memiliki wawasan global dan mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan lokal.

Untuk dapat menuju pada karakteristik kurikulum ideal tersebut maka proses penyusunan kurikulum tidak lagi selayaknya dilakukan oleh negara dan diberlakukan bagi seluruh satuan pendidikan tanpa melihat kondisi internal dan lingkungannya. Kurikulum hendaknya disusun dari bawah (*bottom up*) oleh setiap satuan pendidikan bersama dengan *stakeholder* masing-masing.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka pemerintah dalam Undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kurikulum nasional bukan lagi bersifat seragam, namun merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam proses penyusunannya satuan pendidikan diberi ruang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sekolah, lingkungan alam dan sosial ekonomi masyarakat, dan karakteristik siswa.

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disertai dengan munculnya kebijakan-kebijakan lainnya seperti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 saat ini membawa pemikiran baru dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia yang mengarah pada berkembangnya keinginan untuk melaksanakan otonomi pengelolaan pendidikan.

Otonomi pengelolaan pendidikan ini diharapkan akan mendorong terciptanya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang bermuara pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada tataran paling bawah (*at the bottom*) yaitu sekolah atau satuan pendidikan. Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dewasa ini sebagai bukti bahwa sekolah diharapkan menjadi *center of excellence* dari inovasi implementasi kebijakan pendidikan saat ini yang bukan hanya harus dikaji sebagai wacana dalam pengelolaan pendidikan namun sebaiknya dipertimbangkan sebagai langkah strategis ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Adanya otonomi dalam pengembangan kurikulum ini merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para pengelola sekolah termasuk guru dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Selain itu, otonomi dalam pengembangan kurikulum memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, serta mendorong profesionalisme para pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sangat luas dan terbuka untuk melakukan inovasi pengembangan kurikulum, misalnya dengan cara melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolah itu berada. Kepala sekolah dan guru menjadi perancang kurikulum (*curriculum designer*) bagi sekolahnya berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan sekaligus melaksanakan, membina, dan mengembangkannya.

Melaksanakan kurikulum yaitu mentransformasikan isi kurikulum yang tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Membina kurikulum yaitu mengupayakan kesesuaian kurikulum aktual dengan kurikulum potensial sehingga tidak terjadi kesenjangan. Mengembangkan kurikulum yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial.

Kepala sekolah dan guru berkesempatan juga melakukan penilaian langsung terhadap berhasil tidaknya kurikulum tersebut. Dengan melakukan penilaian dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan dan pembinaan kurikulum yang sedapat mungkin diatasi, dicarikan upaya lain yang lebih baik, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Dalam hal inilah, peranan pengawas sekolah (*supervisor*) sangat dibutuhkan untuk membina kepala sekolah dan guru dalam merancang, melaksanakan, membina, mengembangkan, sampai mengevaluasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tersebut.

Kecenderungan yang nampak dari pelaksanaan kurikulum pada waktu yang lalu yaitu adanya penekanan makna mutu pendidikan yang lebih banyak dikaitkan dengan aspek kemampuan akademik, khususnya pada aspek kognitif. Hal tersebut berdampak pada terabaikannya aspek akhlak, budi pekerti, seni, dan kecakapan yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi kehidupannya. Indikator-indikator yang mendukung kecenderungan tersebut, berdasarkan hasil evaluasi Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2015:10-12, sebagai berikut:

1. Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan materi/substansi setiap mata pelajaran.

2. Materi pelajaran dianggap terlalu sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan kurang bermakna karena kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari.
3. Terjadinya deviasi misi mata pelajaran tertentu dengan kegiatan belajar mengajar, seperti mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Kerajinan Tangan dan Kesenian yang lebih menekankan proses pembelajaran teoretis.
4. Bersifat sangat populis yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh tanah air yang sebenarnya memiliki potensi, aspirasi, dan kondisi lingkungan yang berbeda.
5. Kurang memberikan kemerdekaan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan improvisasi dan justifikasi sesuai kondisi lapangan.

Pada saat yang sama diperlukan penyesuaian-penyesuaian untuk menjawab persoalan pengurangan beban kurikulum dan penyeimbangan antara kognisi dan emosi, pengembangan kecakapan hidup (*lifes kills*), pendidikan nilai, keterkaitan dengan dunia kerja, pendidikan multikultur, multi bahasa, pendidikan berkelanjutan, pengembangan kepekaan estetika, proses belajar sepanjang hayat, profil kemampuan lulusan, globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan pengembangan konsep sekolah sebagai pusat budaya (*centre of culture*). Semua itu sangat mendukung perlunya penyesuaian dan perubahan kurikulum yang signifikan bagi masa depan anak bangsa.

Dilihat dari pengalaman-pengalaman dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, terutama kurikulum tahun 1968, 1975, 1984, beserta struktur kurikulum yang dikembangkannya, pendekatan pengembangan kurikulum di Indonesia lebih bersifat sentralistik, artinya kebijakan pengembangan kurikulum dilakukan pada tingkat pusat (Kurikulum Nasional). Pada kurikulum tahun 1994 sesuai dengan munculnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan pemerintah yang menyertainya, kebijakan pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua bagian yang sering dikenal dengan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal.

Kurikulum nasional adalah kurikulum yang isi dan bahan pelajarannya ditetapkan secara nasional dan wajib dipelajari oleh semua siswa sekolah dasar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di sekolah Indonesia yang berada di luar negeri. Kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang isi dan bahan kajiannya ditetapkan dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya serta kebutuhan pembangunan daerah di kota Medan.

Diberlakukannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 memunculkan kebijakan baru dalam pengembangan kurikulum di tanah air. Pada pasal 38 ayat 1 UU tersebut dinyatakan bahwa Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. Dinyatakan pula pada ayat 2 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Kebijakan pengembangan kurikulum sudah diwarnai oleh semangat otonomi daerah, meskipun kurikulum itu ditujukan untuk mencapai tujuan nasional, tetapi cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Pelaksanaan kurikulum menerapkan prinsip Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan. Standar nasional disusun pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan masing-masing daerah/sekolah. Perwujudan kesatuan dalam kebijakan tertuang dalam pengembangan kerangka dasar, standar kompetensi bahan kajian, dan standar kompetensi mata pelajaran, beserta pedoman pelaksanaannya. Perwujudan keberagaman dalam pelaksanaan tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan saat itu yaitu pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendekatan ini menjadi pilihan dalam untuk menghadapi berbagai persoalan dengan harapan:

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan secara nasional

2. Dilakukan secara responsif terhadap penerapan hak-hak azasi manusia, kehidupan demokratis, globalisasi, dan otonomi daerah
3. Agar pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional.
4. Agar pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tuntutan desentralisasi.
5. Lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajaran terhadap kepentingan daerah dan karakteristik siswa serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi.

Sebagai kelanjutan dari terbitnya UU Nomor 20 tahun 2003, telah terbit juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di dalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Penetapan standar-standar di atas bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar tersebut juga memiliki fungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pencapaian standar tersebut telah dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang merupakan badan mandiri/independen yang secara struktural bertanggungjawab kepada Mendiknas.

Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah yang telah melakukan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat secara mandiri

mengembangkan kurikulumnya berdasarkan SKL, SI dan Panduan Umum mulai tahun ajaran 2006/2007.

Di samping itu, pelaksanaan inovasi media pembelajaran PAI di SD swasta Al Ulum Medan telah menggunakan media pembelajaran yang dapat dikatakan variatif. Pada setiap ruang kelas sudah terpasang satu unit *in focus*, sehingga dalam proses pembelajaran PAI guru hanya menampilkan materi dalam bentuk *slide*. Setiap tampilan *slide* dijelaskan dengan seksama, dan kepada siswa diminta memberikan respons berupa tanggapan.

Sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran, khususnya mengenai eksistensi guru di dalam interaksi belajar mengajar. Pada masa awal di mana penerbitan, media masa dan teknologi belum berkembang, kedudukan guru sangat vital, karena belum banyak informasi atau sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi/ilmu bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini dengan perkembangan media cetak, media elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar atau sumber informasi tersedia sangat melimpah. Setiap siswa dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dalam posisi demikian, guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar, di samping bahan-bahan pustaka.

Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi

komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidakefektifan komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Penyajian materi dengan cara menampilkan slide menggunakan in focus ini memberikan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya lebih banyak. Dalam kondisi seperti ini, peran guru tidak terlalu besar untuk mengajar, tetapi siswa mendominasi kegiatan belajar.

Pendidikan konvensional memiliki paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar, sehingga dianggap orang yang paling memiliki pengetahuan. Paradigma itu kemudian bergeser menjadi guru lebih dahulu tahu. Namun sekarang dengan perkembangan ilmu dan teknologi bukan saja pengetahuan guru bisa sama dengan siswa, bahkan siswa bisa lebih dulu tahu dari gurunya. Itu semua dapat terjadi akibat perkembangan media informasi di sekitar kita sehingga pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan guru memiliki fungsi yang lebih luas yaitu sebagai penyedia fasilitas belajar agar siswa mau belajar (fasilitator), sebagai motivator yang memberikan semangat dan energi kepada siswa untuk terus belajar.

Selain itu guru harus mampu mengelola kegiatan belajar siswa, memposisikan siswa sesuai minat, potensi, dan kemampuannya dan memanfaatkan *setting* yang ada (organisator) dan mampu mengevaluasi keberhasilan belajar siswa baik proses maupun hasil (evaluator). Banyak contoh, siswa dapat lebih dahulu mengakses informasi dari berbagai media yang ada seperti surat kabar, televisi, bahkan internet sehingga lebih dahulu tahu dibanding gurunya. Tentu saja kondisi ini merupakan gejala yang positif sekaligus tantangan bagi para guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Potensi-potensi yang tersebar di sekolah dan di masyarakat berupa sumber belajar harus menjadi perhatian guru untuk diorganisasi dengan baik sehingga berdaya guna positif untuk keberhasilan belajar siswa. Perkembangan teknologi yang ada serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, tidak lagi selalu menunggu instruksi dari pusat.

Guru adalah tenaga profesional, sehingga harus cepat menyesuaikan diri dan mereposisi perannya. Pada saat ini guru tidak lagi harus menjadi orang

yang paling tahu di kelas. Namun ia harus mampu menjadi fasilitator belajar dan pengelola sumber belajar bagi siswanya. Banyak sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita, apakah sumber belajar yang dirancang untuk belajar ataukah yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Sebagai seorang guru yang bertugas adalah menyampaikan materi kepada siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu perlu memahami tentang apa itu media pembelajaran dan ragam.

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Kegiatan belajar mengajar ditekankan pada aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan benda-benda atau situasi yang ada di lingkungan sekitar.

Dari tujuan tersebut dirancang kegiatan pembelajaran memberikan aktivitas siswa untuk melakukan percobaan sederhana yang dapat mempengaruhi pengalaman belajarnya. Misalnya untuk mengenal sifat benda padat, cair, dan gas, melalui percobaan ini tentu siswa memerlukan bahan dan alat berupa sumber belajar baik yang nyata maupun buatan untuk memahami konsep benda dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ilustrasi berikut ini beberapa contoh riil aktivitas pembelajaran ketika menghadapi tuntutan di atas.

Pertama, guru akan bercerita tentang perjalanan ke tanah suci dalam rangka menunaikan ibadah haji atau umroh. Guru bisa bercerita mungkin karena pengalaman, membaca buku, cerita orang lain, atau pernah melihat gambar ketiga objek itu. Apabila murid sama sekali belum tahu, belum pernah melihat dari televisi atau gambar di buku, maka betapa sulitnya guru menjelaskan hanya dengan kata-kata tentang objek tersebut.

Kalau guru adalah seorang yang ahli bercerita, tentu cerita tersebut akan sangat menarik bagi siswa. Namun tidak semua orang diberikan karunia kepandaian bercerita. Penjelasan dengan kata-kata mungkin akan menghabiskan waktu yang lama, pemahaman siswa juga berbeda sesuai dengan pengetahuan mereka sebelumnya, bahkan bukan tidak mungkin akan menimbulkan kesalahan persepsi karena terjadi verbalisme sehingga persepsi guru dengan siswa tidak sama.

Kedua, guru membawa murid untuk melihat objek yang sebenarnya misalnya studi wisata mengunjungi tempat-tempat yang sesuai seperti kebun binatang, taman safari, cagar alam atau tempat penangkaran binatang. Cara ini lebih efektif dibandingkan dengan cara lain misalnya siswa mengenal binatang hanya lewat gambar saja. Konsep ini sejalan dengan pendapat Edgar Dale dalam teorinya *cone experience* (kerucut pengalaman), yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diperoleh lebih optimal dengan cara melakukan sendiri atau paling tidak melihat objek nyata.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan *field trip* seperti karyawisata. Namun demikian untuk melakukan tipe pembelajaran yang membawa siswa pada objek nyata terkadang membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama. Cara ini walaupun efektif tapi kurang efisien. Tidak mungkin untuk belajar semua orang harus mengalami segala sesuatu.

Dengan demikian diperlukan kreativitas guru untuk menjadikan pembelajaran lebih efisien namun hasilnya lebih efektif dengan berpijak pada prinsip pengalaman belajar Edgare Dale di atas. Cara kedua ini disebut juga pemanfaatan sumber belajar dengan menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dan tidak dirancang secara khusus untuk pembelajaran namun dapat digunakan secara langsung (*media by utilization*).

Ketiga, disebut *media by design*. Dalam hal ini guru merancang media sesuai dengan tuntutan tujuan materi dan karakteristik siswa, seperti gambar, foto, film, video tentang objek tersebut untuk dipergunakan di kelas. Cara ini akan sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan. Selain menghemat kata-kata, menghemat waktu, penjelasan guru pun akan lebih mudah dimengerti oleh murid, menarik, membangkitkan motivasi belajar, menghilangkan kesalahpahaman, serta informasi yang disampaikan menjadi lebih konsisten. *Treatment* pembelajaran seperti ini menghasilkan perolehan pengetahuan dan pemahaman lebih dari 50% dan dapat dikatakan pembelajaran cukup berhasil.

Ketiga tipe pembelajaran di atas dapat kita simpulkan bahwa tipe pertama menggunakan informasi verbal, tipe kedua berupa pengalaman nyata, sedangkan cara ketiga informasi melalui media. Di antara ketiga cara tersebut, cara kedua dan ketiga adalah cara yang paling bijaksana dilakukan, karena dengan melalui pengalaman langsung siswa mudah mengerti, namun

dengan menggunakan tipe belajar ketiga pun sangat baik, karena dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam buku *Instructional Technologies The Definition and Domains of The Field* (1994), AECT (*Association for Educational Communication and Technology*), membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan (diadaptasi) dalam proses pembelajaran PAI, sebagai berikut:

1. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran dan sebagainya. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, *relief-relief* pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah yang lainnya.

2. Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, dan widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, polisi pengusaha dan lain-lain.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program *slide*, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

4. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup multimedia *Projector*, *Slide Projector*, OHP, Film, *tape recorder*, *Opaque projector*, dan sebagainya.

5. Teknik

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*materials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai *software* dan *hardware* tak lain adalah media pendidikan.

Pendidikan tidak berjalan dalam ruang hampa. Maksudnya terdapat saling pengaruh antara pendidikan dengan perkembangan sosial-budaya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di lingkungannya. Sistem pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, sebaliknya pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan yang terjadi ke arah yang positif.

Salah satu perubahan besar yang terjadi dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang didukung oleh penggunaan komputer. Dengan kemajuan TIK, maka terjadilah era globalisasi yang merambah aspek sosial budaya, politik, ekonomi, termasuk pendidikan. Masuknya TIK telah mengubah pola-pola komunikasi dan distribusi informasi tanpa batas wilayah, negara atau waktu.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, TIK khususnya internet

dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, antara lain: dalam pencarian informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-siswa, efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tentu tergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengoperasikan.

Saat ini perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg dalam Soekartawi, menyatakan bahwa dengan berkembangnya penggunaan TI ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke *-on line* atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (Soekartawi, 2003:12).

Teknologi informasi dan komunikasi di sekolah memadukan kedua unsur teknologi informasi dan teknologi komunikasi menjadi teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan siswa memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data dengan memperhatikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperlancar komunikasi dan produk teknologi informasi yang dihasilkan bermanfaat sebagai alat dan bahan komunikasi yang baik. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi berbasis *e-learning* adalah penggunaan media internet.

Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama komputer. Makna teknologi informasi tersebut belum menggambarkan secara langsung kaitannya dengan sistem komunikasi, namun lebih pada pengolahan data dan informasi. Teknologi komunikasi menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika yang lebih menekankan pada aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi sehingga data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi kriteria komunikasi yang efektif.

Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa akan memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan

menggunakan komputer atau internet. Model yang sangat populer di abad ini adalah *e-learning*. *E-learning* adalah model pembelajaran melalui penggunaan teknologi internet.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu meliputi:

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tool*), yaitu alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk siswa, guru, dan staf, data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

Banyak pakar yang menguraikan pengertian *e-learning* dari berbagai sudut pandang. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lain. *E-learning* juga didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, dan lain-lain.

Definisi lain menyimpulkan bahwa *e-learning* adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan *mobile technologies* seperti PDA dan *MP3 players*. Penggunaan *teaching materials* berbasis *web* dan *hypermedia*, multimedia *CD-Room* atau *web sites*, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, email, *computer aided assessment*, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, dan lain sebagainya. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda.

Jaya C. Koran mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pe-ngajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau

internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Selanjutnya Dron J mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Dron, 2002:45).

Dalam praktiknya *e-learning* memerlukan bantuan teknologi. Dalam perkembangannya komputerlah yang paling populer dipakai sebagai alat bantu pembelajaran secara elektronik. Karena itu dikenal dengan istilah *computer based learning* (CBL) yaitu pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan komputer dan *computer assisted learning* (CAL) atau pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer. Saat pertama kali komputer mulai diperkenalkan khususnya pada pembelajaran, maka ia akan menjadi dikenal atau populer di kalangan siswa karena berbagai variasi teknik mengajar yang bisa dibuat dengan bantuan komputer tersebut.

Adapun teknologi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *technology based learning* dan *technology based web learning*. *Technology based learning* ini pada prinsipnya terdiri dari *Audio Information Technology*, misalnya: radio, audio tape, *voice mail telephone*, dan *Video Information Technologies*, misalnya: *video tape*, *video text*, *video messaging*. Sedangkan *technology based web-learning* pada dasarnya adalah *Data Information Technologies*, misalnya: *bulletin board*, *internet*, *e-mail*, *tele-collaboration* (Suyanto, Asep Herman, 2005).

Pada dasarnya cara pemberian pembelajaran *e-learning* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *one way communication* (komunikasi satu arah) dan *two way communication* (komunikasi dua arah). Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam *e-learning*, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua yaitu, dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*) artinya pada saat guru memberikan pelajaran, siswa dapat langsung mendengarkan dan dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a synchronous*) misalnya pesan dari guru direkam dahulu sebelum digunakan.

Adapun karakteristik *e-learning* antara lain yaitu: (1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik yaitu guru dan siswa, sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler; (2) memanfaatkan keunggulan komputer digital

media dan *computer networks*; (3) menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya; dan (4) memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Beberapa kelebihan *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, sebagai berikut:

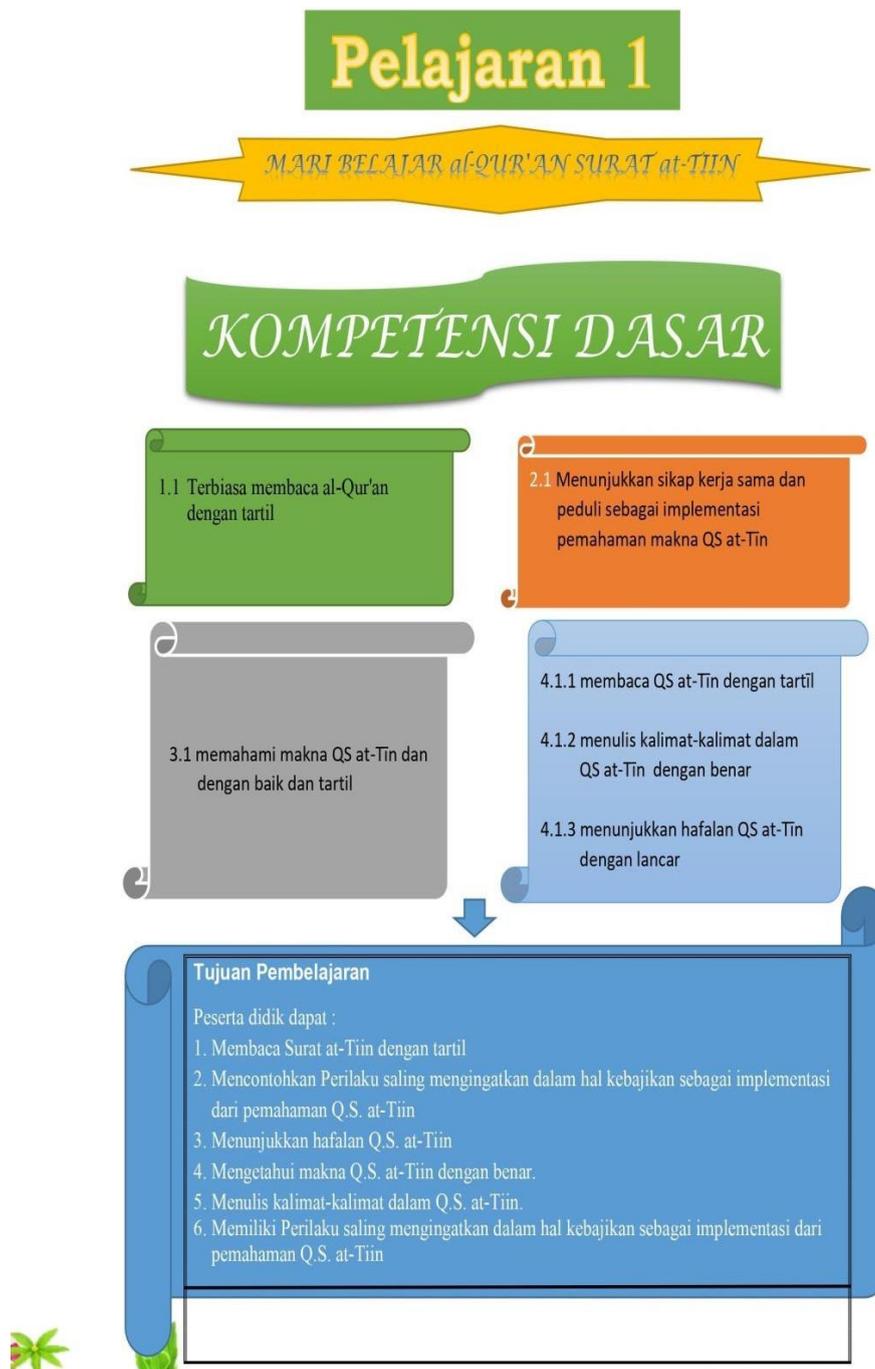
- a) *e-learning* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis (dalam kasus tertentu).
- b) *e-learning* mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan atau mater, siswa dengan guru maupun sesama siswa.
- c) Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran
- d) Kehadiran guru tidak mutlak diperlukan
- e) Guru akan lebih mudah melakukan alternatif bahan-bahan belajar yang mutakhir sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan, mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.
- f) Siswa dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- g) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

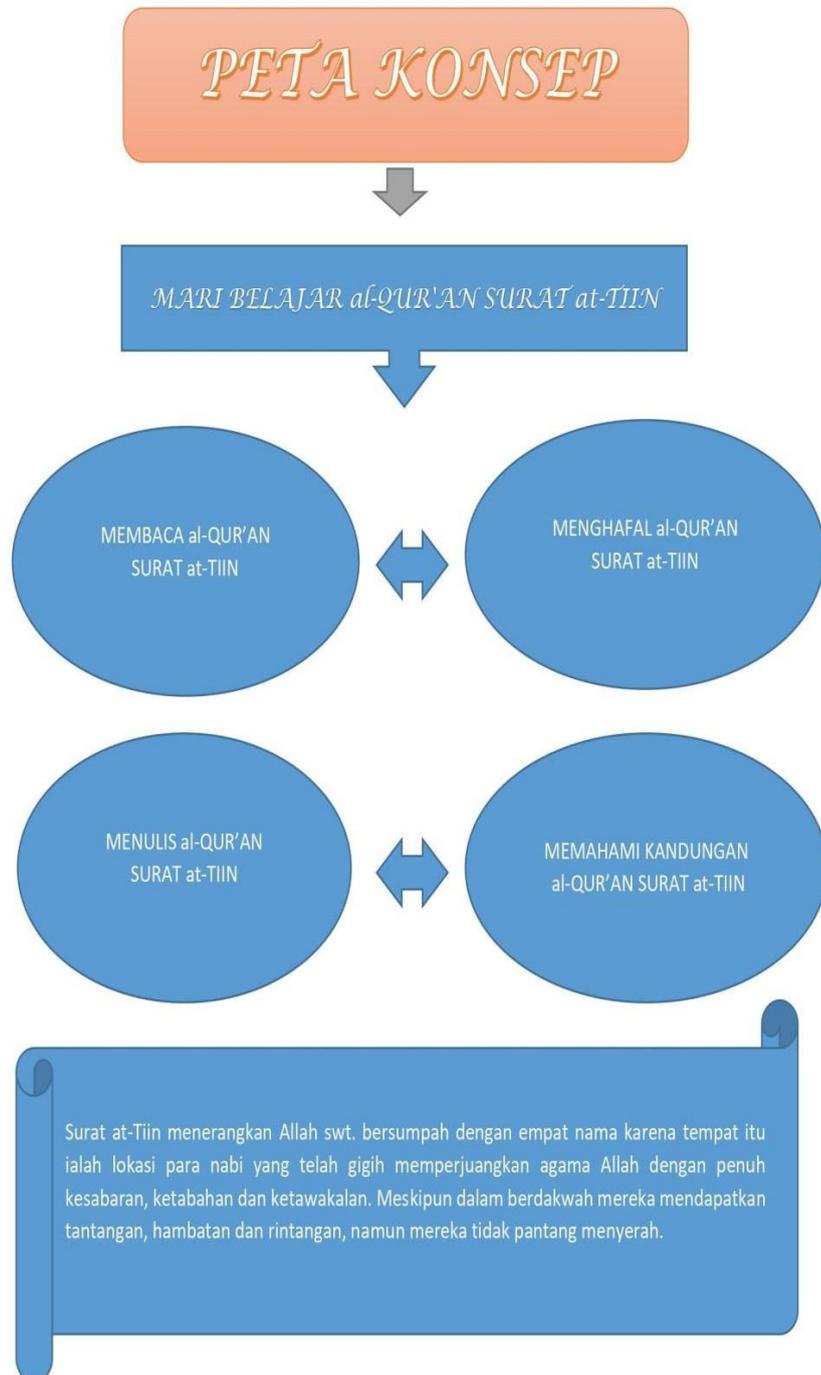
Beberapa kelemahan yang cenderung kurang menguntungkan bagi guru, di antaranya:

- a. Untuk sekolah tertentu terutama yang berada di daerah, akan memerlukan investasi yang mahal untuk membangun *e-learning*.
- b. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- c. Keterbatasan jumlah komputer yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat pelaksanaan *e-learning*.
- d. Bagi siswa yang gagap teknologi, sistem ini sulit untuk diterapkan.

- e. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar dan mengajar.





JURNAL SIKAP PELAJARAN PAI DAN BP

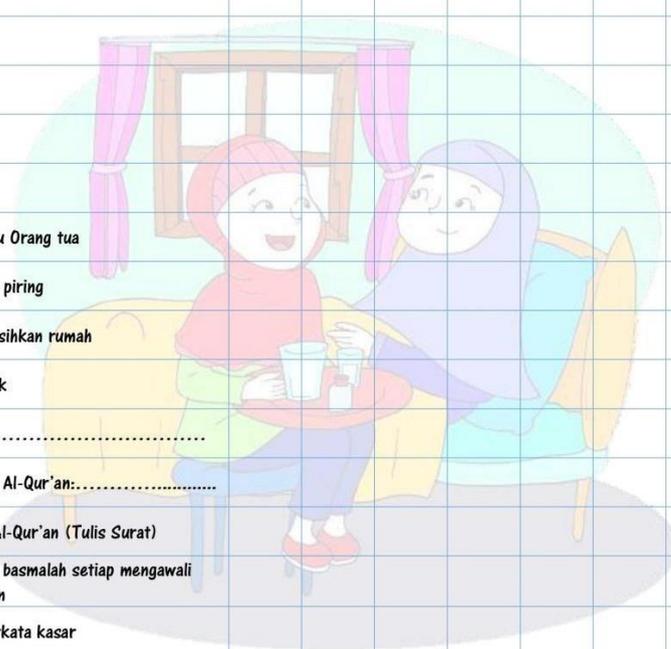


PANDUAN UNTUK ORANG TUA

1. Bimbinglah putera-puteri Bapak Ibu untuk ibadah dan belajar dengan baik dan benar
2. Putera-puteri Bapak Ibu akan melaksanakan ibadah dengan baik apabila diberi teladan oleh kedua orang tuanya
3. Kontrolah dan bimbinglah putera-puteri Bapak Ibu dalam membuat laporan kepada Guru Agama dalam melaksanakan seluruh amalan yang ada di jurnal ini
4. Isilah laporan online dengan jujur agar tujuan pembiasaan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal
5. Isilah tanggal laporan selama satu minggu pada kolom tanggal yang tersedia
6. Berilah tanda ceklis pada kegiatan yang kalian laksanakan dan tanda silang apabila tidak dilaksanakan
7. Pada MEMBACA AYAT AL-QUR'AN, Isilah titik dengan nama surat yang dibaca, pada kolom centang, isilah nomor surat yang dibaca
8. Pada MENGHAFAL AL-QUR'AN, isilah kolom dengan nama surat yang dihafal. Hafalan surat dimulai dari Q.S Ad-Duha sampai An-Naas.
9. Jurnal ini hanya panduan saja sedangkan untuk pengisian laporannya silahkan diisi di Link [bit.ly//laporanjurnalJURNALSIKAP](https://bit.ly/laporanjurnalJURNALSIKAP)

Kegiatan	Tanggal						

1. Shalat fardu							
a. Subuh							
b. Dzuhur							
c. Asar							
d. Magrib							
e. Isya							
2. Membantu Orang tua							
a. Mencuci piring							
b. Membersihkan rumah							
c. Memasak							
d. lainnya.....							
3. Membaca Al-Qur'an:.....							
4. Hafalan Al-Qur'an (Tulis Surat)							
5. Membaca basmalah setiap mengawali Pekerjaan							
6. Tidak berkata kasar							
7. Membantu sesama (sedakah, dll)							
8. Membaca buku selain buku pelajaran (Komik, novel, dll)							
9. Melakukan protokol kesehatan setiap keluar rumah							



Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar



Daring

A. Orang tua siswa

1. Bimbinglah putera-puteri Bapak/Ibu dalam belajar dan mengerjakan tugas
2. Fasilitasi putera-puterinya untuk belajar secara Daring/online
3. Selalu berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan pembelajaran putera-puterinya
4. Pandu putera-puterinya dalam mengisi Jurnal sikap agar mereka mengisinya dengan jujur

B. Siswa

1. Bacalah basmalah dan do'a sebelum belajar dengan khusyu
2. Isilah absen pada link yang sudah tersedia (link absen)
3. Bacalah setiap intruksi dengan cermat dan teliti
4. Ucapkan salam terlebih dahulu ketika akan mengajukan pertanyaan pada guru
5. Gunakan bahasa yang sopan dan singkat ketika mengajukan pertanyaan melalui WA atau chat di forum Classroom
6. Bantulah teman yang belum paham pada penggunaan aplikasi
7. Apabila akan memegang atau membaca Al-Qur'an, wudlu lah terlebih dahulu
8. Pastikan selalu tugas kalian telah terkirim dengan mengklik tombol submit atau tombol tugas telah selesai.(gogle classroom)
9. Bacalah *hamdalah* (*Al-Hamdulilah robbil a'lamin*) dan do'a setelah kalian selesai belajar

**Luring****A. Orang tua siswa**

1. Bimbinglah putera-puteri Bapak/Ibu dalam belajar dan mengerjakan tugas
2. Serahkan tugas kepada Bapak/Ibu Guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama
3. Mintalah penjelasan kepada Bapak/Ibu Guru dengan detail tentang tugas yang akan dikerjakan oleh putera-puterinya
4. Selalu berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan pembelajaran putera-puterinya
5. Pandu putera-puterinya dalam mengisi Jurnal sikap agar mereka mengisinya dengan jujur

B. Siswa

1. Bacalah basmalah dan do'a sebelum belajar dengan khusyu
2. Bacalah setiap intruksi dengan cermat dan teliti
3. Apabila akan memegang atau membaca Al-Qur'an, wudlu lah terlebih dahulu
4. Selesaikan dan serahkan tugas kalian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh guru kalian
5. Bacalah *hamdalah* (Al-Hamdulilahi robbil a'lamin) dan do'a setelah kalian selesai belajar



Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mīm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Sumber : Dokumen Penulis
Gambar 1.1 Membaca al-Qur'an

MARI BELAJAR *al-QUR'AN SURAT at-TIIN*

A. Membaca Surah *at-Tiin*

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan Al-Quran, hidup kita akan terarah dan berada di jalan yang benar. Selain mengarahkan hidup kita ke jalan yang benar Al-Quran juga memiliki banyak keutamaan jika kita membacanya. Membaca Al-Quran termasuk ibadah yang paling utama yang memiliki berbagai keutamaan.

Kemukjizatan Alquran terletak pada janji Allah SWT yang akan menjamin dengan dirinya sendiri memelihara dan menjaga-Nya. Sebagaimana firman-Nya, "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami pula yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]:9).

Siapa saja membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan pada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia.

Membaca Al-Quran dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Selain itu Membaca Al-Quran dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Terhadap semua nabi dan rasul serta para malaikat menjadi lebih kuat. Sesuai dengan firman Allah taala yang dinyatakan jelas dalam surat Ara-rad pada ayat ke-28.



Tata cara membaca *al-Qur'an* dimulai dengan *isti'adzah* dan *basmalah*. Kemudian cermati dengan baik *al-Qur'an* Surah *at-Tiin* berikut ini. Bagi yang sudah lancar membaca, langsung saja membaca dengan tartil. Tartil artinya membaca sesuai dengan kata, tanda dan barisnya. Dibaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa.

Bagi yang belum pandai membaca, perhatikan dengan baik cara guru atau teman yang sudah lancar membaca atau melafalkan Surah *at-Tiin*.

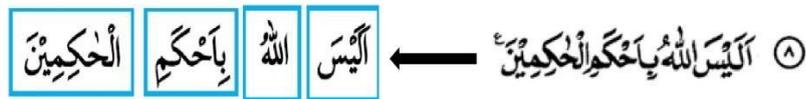
Ikuti langkah-langkah cara belajar membaca *al-Qur'an* yang mudah berikut ini:

1. Perhatikan tanda baca fathah , *kasrah* , *dammah* , *sukūn* dan *tasydid* pada huruf *al-Qur'an*.
2. Bacalah dari sebelah kanan, dengan suara yang jelas, bukan hanya dalam hati.
3. Huruf yang tidak ber-*harakat* atau bertanda baris tidak dibaca.
4. Contoh  bunyi **wa** langsung dihubungkan ke huruf **ta** ber-*tasydid* dibaca **watti**, ada dua huruf yang dilewati yaitu huruf alif dan lam.
5. Perhatikan perubahan syakal dan huruf-hurufnya.
6. Cermati bapak atau ibu gurumu ketika membaca dan melafalkan ayat *al-Qur'an*.
7. Bacalah berulang-ulang sampai lancar !
8. Bacalah surah *at-Tiin* berikut ini dengan tartil !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- ① وَالَّتَيْنِ وَالَّذِينَ تُونَ^١ ← وَالَّتَيْنِ وَالَّذِينَ تُونَ
- ② وَطُورِ سِينِينَ^٢ ← وَطُورِ سِينِينَ
- ③ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ^٣ ← وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
- ④ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ^٤ ← لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
- ⑤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ^٥ ← ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
- ⑥ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ^٦ ← إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
- ⑦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ^٧ ← فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ





Mulai dari sekarang marilah kita membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Seorang muslim yang bisa membaca al-Quran apalagi beserta tajwidnya tidak akan pernah merasa dirugikan. Itu artinya banyak sekali keuntungan yang akan ia dapatkan. Untuk memudahkan membaca dan mempelajari Surat at-Tiin ini silahkan kalian membuka Link Youtube https://www.youtube.com/watch?v=cEy_uf9Riw4.



Setelah kalian memperhatikan bacaan Surat at-Tiin secara berulang-ulang, baik melalui al-Quran, audio visual maupun Link Youtube yang sudah diberikan oleh guru, kemudian kirimkan foto atau video kegiatan kalian yang sedang membaca al-Qur'an Surat at-Tiin melalui Link Classroom yang sudah dibuat oleh guru.

MARI MENULIS al-QUR'AN SURAT at-TIIN

B. Menulis Surat at-Tiin



Diantara manfaat menulis Al-Qur'an adalah melatih keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri. Pada saat seseorang menulis maka secara tidak langsung ia pun diharuskan membaca. Jadi dalam satu waktu ada dua kegiatan sekaligus. Melatih kemampuan membaca dan menulis. Jika membaca fokus pada identifikasi masalah maka menulis fokus pada penyelesaian masalah. Sehingga tahapan kerangka berpikir secara sistematis seseorang lebih sempurna.

Kamu pastinya telah tahu bahwa salah satu nama al-Qur'an adalah al-Kitab. Bahkan, penyebutan kata al-Kitab jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata al-Qur'an di dalam kitab suci al-Qur'an sendiri. Kata "al-kitab" disebutkan sebanyak 230 kali sedangkan kata "al-Qur'an" hanya disebutkan sebanyak 58 kali.

al-Qur'an berarti bacaan sedangkan al-Kitab berarti tulisan. Lebih banyaknya penggunaan kata al-Kitab daripada al-Qur'an menunjukkan tingginya anjuran al-Qur'an untuk menulis tanpa mengenyampingkan pentingnya membaca pada saat yang sama.

Teknik penulisan al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab menjadikan koordinasi dua bagian otak semakin baik. Gerakan menulis huruf dari kanan ke kiri dan meletakkan harokat dari atas ke bawah didominasi oleh otak kanan. Menyeimbangkan aktifitas fungsi otak kiri.

Selain manfaat secara ilmiah, menulis al-Qur'an juga memiliki pengaruh terhadap psikis seseorang. Terapi menulis al-Qur'an telah dilakukan kepada pelaku kenakalan remaja. Stimulus pada saat melakukan aktifitas menulis al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan adanya perasaan tunduk dan taat atas perintah Allah. Karena keterlibatan tangan, mata, telinga, mulut dan otak saat menulis kata-perkata kalam suci.

Dalam menulis huruf-huruf al-Qur'an sebaiknya memperhatikan huruf yang dapat bersambung ke kiri atau pun ke kanan huruf dan huruf yang dapat bersambung hanya ke kanan. Selain itu harus diperhatikan juga letak huruf-hurufnya. Ada huruf yang ditulis letaknya di atas garis buku, ada pula huruf yang ditulis memotong garis buku. Perhatikan contoh berikut!

Contoh huruf yang dapat bersambung hanya ke kanan.

bersambung	di akhir	di tengah	di awal	asli
-	رُ	-	ر	r = ر
-	و	-	و	w = و

Sumber : Dokumen Penulis
Gambar Grafik 1.1

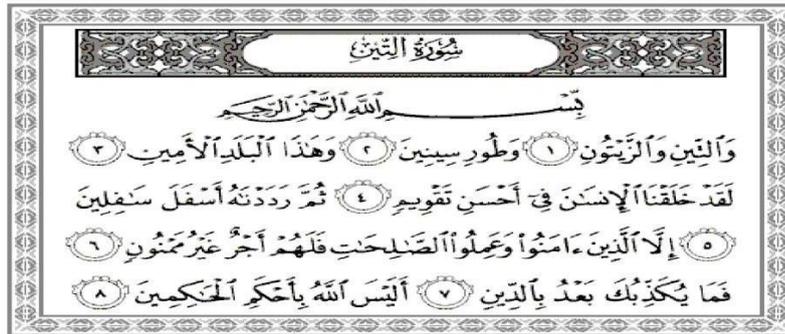
Contoh huruf yang dapat bersambung ke kiri atau pun ke kanan.

sambung	di akhir	di tengah	di awal	asli
ي ي ي	ي	.. ي ..	ي	y = ي
ق ق ق	ق	.. ق ..	ق	q = ق
ض ض ض	ض	.. ض ..	ض	d = ض
ظ ظ ظ	ظ	.. ظ ..	ظ	z = ظ
ك ك ك	ك	.. ك ..	ك	k = ك

Sumber : Dokumen Penulis
Gambar Grafik 1.1

Contoh huruf yang ditulis letaknya di atas dan di bawah garis pada kalimat basmalah dan kata wattini pada surah at-Tiin.

وَالْتَيْنِ dan بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



TUGAS

Setelah kalian memperhatikan tata cara penulisannya mari kita berlatih, salinlah Surat at-Tiin di bawah ini ke atas garis yang tersedia di sebelahnyal Apabila telah selesai menuliskannya, kirimkan foto pekerjaan kalian melalui Classroom atau kumpulkan tulisan kalian ke

١ وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ

٢ وَطُورِ سِينِينَ

٣ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

٤ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

٥ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ



Sumber gambar: G



MARI MENGHAJAL al-QUR'AN SURAT at-TIIN

C. Menghafal Surah *at-Tiin*

Kita semua tahu tentang hadiah bagi mereka yang menghafal seluruh al-Qur'an di akhirat dan di surga, yaitu derajat mereka akan naik dan perbuatan baik mereka akan dilipatgandakan; mereka akan merasa terhormat dengan diminta untuk membaca al-Qur'an, dan orang tua mereka akan dimahkotai. Sesungguhnya Allah Maha Dermawan.

Bagi mereka yang berusaha menghafalkan Al-Qur'an, kesabaran adalah kuncinya. Dibutuhkan kesabaran untuk melakukan apa yang akan membuatmu berkenan kepada Allah SWT, alih-alih menghabiskan waktu sesuai dengan keinginan. Kesabaranlah yang membuat penghafal Al-Qur'an duduk hingga larut malam atau bangun di hadapan orang lain, sehingga meninggalkan tempat tidurnya, dan memberikan arti penting bagi dirinya.

Ada beberapa cara untuk menghafal al-Qur'an diantaranya ialah :

1. **Talqin atau Tasmi'**

Talqin berarti seorang Ustadz membacakan al-Quran untuk kemudian diikuti oleh para muridnya. Sedangkan tasmi' berarti seorang murid membaca al-Quran untuk didengarkan oleh ustadz.

2. **Tikrar**

Tikrar berarti mengulang-ulangi bacaan hingga hafal, caranya :

- a. Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- b. Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- c. Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- d. Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- e. Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- f. Dan seterusnya



3. Muraja'ah

Muraja'ah sangat penting karena muraja'ah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak kita. Setelah hafal ulangi kembali bacaan tersebut, inilah yang dimaksud dengan muraja'ah.

Cara mudah menghafal secara mandiri, mulailah dari ayat pertama. Bacalah berulang-ulang sampai hafal. Lanjutkan ayat kedua dengan cara yang sama sampai hafal. Kemudian ayat ketiga dengan cara yang sama sampai hafal. Untuk memantapkan hafalan tiga ayat tersebut, ulangilah seraya meminta kepada ayah atau ibu untuk menyimak hafalanmu ayat satu, dua, dan tiga sekaligus sampai mahir.

① وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ② وَطُورِ سِينِينَ ③ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

Setelah tiga ayat di atas hafal dan lancar, maka hafalan dilanjutkan ke ayat keempat sampai lancar. Setelah itu dilanjutkan ayat kelima, dibaca secara berulang-ulang sampai hafal dan lancar. Untuk memantapkan hafalan ayat pertama sampai dengan ayat kelima, ulangilah hafalan tersebut mulai dari ayat pertama sampai dengan ayat kelima dengan meminta bantuan kepada ayah/ibu, atau teman untuk menyimaknya.

④ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ⑤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Setelah kelima ayat sebelumnya hafal dengan mahir dan lancar, maka hafalan boleh dilanjutkan ke ayat keenam saja karena ayatnya panjang. Caranya seperti menghafal ayat pertama, yaitu diulang-ulang sampai hafalan mahir dan lancar.

① إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَالَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۞

Untuk memantapkan hafalan ke enam ayat sebelumnya, maka bersabarlah mengulangi kembali hafalan ayat pertama sampai dengan ayat keenam. Setelah itu baru boleh melanjutkan hafalan ayat ketujuh dan kedelapan.

⑤ فَمَا يَكْذِبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ۞ ⑧ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ۞

Terakhir, semua hafalan dari ayat pertama sampai dengan ayat kedelapan surat at-Tiin harus bagus dan mantap baik hafalan maupun panjang pendek bacaan, dan pelafalan setiap huruf. Dengan demikian, sudah siap untuk diuji di depan bapak atau ibu guru maupun teman-teman.

Mulai dari sekarang marilah kita membiasakan diri untuk menghafal al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Menghafal al-Quran termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam islam jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia sebagaimana fungsi al-quran dalam kehidupan dan keajaiban al-quran di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Quran, adalah mereka yang memiliki hafalan al-Quran sebagai cara dan bentuk manfaat membaca al-quran setiap hari. Oleh karena itu hafalkanlah Surat at-Tiin sampai kalian benar-benar hafal. Untuk membantu kalian menghafal Surat at-Tiin silahkan kalian membuka al-Qur'an atau membuka Link Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=ftZUuGwk4Z8> dan <https://www.youtube.com/watch?v=vAARJlbCY5k>

TUGAS

Setelah kalian menghafal Surat at-Tiin secara berulang-ulang, baik melalui al-Quran, audio visual maupun Link Youtube yang sudah diberikan oleh

guru, kemudian kirimkan foto atau video kegiatan kalian yang sedang membaca al-Qur'an Surat at-Tiin melalui Link Classroom yang sudah dibuat oleh guru.

*MARI MENGARTIKAN dan MEMAHAMI MAKNA
KANDUNGAN al-QUR'AN SURAT at-TIIN*

D. Makna Kandungan Surah at-Tiin

Bacalah al-Qur'an surah at-Tiin dan artinya seperti berikut ini!

Arti	Ayat
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1. Demi buah tin dan buah zaitun.	① وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ
2. Dan demi gunung Sinai.	② وَطُورِ سِينِينَ
3. Dan demi negeri yang aman ini.	③ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.	④ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
5. Kemudian Kami mengembalikannya ke tingkat yang serendah-rendahnya.	⑤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka baginya pahala yang tiada putus-putusnya.	① إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ



7. Maka apakah yang membuatmu mendustakan hari Pembalasan sesudah itu?	﴿فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالرِّينِ﴾ ٧
8. Bukankah Allah adalah hakim yang paling adil?	﴿أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ﴾ ٨

Surah ini dinamakan at-Tiin diambil dari kata at-Tiin yang terdapat pada ayat pertama yang artinya buah Tin. Surah at-Tiin adalah surah ke-95 dalam al-Qur'an yang berjumlah 8 ayat, termasuk golongan surah yang turun di Mekah atau disebut juga surah Makkiyyah.

Para ulama tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan surah at-Tiin ialah tempat tinggal Nabi Nuh a.s. di Damaskus yang banyak ditumbuhi pohon tin, sedangkan zaitun ialah tempat tinggalnya Nabi Isa a.s. di Baitulmukadas yang banyak ditumbuhi buah zaitun. Bukit sinai ialah tempat Nabi Musa a.s. menerima wahyu dari Allah, letaknya persis berada di luar tembok Yerusalem, sedangkan kota Mekah yang aman ialah Mekah al-Mukaramah. Kota ini sejak zaman jahiliah sampai sekarang tetap terjaga dan terpelihara kesuciannya. Selain itu, Mekah adalah tempat pertama kali Nabi Muhammad saw. menerima wahyu.

KANDUNGAN SURAT at-TIIN

Ayat Pertama

Tin adalah buah yang enak dan lembut serta cepat dicerna. Ia menjadi obat yang banyak manfaatnya, memperhalus fisik, mengencerkan dahak, membersihkan ginjal, menghancurkan batu pada saluran air seni, menggemukkan badan dan dapat melonggarkan rongga hati dan limpa. Zaitun adalah buah yang memiliki keistimewaan karena kandungan minyaknya yang



berlimpah sehingga dapat dipergunakan di daerah yang kurang memiliki minyak.

Ayat Kedua

Gunung Sinai terletak di Semenanjung Sinai, lintasan antara Tanah Mesir ke Israil, Arab, dan Mesopotamia. Gunung setinggi 2,285 meter ini juga dikenali dengan nama Jabal Musa (Gunung Nabi Musa), karena di tempat ini, Nabi Musa menerima wahyu pertama dan diangkat menjadi Rasul. Pada malam mi'raj, Rasulullah saw. berhenti sebentar di tempat ini dan melaksanakan salat sebagai penghormatan beliau pada kesucian tempat tersebut.

Ayat Ketiga

Kota yang Aman adalah kota Mekah sekarang. Kota ini disebut dengan kota yang aman karena siapa pun yang memasukinya terjaga keamanan dan keselamatannya. Kota Mekah juga disebut sebagai Ummul Qura' dan Tanah yang Aman. Kota ini banyak menyimpan sejarah sejak Zaman Nabi Ibrahim a.s.

Ayat Keempat

Allah menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk. Proses kejadian manusia tidak sama dengan kejadian makhluk-makhluk lain. Manusia memiliki akal, jasmani, rohani, dan nafsu. Anggota tubuh manusia serasi dan seimbang sehingga tampak indah, cantik, dan memudahkan untuk melakukan kegiatan. Sedangkan hewan hanya memiliki jasmani dan nafsu saja. Manusia harus mampu menjaga keseimbangan yang dimilikinya itu supaya menjadi mulia. Apabila manusia mengutamakan nafsunya, maka ia turun derajatnya seperti hewan. Selain rohani, manusia dibekali dengan akal pikiran supaya dapat membedakan yang baik dan yang buruk.



Ayat Kelima

Allah mengingatkan manusia, sekali pun mereka sempurna, tetapi dapat turun menjadi hina karena pengetahuan, sikap dan perilakunya telah keluar dari aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya.

Ayat Keenam

Orang-orang yang tidak pernah hina adalah mereka yang beriman dan melaksanakan amal salih. Orang yang demikian itu akan selamat dari kehinaan dunia dan akhirat. Di bawah ini adalah beberapa contoh perilaku yang mencerminkan orang beriman dan melaksanakan amal salih.



Sumber : Dokumen Penulis
Gambar 1.3 Beribadah Kepada Allah Swt.



Sumber : Dokumen Penulis
Gambar 1.4 Berberdo'a Kepada Allah Swt.



Sumber : Dokumen Penulis
Gambar 1.5 Gemar Bersedekah



Sumber : Dokumen Penulis
Gambar 1.6 Ikhlas Menolong

Ayat Ketujuh

Pada hari kiamat nanti ada hari pembalasan terhadap perbuatan manusia yang baik dan buruk. Manusia seharusnya tidak meragukan adanya hari pembalasan, karena Allah sudah menunjukkan bukti-buktinya. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berpikir tentang ciptaan-Nya, dan hati untuk merasakan iman. Pertanyaan Allah itu untuk mengingatkan adanya hari kiamat agar manusia tidak lupa dan lalai sehingga terjerumus dalam dosa dan kehinaan.



Ayat Kedelapan

Allah Swt. adalah Yang Maha Mengetahui, sebagus-bagus pencipta dan pengatur segala urusan. Allah yang memberi keputusan atas segala persoalan. Tiada perbuatan walau sekecil atom pun yang dapat terlepas dari pengadilan-Nya. Pengadilan Allah adalah sebaik-baik pembuat keputusan. Allah Swt. Maha Pengasih kepada hamba-Nya. Ia senantiasa mengingatkan agar manusia tidak lupa diri. Jika ternyata manusia masih melakukan dosa, maka karena keadilan-Nya, manusia akan menanggung akibat dan pembalasan atas dosanya itu. Allah Swt juga telah menyiapkan kenikmatan bagi orang yang menjalankan syari'atnya.



Berilah tanda silang pada a, b, c atau d jika dianggap benar !

1. Lafad **عَيْرَمَحْنُونٍ** artinya adalah ...

a. tiada putus-putusnya	c. tiada batasnya
b. tiada habis-habisnya	d. tiada ujungnya
2. Manusia diciptakan Allah Swt. dalam bentuk yang sempurna, karena manusia memiliki ...

a. memiliki hati yang lembut	c. memiliki akal dan pikiran
b. memiliki kekayaan yang banyak	d. memiliki jiwa yang baik
3. Amal salih yang dimaksudkan oleh Surat at-Tiin adalah ...

a. memberi tahu jawaban ujian kepada teman	
b. membaca buku pelajaran setiap hari	

- c. memberi makan kepada fakir miskin
d. membantu orang tua dengan mengharap imbalan
4. Kota yang dimaksud oleh Surat at-Tiin ayat ketiga adalah ...
a. Arab Saudi c. Yerusalem
b. Madinah munawwaroh d. Mekkah
5. Arti dari Surat At-Tiin ayat keempat adalah ...
a. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
b. Kemudian Kami mengembalikannya ke tingkat yang serendah-rendahnya.
c. Maka apakah yang membuatmu mendustakan hari Pembalasan sesudah itu?
d. Kemudian Kami mengembalikan mereka ke tingkat yang setinggi-tingginya.
6. ... **إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ** lanjutan ayat di samping adalah ...
a. **أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ** c. **فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ**
b. **فَالَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ** d. **ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ**
7. ayat-ayat di bawah ini yang termasuk ke dalam surat at-Tiin adalah ...
a. **فَمَا يَكْذِبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ** c. **وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ**
b. **وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ** d. **أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ**
8. Nama gunung tempat Nabi Musa as. menerima wahyu ialah ...
a. Jabal Rahmah c. Jabal Nur
b. Gunung Sinai d. Gunung Tampomas

9. Susunan Surat at-Tiin dalam al-Quran terdapat pada surat yang ke ...
a. 96 b. 98 c. 95 d. 59
10. Maksud dari dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya adalah....
a. menjadi pikun c. menjadi orang gila
b. dimasukkan ke neraka d. kembali seperti bayi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh beberapa informasi penting terkait dengan inovasi di SD swasta Al Ulum Medan. Pendidikan agama Islam saat ini mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalankan roda pendidikan, karena berkembangnya era ini tentunya persaingan media tidak bisa dihindari. Lembaga khususnya pendidikan Islam merevitalisasi dan mengimplementasikan perubahan ini di dunia pendidikan sehingga pendidikan islam tidak menjadi pendidikan yang berkembang tapi menjadi pendidikan yang maju yang siap bersaing dikancah internasional. Berbagai macam tantangan tersebut menuntut para penglola lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan agama Islam untuk melakukan nazhar atau perenungan dan penelitian kembali apa yang harus diperbuat dalam mengantisipasi tantangan tersebut, model-model pendidikan Islam seperti apa yang perlu ditawarkan di masa depan.

Berdasarkan uraian pada temuan umum dan khusus penelitian, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. SD swasta Al Ulum Medan telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan berbasis sains dan kurikulum yang dari kementerian agama. Kedua model kurikulum ini secara bersamaan digunakan dalam proses pembelajaran secara utuh.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran sebagai acuan untuk pengembangan keterampilan–keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan–kemampuan dasar yang telah ada dalam diri siswa. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran aktif ini siswa akan (a) memperoleh pengertian yang tepat tentang hakekat pengetahuan, (b) memperoleh kesempatan belajar dengan ilmu pengetahuan, (c) memperoleh kesempatan melakukan proses dan memperoleh hasil belajar melalui pengalaman langsung.

2. Media yang digunakan. Secara umum media dan sumber belajar yang ada di SD swasta Al Ulum Medan tergolong baik. Untuk menghasilkan efektivitas

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka penggunaan media dan sumber belajar mutlak dilakukan guru.

3. SD swasta Al Ulum pada tahun ajaran 2007 sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan bercirikan revolusi industri 4.0
4. Guru terus *upgrade* perkembangan zaman pada saat ini sehingga melakukan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan aplikasi di era revolusi industry seperti google classroom, zoom, whatsapp.
5. Peserta didik sangat senang belajar dengan kecanggihan informasi teknologi seperti saat ini di era revolusi industry hanya saja keterbatasan ekonomi sebagian besar murid sehingga harus bersusah payah dalam mengikuti pelajaran.
6. Kepala sekolah sangat menrespons positif perkembangan pembelajaran PAI di era 4.0 ini karena kita juga harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman ujarnya.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepada ketua yayasan agar membuat beberapa kebijakan yang berhubungan dengan:
 - 1.1. Penerapan kurikulum sebaiknya memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SD swasta Al Ulum Medan menerapkan kurikulum yang berasal dari kementerian agama dan diknas yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan siswa.
 - 1.2. Kepada setiap guru untuk dapat meningkatkan kemampuan menerapkan strategi/model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.
 - 1.3. Dalam setiap proses pembelajaran sebaiknya selalu menggunakan media tepat (*visible, interesting, simple, usefull, acqurate dan legitimate*) untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru. Dengan bantuan media yang tepat, maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan guru.

- 1.4. Kepada setiap guru agar menerapkan berbagai jenis penilaian yang sesuai tujuan belajar, karakteristik siswa serta jenis materi yang dipelajari. Dengan mengetahui tiga hal tersebut, maka guru seharusnya menggunakan jenis-jenis penilaian secara variatif agar sesuai antara alat ukur dan objek yang akan diukur.
2. Disisi lain peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis inovasi-inovasi perlu dilakukan, sehingga hasil dan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian disekolah SD Swasta Al-Ulum ada beberapa rekomendasi peneliti sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan pelatihan khusus menanggapi tren belajar di era revolusi industry 4.0 pada saat ini dan diikuti oleh guru-guru terkait
- b. Guru-guru harus terus mengupgrade kualitas mengajar sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman di era revolusi industry 4.0
- c. Pihak sekolah harus berkoordinasi dengan penyelenggara pendidikan terkait agar memudahkan system belajar terkait penggunaan internet dan berefek pada siswa-siswa yang tidak mampu
- d. Hendak sekolah bisa memfasilitasi wifi disetiap kelas sehingga memudahkan siswa mengakses internet dikelas

Orang tua juga bisa mengawasi kegiatan belajar anak disekolah dengan terhubungnya belajar mengajar di beberapa aplikasi platform di era 4.0 ini sehingga bisa mengetahui langsung grafik belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. *Pengantar Pendidikan. Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014
- Ali, Abdullah Yusuf. *Qur'an Terjemahan dan tafsirnya, terjemah Ali Audah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmani, J.M. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola Madrasah Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Diva Press 2013
- Association for Educational Communication and Technology, *The Definition of Educational Terminology*. Washington: AECT, Alihbahasa: Arief S.Sadiman dkk, Jakarta: Rajawali 1977
- Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Jakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- Bafadal, I. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Barenfager, Olaf. *Learning Management: A New Approach to Structuring Hybrid Learning Arrangement*. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, Centre for Language Studies National University of Singapore Vol. 2 No.2. 2005.
- Basri, H. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia 2013
- Bates, A.W. *Technology, E-Learning and Distance Education, Second edition*. New York: Routledge 2005
- Dabbagh, Nada dan Ritland, Brenda Bannan. *Online Learning Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall 2005
- Danim, S. *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia 2002
- Dalin, P. *Limits to Educational Change*. New York: St. Martin Press 1978
- Daradjat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Daulay, H.P. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media 2001
- Delialoglu, <http://www.emhaemen.com/2015/04/sekilas> tentang hybrid learning dalam dunia pendidikan. Html?m=0
- Departemen Pendidikan Nasional. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan

- Tenaga Kependidikan 2008.
- Ekosusila, Madyo dan Kasihadi, RB. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang: Effhar Publishing 1988
- Gustafon, Kent L. Dan B, R.M. *Survey of Instructional Development Models*. New York: Eric Clearinghouse on Information & Technology, Sycause University 2002
- Hafid, Anwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2014
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2008
- Ibrahim, N. *25 Tahun SMP Terbuka. Dalam Mozaik Teknologi Pendidikan*. Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar (ed). Jakarta: Prenada Media 2004
- Jamaris, M. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni 2010
- Jaesoon, AN. *How do You Define Hybrid/ Blended Course* <http://teaching.Uncc.edu/blog-2009-11-06/how-do-you-define-hybridblended-course>.
- Kamars, M.D. *Adminstrasi Pendidikan. Teori dan Praktek*. Padang: Suryani Indah 2004
- Klimova, Blanka Fryndrychova dan Kacetl, Jaroslav. *Hybrid Learning and Its Current Role in The Teaching of Foreign Languages*. Procedia Social and Behavioral Sciences Journal No. 93, 2013
- Littlejohn, A dan P, Chris *Preparing For Blended E-Learning*. New York: Routledge 2007
- Marimba, A.D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif 1987
- Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz 2008
- Mesiono. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Dalam Maianto (ed). *Administrasi Pendidikan. Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*. Bandun: Ciptapustaka Media 2010
- Miarso, Y. *Landasan Sekolah Menengah Pertama Terbuka*. Dalam Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media 2014
- Moedjiarto. *Sekolah Unggul. Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Duta Graha Pustaka 2002
- More, Nicole A. Buzezzetto dan Guy, Retta Sweat. *Incorporating the Hybrid Learning Into Minority Education at a Historically Black University*, Journal of Information Technology Education, Vol. 5.

<http://jite.informingscience.org/documents/Vol5/v5p153-164> Buzzetto 130. Pdf 2006

Mudlofir, A. *Pendidik Profesional. Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2004

Nasution, I. Dan Siahaan, A. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis 2009

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media 2003

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2000.

Prawiradilaga, D.S. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat 2008

Purwanto, M.N. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007

Richey, Rita C., Klein, James D., dan Tracey, Monica W. *The Instructional Design Knowledge Base, Theory, Research And Practice*. New York: Routledge 2009

Rogers, E.M. *Diffusion of Innovation*, New York: The Free Pressx 2011

Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2004

Rusdiana, A. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia 2018

Sagala, S. (2005), *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk pelaksanaan

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati Inovasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Kasus di SD Swasta Al-Ulum Medan termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian

1. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informan yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SD Swasta Al-Ulum
2. Observasi ini dilakukan untuk triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
3. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Kasus di SD Swasta Al-Ulum
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Informan I

Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Jam :
 Informan : Khairul Saleh

- | No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 2 | Bagaimana proses melaksanakan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 3 | Bagaimana dampak yang di peroleh guru dan siswa terkait inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 4 | Bagaimana rencana bapak dalam mengelola SD Swasta Alulum Medan Di era 4.0 ini? |
| 5 | Kesulitan apa yang bapak temukan dalam melaksanakan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 6 | Bagaimana proses pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 7 | Bagaimana peran guru pai yang bapak lihat dalam membimbing siswa di SD Swasta Al-Ulum Medan di era 4.0 ini? |
| 8 | Faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melaksanakan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 9 | Bagaimana peran yayasan terhadap proses pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 10 | Fasilitas apa saja yang telah dimiliki SD Swasta Al-Ulum Medan dalam pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0? |
| 11 | Apa Misi dan Visi SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 12 | Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 13 | Bagaimana sejarah berdirinya SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 14 | Bagaimana struktur SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 15 | Apakah ada kegiatan SD Swasta Al-Ulum Medan yang mendukung pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0? |

PEDOMAN WAWANCARA**Informan II**

Hari/ Tanggal :
Tempat :
Jam :
Informan : Ustad Mahyudin

- | No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Bagaimana peran bapak selaku guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 2 | Bagaimana proses melaksanakan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 3 | Bagaimana dampak yang di peroleh guru dan siswa terkait inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 4 | Bagaimana rencana bapak dalam mengelola SD Swasta Alulum Medan Di era 4.0 ini? |
| 5 | Kesulitan apa yang bapak temukan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 6 | Bagaimana proses pelaksanaan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 7 | Bagaimana peran guru pai yang bapak lihat dalam membimbing siswa di SD Swasta Al-Ulum Medan di era 4.0 ini? |
| 8 | Faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melaksanakan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 9 | Bagaimana peran yayasan terhadap proses pelaksanaan inovasi pembelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan? |
| 10 | Fasilitas apa saja yang telah dimiliki SD Swasta Al-Ulum Medan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran pai di era 4.0? |

PEDOMAN WAWANCARA**Informan III**

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Jam :

Informan :

No Pertanyaan

1. Bagaimana dampak atau pengaruh pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
2. Apakah kegiatan pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan juga memberikan dampak untuk anda selaku siswa dan orang tua? Berikan alasannya?
3. Apakah anda sangat setuju pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
4. Bagaimana proses belajar yang anda alami saat pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
5. Bagaimana peran guru dalam mengajar saat melakukan pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan IV

Hari/ Tanggal :
Tempat :
Jam :
Informan :

No Pertanyaan

1. Bagaimana dampak atau pengaruh pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
2. Apakah kegiatan pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan juga memberikan dampak untuk anda selaku siswa dan orang tua? Berikan alasannya?
3. Apakah anda sangat setuju pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
4. Bagaimana proses belajar yang anda alami saat pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?
5. Bagaimana peran guru dalam mengajar saat melakukan pelaksanaan inovasi pemebelajaran pai di era 4.0 di SD Swasta Al-Ulum Medan?

PEDOMAN WAWANCARA**Informan V (untuk siswa/i)**

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Jam :

Informan :

- | No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana menurut anda proses pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru di era 4.0? |
| 2 | Apakah pelajaran PAI yang anda terima lebih mudah dimengerti atau malah sebaliknya? |
| 3 | Apakah anda mendukung dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 4 | Bagaimana kendala anda saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 5 | Apakah sekolah memberikan fasilitas saat dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 6 | Bagaimana tanggapan orang tua anda dengan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 7 | Apakah anda menjadi senang belajar saat guru menyampaikan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 8 | Apa yang membuat anda semangat dan senang saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 9 | Apa saran anda untuk Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 10 | Bagaimana dampak Pembelajaran PAI di era 4.0 yang disampaikan guru kepada anda ? |

PEDOMAN WAWANCARA

Informan VI

Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Jam :
 Informan :

- | No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana menurut anda proses pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru di era 4.0? |
| 2 | Apakah pelajaran PAI yang anda terima lebih mudah dimengerti atau malah sebaliknya? |
| 3 | Apakah anda mendukung dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 4 | Bagaimana kendala anda saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 5 | Apakah sekolah memberikan fasilitas saat dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 6 | Bagaimana tanggapan orang tua anda dengan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 7 | Apakah anda menjadi senang belajar saat guru menyampaikan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 8 | Apa yang membuat anda semangat dan senang saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 9 | Apa saran anda untuk Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 10 | Bagaimana dampak Pembelajaran PAI di era 4.0 yang disampaikan guru kepada anda ? |

PEDOMAN WAWANCARA

Informan VII

Hari/ Tanggal :
Tempat :
Jam :
Informan :

- | No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana menurut anda proses pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru di era 4.0? |
| 2 | Apakah pelajaran PAI yang anda terima lebih mudah dimengerti atau malah sebaliknya? |
| 3 | Apakah anda mendukung dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 4 | Bagaimana kendala anda saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 5 | Apakah sekolah memberikan fasilitas saat dilakukannya Inovasi Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 6 | Bagaimana tanggapan orang tua anda dengan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 7 | Apakah anda menjadi senang belajar saat guru menyampaikan Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 8 | Apa yang membuat anda semangat dan senang saat mengikuti Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 9 | Apa saran anda untuk Pembelajaran PAI di era 4.0 ? |
| 10 | Bagaimana dampak Pembelajaran PAI di era 4.0 yang disampaikan guru kepada anda ? |

Lampiran.

Pengarahan kepada siswa untuk mengikuti Kegiatan SD Swasta Al-Ulum Medan ujian sekolah



Kegiatan Ekstrakurikuler siswa SD Al-Ulum
bersama USAID dan PDAM Tirtanadi dalam



Proses Belajar Mengajar Yang Sedang Berlangsung



Acara Perpisahan Siswa Kelas VI dengan

Guru SD Al-Ulum

Foto Bapak Guru SD Al Ulum Medan



a. Sarana dan Prasarana SD Swasta Al-Ulum Medan

Gedung SD Al Ulum

Jl.Puri No. 154 Medan



Siswa SD AI Ulum belajar diruangan Laboratorium IPA



Siswa SD AI - Ulum belajar di Laboratorium Komputer



